

**DAMPAK OBJEK WISATA SENTONO GENTHONG PADA
KEGIATAN EKONOMI MASYARAKAT DESA DADAPAN
DALAM TINJAUAN EKONOMI ISLAM**

SKRIPSI



Oleh:

Siti Syamsiyah

NIM 401200286

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2024

ABSTRAK

Syamsiyah, Siti. Dampak Objek Wisata Sentono Genthong pada Kegiatan Ekonomi Masyarakat Desa Dadapan dalam Tinjauan Ekonomi Islam. Skripsi. 2024. Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Ekonomi Islam, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Pembimbing: Dr. Amin Wahyudi, M.E.I.

Kata kunci: Dampak, pariwisata, kegiatan ekonomi, ekonomi Islam

Pariwisata merupakan aktivitas yang memberikan pengaruh besar pada perekonomian, terutama bagi masyarakat yang berada di sekitar destinasi wisata. Objek wisata Sentono Genthong merupakan destinasi wisata yang memiliki potensi untuk meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat Desa Dadapan.

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menganalisis dampak langsung objek wisata Sentono Genthong pada kegiatan ekonomi masyarakat Desa Dadapan dalam tinjauan ekonomi Islam, dampak tidak langsung objek wisata Sentono Genthong pada kegiatan ekonomi masyarakat Desa Dadapan dalam tinjauan ekonomi Islam, dan dampak terinduksi objek wisata Sentono Genthong pada kegiatan ekonomi masyarakat Desa Dadapan dalam tinjauan ekonomi Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian lapangan (*field research*). Data bersumber dari data primer yang diperoleh dari hasil observasi di objek wisata Genthong dan hasil wawancara dengan perangkat desa, pengelola wisata, pelaku usaha, dan masyarakat Desa Dadapan. Sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumentasi sebagai pendukung data penelitian selain observasi dan wawancara.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak langsung objek wisata Sentono Genthong berpengaruh pada kegiatan ekonomi masyarakat Desa Dadapan berupa perolehan pendapatan dari wisatawan dan pelaku usaha, terciptanya lapangan pekerjaan, adanya peluang bisnis, terjadinya penjualan langsung barang, dan investasi infrastruktur berupa pembangunan jalan. Dampak tidak langsung objek wisata Sentono Genthong memberikan pengaruh pada kegiatan ekonomi masyarakat Desa Dadapan berupa masuknya investasi untuk pengembangan fasilitas objek wisata, pengeluaran pemerintah untuk pemasaran dan pelatihan objek wisata, dan terjadinya pembelian antar bisnis antara pelaku usaha dan pengelola wisata dengan pemilik *home industry* dan jasa angkutan. Dampak terinduksi objek wisata Sentono Genthong pada kegiatan ekonomi masyarakat Desa Dadapan memberikan peningkatan pada penjualan dan pendapatan usaha-usaha lokal di luar kawasan wisata akibat pengeluaran konsumtif dari tenaga kerja di objek wisata Sentono Genthong. Adapun pelaksanaan kegiatan ekonomi masyarakat dari segi produksi, distribusi, konsumsi, dan investasi akibat dampak aktivitas pariwisata di objek wisata Sentono Genthong secara keseluruhan telah memenuhi nilai dan prinsip sistem yang terkandung dalam ekonomi Islam.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Puspita Jaya, Pintu, Jenangan, Ponorogo

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa skripsi atas nama:

NO	NAMA	NIM	JURUSAN	
I.	Siti Syamsiyah	401200286	Ekonomi Syariah	Dampak Objek Wisata Sentono Genthong Pada Kegiatan Ekonomi Masyarakat Desa Dadapan dalam Tinjauan Ekonomi Islam

Telah selesai melaksanakan bimbingan, dan selanjutnya disetujui untuk diujikan pada ujian skripsi.

Ponorogo, 08 November 2024

Mengetahui,
Ketua Jurusan Ekonomi Syariah

Dr. Luhur Prasetyo, M.E.I.
NIP 197801122006041002

Menyetujui,

Dr. Amin Wahyudi, M. E. I.
NIP 197502072009011007



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Puspita Jaya, Pintu, Jenangan, Ponorogo


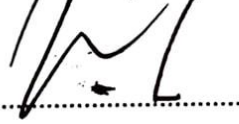
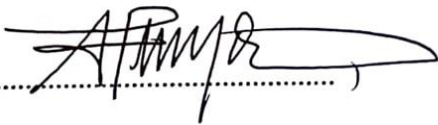
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Dampak Objek Wisata Sentono Genthong pada Kegiatan
Ekonomi Masyarakat Desa Dadapan dalam Tinjauan Ekonomi
Islam
Nama : Siti Syamsiyah
NIM : 401200286
Jurusan : Ekonomi Syariah

Telah diujikan dalam sidang *Ujian Skripsi* oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang Ekonomi Syariah.

Dewan Penguji:

Ketua Sidang : 
Dr. Luhur Prasetyo, M.E.I.
NIP 197801122006041002 (.....)
Penguji I : 
Unun Roudlotul Janah, M.Ag.
NIP 1975071620050012004 (.....)
Penguji II : 
Dr. Amin Wahyudi, M.E.I.
NIP 197502072009011007 (.....)

Ponorogo, 20 November 2024

Mengesahkan,

Dekan FEBI IAIN Ponorogo



Prof. Dr. H. Luthfi Hadi Aminuddin, M.Ag.

NIP 197207142000031005

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Syamsiyah
NIM : 401200286
Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Dampak Objek Wisata Sentono Genthong pada Kegiatan
Ekonomi Masyarakat Desa Dadapan dalam Tinjauan
Ekonomi Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya, saya bersedia apabila naskah skripsi ini dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di <https://etheses.iainponorogo.ac.id/>. Adapun keseluruhan isi skripsi ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 26 November 2024



Siti Syamsiyah

NIM 401200286

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Syamsiyah

NIM : 401200286

Jurusan : Ekonomi Syariah


Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

Dampak Objek Wisata Sentono Genthong pada Kegiatan Ekonomi Masyarakat
Desa Dadapan dalam Tinjauan Ekonomi Islam

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Ponorogo, 08 November 2024

Pembuat pernyataan,



Siti Syamsiyah

NIM 401200286

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pariwisata merupakan aktivitas yang melibatkan pergerakan orang ke wilayah atau tempat tertentu di luar rumah mereka, baik untuk tujuan pribadi atau tujuan bisnis.¹ Aktivitas pariwisata berhubungan dengan masuk, tinggal, dan pergerakan seseorang atau sekelompok orang ke suatu destinasi di wilayah tertentu.² Sektor pariwisata sebagai industri yang bergerak di bidang hiburan dan perjalanan harus memperhatikan pemenuhan aspek-aspek penawaran untuk menarik minat wisatawan berkunjung. Aspek-aspek yang harus dipenuhi setidaknya terdiri dari lima komponen yaitu *attractions* (objek dan daya tarik) berkaitan dengan produk wisata yang di tawarkan, *accessibility* (aksesibilitas) berkaitan dengan dukungan sistem transportasi, *amenities* (amenitas) berkaitan dengan fasilitas penunjang wisata, *ancillary services* (fasilitas pendukung) berkaitan dengan ketersediaan fasilitas pendukung yang diperlukan wisatawan, dan *institutions* (kelembagaan) berkaitan dengan keberadaan dan peran dari masing-masing unsur yang mendukung terlaksananya kegiatan pariwisata.³ Dengan tempat yang memiliki daya tarik yang khas, kemudahan akses, dan

¹ Juhaya S. Pradja, *Ekonomi Syariah*, ed. Beni Ahmad Saebani, Cetakan 1 (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 134.

² Faizul Abrori, *Pariwisata Halal dan Peningkatan Kesejahteraan*, ed. Febi Akbar Rizki, Cetakan 1 (Malang: Literasi Nusantara, 2020), 15.

³ Susie Suryani dan Nawarti Bustamam, "Potensi Pengembangan Pariwisata Halal dan Dampaknya terhadap Pembangunan Ekonomi Daerah Provinsi Riau," *Jurnal Ekonomi KIAT*, Vol. 32, No. 02 (2022): 150.

amenitas yang berkualitas akan mempengaruhi minat wisatawan untuk berwisata ke sebuah destinasi.⁴

Sebagai sektor unggulan di bidang non migas dan industri terbesar di era globalisasi, pariwisata memiliki pengaruh yang besar bagi masyarakat yang berada di sekitar destinasi wisata. Adanya pariwisata berpotensi dalam meningkatkan pendapatan melalui pungutan dan pajak, menciptakan lapangan pekerjaan, membuka peluang usaha, meningkatnya taraf hidup masyarakat, menstimulasi sektor-sektor lain yang berkaitan dengan pariwisata, dan berperan dalam pembangunan ekonomi masyarakat menjadi lebih mandiri.⁵ Pembangunan industri pariwisata seperti pendirian rumah makan, usaha kecil, dan layanan wisata lainnya secara langsung akan membuka lapangan pekerjaan di wilayah tersebut yang dapat dikelola oleh tenaga kerja setempat. Adanya dampak multiganda (*multiplier effect*) di suatu destinasi wisata akan memberikan keuntungan ekonomi dan kesejahteraan bagi masyarakat setempat.⁶

Pariwisata dalam Islam dikenal dengan konsep *ziyarah* atau secara harfiah dapat diartikan sebagai kunjungan. Kegiatan wisata dalam konsep Islam dilandasi dengan ibadah dan dakwah, di mana selain melakukan tafakur alam

⁴ Shinta Maharani, "Optimizing Halal Tourism in Indonesia to Accelerate Economic Growth," *Islamic Business and Finance Series: Contemporary Issues in Islamic Social Finance*, (2021): 299.

⁵ Yuni Andrayani, Mintashardi, dan Asfarony Hendra Nazwin, "Evaluasi Dampak Desa Wisata terhadap Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Lokal di Desa Kuranji Dalang," *Dinamika: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, Vol. 11, No. 02 (2024): 540.

⁶ Adetiya Prananda Putra, Tantri Wijayanti, dan Jimmi Sandi Prasetyo, "Analisis Dampak Berganda (*Multiplier Effect*) Objek Wisata Pantai Watu Dodol Banyuwangi," *Journal of Tourism and Creativity*, Vol. 01, No. 02 (2017): 142.

(mengagumi hasil ciptaan Allah Swt.), wisatawan tetap melaksanakan ibadah wajib dan menjauhi segala larangan-Nya. Pariwisata yang hakikatnya merupakan aktivitas bepergian, sejatinya bukan hanya digunakan dalam pemenuhan kepuasan jasmani melainkan juga mengandung nilai ekonomi. Ketika antar wisatawan di pertemukan oleh ragam keindahan yang diberikan oleh Allah Swt. akan memunculkan suatu dampak ekonomi dengan munculnya kegiatan ekonomi seperti kegiatan jual beli dan mendorong terciptanya daya saing ekspor.⁷

Ketika seorang muslim hendak melakukan suatu aktivitas seperti perdagangan, menyimpan dan meminjam, atau menginvestasikan uang, ia harus berdiri pada batas-batas yang sudah ditetapkan oleh Allah Swt. di mana dalam setiap aktivitas ekonomi harus terhindar dari perbuatan-perbuatan yang melanggar norma-norma keislaman seperti memakan uang haram, melakukan monopoli pasar, korupsi, mencuri, berjudi, ataupun suap-menyuap.⁸ Umat muslim baik individu maupun kelompok, dalam kegiatan ekonomi atau bisnis diberikan kebebasan untuk mencari keuntungan sebesar-besarnya. Akan tetapi, kegiatan ekonomi harus tetap dilandasi dengan keimanan dan etika sehingga ia tidak bebas mutlak dalam melakukan kegiatan produksi segala sumber daya alam, distribusi, dan konsumsi melainkan tetap terikat dengan buhul akidah dan etika mulia di samping hukum-hukum Islam.⁹

⁷ Pradja, *Ekonomi Syariah*, 141.

⁸ Yusuf al-Qardhawi, *Norma & Etika Ekonomi Islam*, terj. Zainal Arifin dan Dahlia Husin (Depok: Gema Insani, 2022), 15.

⁹ *Ibid.*, 35.

Kabupaten Pacitan dikenal dengan julukan “Kota Pariwisata” atau “Kota 1001 Gua” dikarenakan sebagian besar wilayah yang tersusun dari struktur pegunungan kapur. Di dalamnya terkandung sumber daya alam melimpah yang memiliki potensi untuk dikelola dan dikembangkan sebagai sektor unggulan dalam menggerakkan roda perekonomian daerah. Kunci penting dari suatu aktivitas pariwisata adalah daya tarik pariwisata karena memegang peranan dalam menarik minat wisatawan agar datang berkunjung.¹⁰ Jumlah objek wisata yang ada di Kabupaten Pacitan per tahun 2022 bertambah menjadi 35 objek wisata dari yang semula hanya berjumlah 20 objek wisata.¹¹ Keanekaragaman daya tarik wisata di Kabupaten Pacitan terdiri dari berbagai macam objek wisata alam seperti gua, luweng, pantai, bukit, hutan, sungai, dan pemandian air hangat, serta wisata budaya seperti museum dan situs purbakala.

Berdasarkan data dari Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga, pada tahun 2016-2019 jumlah kunjungan wisatawan di Kabupaten Pacitan cenderung mengalami peningkatan, dengan jumlah kunjungan wisatawan terbanyak di tahun 2019 yang menyentuh angka 2.305.119 pengunjung. Namun di tahun 2020-2021 harus mengalami penurunan yang cukup signifikan akibat wabah Covid-19 yang membuat munculnya pemberlakuan pembatasan aktivitas masyarakat atau disebut dengan PPKM oleh pemerintah. Industri pariwisata di Kabupaten Pacitan mulai bangkit dari

¹⁰ Sani Alim Irahmana, “Dampak Pengembangan Pariwisata terhadap Perekonomian Masyarakat Sekitar Objek Wisata di Dieng Kabupaten Wonosobo,” *Economics Development Analysis Journal*, Vol. 06, No. 03 (2017): 321.

¹¹ Gizilia Karla Prasasti, “Kontribusi Sektor Retribusi Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Pacitan,” *Skripsi* (Sukoharjo: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2023), 2.

kondisi terpuruk pada tahun 2022, di mana jumlah pengunjung mengalami peningkatan sebanyak 1.566.186 wisatawan dengan destinasi wisata yang paling banyak dikunjungi yaitu objek wisata alam. Berikut merupakan data jumlah wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Pacitan.

Tabel 1.1
Data kunjungan wisatawan di Kabupaten Pacitan
tahun 2016-2022¹²

Tahun	Wisatawan Mancanegara	Wisatawan Domestik	Jumlah Pengunjung
2016	1.526	1.569.212	1.570.738
2017	1.595	1.750.445	1.752.040
2018	1.397	1.658.334	1.659.731
2019	1.211	2.303.908	2.305.119
2020	105	860.292	860.397
2021	215	582.419	582.643
2022	264	1.565.922	1.566.186

Sumber: Dinas Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga Kabupaten Pacitan

Salah satu objek wisata yang menjadi tujuan para wisatawan adalah Bukit Sentono Genthong, merupakan destinasi wisata alam yang terletak di Dusun Krajan, Desa Dadapan, Kecamatan Pringkuku, Kabupaten Pacitan. Didirikan pada tahun 2017 dan resmi dibuka untuk umum pada tahun 2018 dengan mengusung konsep CBT (*Community Based Tourism*) yaitu wisata yang dikelola dan dikembangkan oleh masyarakat lokal untuk tujuan meningkatkan

¹² Dinas Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga Kabupaten Pacitan, "Visualisasi Data Statistik Kabupaten Pacitan," dalam <https://dataviz.pacitankab.go.id/pariwisata-2/>, (diakses pada tanggal 20 Agustus 2024).

perekonomian masyarakat lokal.¹³ Di awal pembukaannya, wisatawan yang datang membludak karena antusiasme yang tinggi akan keberadaan destinasi wisata baru yang memberikan pengalaman unik daripada wisata lain pada umumnya. Jumlah wisatawan yang berkunjung ke objek wisata Sentono Genthong di hari-hari biasa berkisar antara 20 hingga 30 pengunjung per hari. Jumlah tersebut akan meningkat saat memasuki hari libur dengan jumlah kunjungan bisa mencapai 100 pengunjung per harinya.¹⁴ Kebanyakan wisatawan yang berkunjung berasal dari masyarakat sekitar Kabupaten Pacitan dan luar kota. Wisatawan dapat berkunjung ke Sentono Genthong mulai pagi hingga malam hari karena jam operasional wisata yang dibuka selama 24 jam.

Sentono Genthong menawarkan keindahan pemandangan hamparan Teluk Pacitan, jajaran Gunung Limo, pemukiman penduduk, dan hamparan persawahan Kota Pacitan yang dapat dinikmati dalam sekali pandang dari atas bukit dengan ketinggian 203 mdpl. Suasana pagi begitu memukau ketika matahari mulai menampakkan sinarnya atau ketika malam hari dengan gemerlap cahaya lampu kota. Selain dikenal akan wisata yang menyajikan keindahan alam dari atas ketinggian, Sentono Genthong menyimpan nilai sejarah dan nilai spiritual. Menurut sejarah masa lampau sebelum menjadi objek wisata seperti saat ini, Sentono Genthong merupakan kawasan petilasan Syekh Subakir, seorang penyebar agama Islam yang berasal dari Persia. Beliau menjadikan Sentono Genthong sebagai tempat untuk menangkal keberadaan

¹³ I Made Suniastha Amerta, *Pengembangan Pariwisata Alternatif* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2019), 19.

¹⁴ Bagas Dwi Asmoro, *Wawancara*, 13 Desember 2023.

roh jahat menggunakan gentong-gentong yang berisi tulang-belulang. Hal ini dimaksudkan agar penyebaran agama Islam di Pulau Jawa dapat tersebar dengan baik tanpa ada gangguan dari para jin.¹⁵ Objek wisata Sentono Genthong juga dilengkapi dengan berbagai fasilitas pendukung seperti warung makan, tempat ibadah, kamar mandi, gazebo, tempat foto, situs sejarah, *home stay*, area parkir yang luas, serta tersedianya *camping ground* dan area paralayang. Sentono Genthong sering kali digunakan untuk pelaksanaan berbagai *event* dan *gathering* di bidang sosial, budaya, olahraga, pendidikan, dan bidang-bidang lain. Tarif tiket masuk yang dikenakan kepada para wisatawan yang berkunjung ke wisata Sentono Genthong cukup terjangkau, dengan membayar Rp10.000,00 per orang, pengunjung bisa menikmati pemandangan alam dan fasilitas yang telah disediakan sepuasnya.¹⁶

Bukit Sentono Genthong yang mengusung konsep CBT, memberikan manfaat secara ekonomi bagi masyarakat desa baik itu dalam bentuk peluang kerja, pendapatan, ataupun peningkatan kesejahteraan dengan tetap memastikan pelestarian lingkungan dan budaya lokal.¹⁷ Konsep *community based tourism* melibatkan masyarakat dalam bentuk partisipasi sosial yang mendorong terciptanya kegiatan ekonomi yang efisien dan menciptakan

¹⁵ Sri Pamungkas, "Memanfaatkan Cerita Rakyat Sebagai Kekuatan *Branding* Promosi Objek Wisata Sentono Genthong Pacitan," *Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian dan Abdimas Tahun 2021*, (2023): 74-75.

¹⁶ Siti Syamsiyah, *Observasi*, 13 Desember 2023.

¹⁷ Mayasari Presilla, Rucianawati, dan Muzzar Kresna, *Model Pengembangan Pariwisata Berbasis Komunitas Di Desa Ligarmukti* (Yogyakarta: PT Kanisius, 2018).

peluang terhadap masalah ekonomi.¹⁸ Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, objek wisata Sentono Genthong memberikan kontribusi pada kegiatan ekonomi masyarakat. Sebelum adanya pengelolaan dan pengembangan wisata, Desa Dadapan termasuk dalam kategori desa tertinggal karena keadaan ekonomi masyarakat yang cukup memprihatinkan. Mata pencaharian masyarakat Desa Dadapan didominasi oleh pekerjaan seperti nelayan, buruh pabrik, petani, dan perantau.¹⁹ Setelah adanya objek wisata Sentono Genthong, mata pencaharian menjadi lebih beragam. Salah satu warga yang merasakan dampak tersebut adalah Ibu Suyati yang dahulu merupakan perantau, sejak dibukanya Bukit Sentono Genthong beliau membuka usaha warung makan di dalam objek wisata.²⁰ Pedagang lain yaitu Mas Dika juga mendirikan warung makan selain pekerjaannya sebagai peternak ayam.²¹ Begitu juga dengan petugas yang dipekerjakan untuk mengelola wisata. Petugas-petugas yang terdiri dari penjaga loket, tukang parkir, dan petugas kebersihan merupakan masyarakat yang berasal dari Desa Dadapan. Adanya objek wisata Sentono Genthong juga berdampak pada pembangunan infrastruktur di Desa Dadapan.

Dampak keberadaan sektor pariwisata terhadap ekonomi masyarakat telah banyak dikaji menggunakan berbagai pendekatan. Penelitian yang dilakukan mengenai dampak keberadaan objek wisata Tebing Breksi terhadap kehidupan

¹⁸ Siti Amaroh, Husnurrosiyah, dan Ely Masykuroh, "Financial Attitude, Trust, and ROSCA's Member Commitment: Social Relations as Mediating Factor," *Global Business & Finance Review*, Vol. 28, No. 03 (2023): 36.

¹⁹ Bagas Dwi Asmoro, *Wawancara*, 13 Desember 2023.

²⁰ Suyati, *Wawancara*, 13 Desember 2023.

²¹ Dika, *Wawancara*, 13 Desember 2023.

sosial ekonomi masyarakat di Desa Sambirejo, menunjukkan bahwa terjadi dampak positif akibat keberadaan objek wisata Tebing Breksi terhadap perubahan sosial ekonomi Desa Sambirejo. Dari sisi ekonomi, Tebing Breksi membuka kesempatan kerja dan peluang usaha yang besar sehingga pendapatan masyarakat menjadi bertambah dan mempercepat pembangunan infrastruktur. Sedangkan dampak sosial yang dirasakan adalah munculnya struktur mata pencaharian baru di bidang pariwisata dan membawa transformasi nilai yang positif.²² Penelitian lain yang dilakukan untuk menganalisis dampak pengembangan objek wisata religi dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di Desa Babussalam, menunjukkan bahwa pengembangan sarana dan prasarana di objek wisata religi di Desa Babussalam memberikan dampak positif melalui penciptaan peluang pekerjaan dan peluang usaha. Akan tetapi dampak positif tersebut tidak dibarengi dengan peningkatan pendapatan masyarakat karena minimnya minat pengunjung untuk menghabiskan uangnya di lokasi wisata.²³

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis sejauh mana dampak objek wisata Sentono Genthong yang ditimbulkan terhadap kegiatan ekonomi masyarakat Desa Dadapan dan dampak yang ditimbulkan apakah telah sejalan dengan nilai dan prinsip yang terkandung dalam ekonomi Islam. Oleh karena itu, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait “Dampak Objek

²² Mona Erythra Nur Islami dan Umiyati, “Dampak Keberadaan Objek Wisata Tebing Breksi terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Sambirejo, Prambanan, Kabupaten Sleman,” *Jurnal Media Wisata*, Vol. 18, No. 01 (2020): 129.

²³ Faridani, Muhammad Arif, dan Khairina Tambunan, “Analisis Dampak Pengembangan Objek Wisata Religi dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat: Studi Kasus Desa Babussalam Besilam Kabupaten Langkat,” *Economic Reviews Journal*, Vol. 02, No. 02 (2023): 145.

Wisata Sentono Genthong pada Kegiatan Ekonomi Masyarakat Desa Dadapan dalam Tinjauan Ekonomi Islam.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka masalah penelitian yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana dampak langsung objek wisata Sentono Genthong pada kegiatan ekonomi masyarakat Desa Dadapan dalam tinjauan ekonomi Islam?
2. Bagaimana dampak tidak langsung objek wisata Sentono Genthong pada kegiatan ekonomi masyarakat Desa Dadapan dalam tinjauan ekonomi Islam?
3. Bagaimana dampak terinduksi objek wisata Sentono Genthong pada kegiatan ekonomi masyarakat Desa Dadapan dalam tinjauan ekonomi Islam?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis dampak langsung objek wisata Sentono Genthong pada kegiatan ekonomi masyarakat Desa Dadapan dalam tinjauan ekonomi Islam.
2. Untuk menganalisis dampak tidak langsung objek wisata Sentono Genthong pada kegiatan ekonomi masyarakat Desa Dadapan dalam tinjauan ekonomi Islam.

3. Untuk menganalisis dampak terinduksi objek wisata Sentono Genthong pada kegiatan ekonomi masyarakat Desa Dadapan dalam tinjauan ekonomi Islam.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber bacaan dan bahan pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang ekonomi syariah khususnya terkait dampak wisata terhadap kegiatan ekonomi masyarakat ataupun sebagai referensi yang dapat memberikan informasi teoritis dan empiris bagi para peneliti dalam melengkapi karya-karya ilmiahnya.

2. Manfaat praktis

Adapun manfaat praktis terbagi menjadi empat, yaitu manfaat bagi pengelola, bagi masyarakat, bagi pemerintah, dan bagi akademisi.

a. Bagi pengelola

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pengelola wisata Sentono Genthong untuk melakukan pengembangan pariwisata di berbagai sektor sehingga dapat meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat Desa Dadapan.

b. Bagi masyarakat

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan kepada masyarakat agar dapat berperan aktif dalam pengembangan objek wisata Sentono Genthong sehingga berdampak pada peningkatan kondisi ekonomi, khususnya bagi masyarakat Desa Dadapan.

c. Bagi pemerintah

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah dalam menyusun kebijakan-kebijakan untuk pembangunan wisata yang berkelanjutan sehingga berdampak pada peningkatan dari sisi ekonomi masyarakat melalui sektor pariwisata.

d. Bagi akademisi

Diharapkan penelitian ini dapat berguna sebagai bahan perbandingan bagi pihak-pihak yang meneliti kasus serupa dan sebagai bahan untuk mengembangkan pengetahuan secara lebih lanjut.

E. Studi Penelitian Terdahulu

Dampak keberadaan sektor pariwisata terhadap ekonomi masyarakat telah banyak dikaji dengan berbagai pendekatan. Penelitian yang mengkaji dampak pariwisata menggunakan pendekatan ekonomi makro di antaranya dilakukan oleh Safrina menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menganalisis dampak pariwisata terhadap perekonomian masyarakat lokal di wisata Waduk Brayeun, Kabupaten Aceh Besar. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan teknik analisis data Miles dan Huberman, hasil penelitian menunjukkan bahwa wisata Waduk Brayeun berkontribusi terhadap perekonomian masyarakat lokal. Keberadaan objek wisata menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat, berkontribusi pada perekonomian lokal yang diperoleh dari para pelaku usaha, berkontribusi pada perolehan Pendapatan Asli Daerah (PAD), dan menjadikan infrastruktur daerah menjadi

lebih baik. Persamaan penelitian ini terletak pada tujuan penelitian yaitu untuk menganalisis dampak objek wisata terhadap perekonomian masyarakat lokal. Sedangkan perbedaan penelitian terletak pada analisis dampak yang digunakan, di mana penelitian ini menggunakan dampak positif pariwisata terhadap ekonomi, sedangkan penelitian penulis menggunakan analisis dampak yang diklasifikasikan menjadi dampak langsung, dampak tidak langsung, dan dampak terinduksi.²⁴

Begitu juga dengan Faizah melakukan analisis mengenai dampak sektor pariwisata bagi perekonomian warga sekitar. Dengan menggunakan penelitian lapangan untuk memecahkan permasalahan mengenai pengaruh perekonomian masyarakat dan deskriptif kualitatif untuk menggambarkan dampak pariwisata terhadap perekonomian masyarakat di sekitar wisata Umbul Sibirak Polanharjo. Dari hasil analisis diketahui bahwa kawasan wisata Umbul Sibirak menimbulkan dampak positif berupa munculnya peluang usaha, peningkatan lapangan pekerjaan, dan meningkatkan pendapatan bagi masyarakat di sekitar wisata. Namun, dengan adanya dampak positif tersebut turut membawa dampak negatif berupa rusaknya lingkungan sekitar dan masalah sosial yaitu adanya pergaulan bebas. Persamaan penelitian ini berfokus pada penelitian tentang pengaruh pariwisata terhadap masyarakat sekitar. Sedangkan perbedaan penelitian terletak pada fokus penelitian di mana penelitian yang dilakukan oleh Faizah menganalisis dampak ekonomi dan

²⁴ Safrina Binti Safwan, "Analisis Dampak Pariwisata terhadap Perekonomian Masyarakat Lokal (Studi Objek Wisata Waduk Brayeun di Kecamatan Leupung Kabupaten Aceh Besar)," *Skripsi* (Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2022), 73.

sosial yang ditimbulkan dari objek wisata Umbul Sibirak sedangkan penelitian ini berfokus pada dampak keberadaan pariwisata dari sisi ekonomi saja.²⁵

Sholeha, Novriyani, dan Ema Puspitasari melakukan penelitian untuk mengetahui dampak positif objek wisata Pantai Kerang Mas terhadap sosial ekonomi masyarakat di Kabupaten Lampung Timur. Dengan menggunakan penelitian lapangan dan pendekatan kualitatif, data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder yang dikumpulkan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa objek wisata Pantai Kerang Mas memberikan dampak positif berupa berkurangnya jumlah pengangguran, berkurangnya kriminalitas, meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan, dan meningkatkan perekonomian masyarakat melalui UMKM. Sehingga dapat disimpulkan bahwa objek wisata Pantai Kerang mas di Kabupaten Lampung Timur memberikan dampak sosial ekonomi terhadap masyarakat di sekitar lokasi wisata. Persamaan penelitian ini berfokus pada penelitian tentang pengaruh pariwisata terhadap masyarakat sekitar. Sedangkan perbedaan penelitian terletak pada fokus penelitian di mana penelitian yang dilakukan oleh Sholeha, Novriyani, dan Ema menganalisis dampak ekonomi dan sosial yang ditimbulkan dari objek wisata Pantai Kerang

²⁵ Faizah Khotimatul Husna, "Analisis Dampak Sektor Pariwisata bagi Perekonomian Warga Sekitar Kawasan Wisata Sibirak Polanharjo Kabupaten Klaten," *Journal of Economics Research and Policy Studies*, Vol. 02, No. 02 (2022): 104.

Mas sedangkan penelitian ini berfokus pada dampak keberadaan pariwisata dari sisi ekonomi saja.²⁶

Penelitian lain dilakukan untuk menganalisis pengembangan sektor pariwisata dan dampaknya terhadap kondisi ekonomi dan sosial masyarakat. Salah satunya adalah Sri, Slamet, dan Retno untuk menganalisis pengembangan objek Agrowisata Petik Jeruk di Desa Selorejo. Penelitian ini berfokus pada dampak sosial ekonomi objek Agrowisata Petik Jeruk terhadap masyarakat serta proses dan kendala yang dihadapi selama pengembangan objek wisata tersebut. Dengan teknik pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif diketahui bahwa Agrowisata Petik Jeruk Desa Selorejo berdampak pada sisi ekonomi dan sosial masyarakat. Dampak ekonomi yang dirasakan yaitu terbukanya lapangan pekerjaan baru dengan dibukanya usaha baru seperti usaha makanan, usaha bengkel, dan toko sembako serta meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Selorejo. Adapun dampak sosial yang timbul adalah timbulnya pemikiran yang kreatif dan inovatif dari masyarakat Desa Selorejo. Persamaan penelitian ini berfokus pada penelitian tentang pengaruh pariwisata terhadap masyarakat sekitar. Sedangkan perbedaan penelitian terletak pada fokus penelitian di mana penelitian yang dilakukan oleh Sri, Slamet, dan Retno menganalisis dampak ekonomi dan sosial yang ditimbulkan dari pengembangan Agrowisata Petik Jeruk di Desa Selorejo sedangkan

²⁶ Jami'atus Sholeha, Novriyani, dan Ema Puspitasari, "Dampak Positif Objek Wisata Pantai Kerang Mas terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat," *Jurnal Syariah dan Hukum Islam*, Vol. 01, No. 01 (2022): 93.

penelitian ini berfokus pada dampak keberadaan pariwisata dari sisi ekonomi saja.²⁷

Yanis dan Haniek melakukan penelitian untuk mengetahui model pengembangan pariwisata di Desa Wisata Cempaka dan dampaknya terhadap peningkatan ekonomi masyarakat lokal. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan metode wawancara yang dilakukan kepada pengelola desa dan masyarakat lokal. Diperoleh hasil bahwa model pengembangan Desa Wisata Cempaka adalah wisata berbasis masyarakat dibuktikan dengan adanya unsur partisipasi, pemberdayaan, serta manfaat yang dilakukan dan diterima oleh masyarakat. Wisata yang berbasis masyarakat ini berdampak pada meningkatnya ekonomi masyarakat melalui penciptaan lapangan pekerjaan dan peluang usaha baru serta dibangunnya sarana dan prasarana di sekitar desa dari peningkatan pendapatan masyarakat. Persamaan penelitian ini terletak pada model pengembangan wisata yang menerapkan konsep wisata berbasis masyarakat sehingga tujuannya adalah untuk memberikan manfaat bagi masyarakat lokal. Sedangkan perbedaan penelitian terletak pada fokus penelitian di mana penelitian yang dilakukan oleh Yanis dan Haniek berfokus untuk menganalisis model pengembangan yang diterapkan pada Desa Wisata Cempaka sehingga berdampak pada meningkatnya ekonomi masyarakat

²⁷ Sri Ambar Budi, Slamet Muchsin, dan Retno Wulan Sekarsari, "Dampak Sosial Ekonomi Pengembangan Kawasan Destinasi Agrowisata Petik Jeruk (Studi Kasus di Desa Selorejo Kecamatan dau Kabupaten Malang)," *Jurnal Respon Publik*, Vol. 14, No. 05 (2020): 48.

sedangkan penelitian ini berfokus pada dampak keberadaan pariwisata pada kegiatan ekonomi masyarakat lokal.²⁸

Selain itu, Riska melakukan analisis untuk mengetahui dampak pengembangan pariwisata terhadap tingkat kesejahteraan ekonomi masyarakat di wisata Srambang Park, Kabupaten Ngawi. Penelitian yang dilakukan dengan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian lapangan (*field research*). Hasil analisis menunjukkan bahwa dari pengembangan wisata membawa beberapa manfaat bagi masyarakat sekitar Srambang Park dari berbagai sisi. Dari sisi ekonomi, keberadaan objek wisata Srambang Park menciptakan peluang usaha dan peluang kerja bagi masyarakat, meningkatkan jumlah pendapatan sehingga kebutuhan hidup sehari-hari dapat tercukupi. Dari sisi pendidikan, masyarakat mampu menyekolahkan anaknya hingga ke jenjang perguruan tinggi. Dari sisi kesehatan, kondisi kesehatan masyarakat menjadi lebih baik karena tidak memiliki tekanan dengan pihak lain dan keterikatan dengan jam kerja. Persamaan penelitian ini terletak pada fokus penelitian yaitu untuk menganalisis dampak wisata. Sedangkan perbedaan penelitian terletak pada indikator yang digunakan, penelitian yang dilakukan oleh Riska menggunakan indikator kesejahteraan yang terdiri dari pendapatan, pendidikan, dan kesehatan untuk menganalisis tingkat kesejahteraan masyarakat dari pengembangan pariwisata sedangkan penelitian ini dilakukan untuk

²⁸ Yanis Putri Maharani dan Haniek Listyorini, "Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat Guna Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Desa Wisata Cempaka, Bumijawa, Kabupaten Tegal," *SEMNAS TEKMU 2021*, Vol. 01, No. 02 (2021): 163.

menganalisis dampak yang ditimbulkan oleh pariwisata terhadap kegiatan ekonomi masyarakat lokal.²⁹

Adapun kajian secara ekonomi Islam telah banyak dikaji untuk melihat dampak sektor pariwisata menggunakan pendekatan ekonomi Islam. Salah satunya adalah Nurwati yang meneliti peningkatan ekonomi desa melalui wisata Pantai Wane menggunakan perspektif ekonomi Islam. Penelitian tersebut menggunakan metode *desk research* dengan teknik analisis deskriptif kualitatif, analogi, komparasi, dan publikasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya dua aspek yang timbul dari adanya wisata Pantai Wane. Dari aspek positif, setelah adanya Pantai Wane membuat pendapatan masyarakat meningkat mencapai 30 persen. Keberadaan objek wisata juga membuat daerah tersebut menjadi lebih dikenal oleh masyarakat luas, pembangunan infrastruktur desa menjadi lebih baik, dan kesejahteraan rumah tangga meningkat. Dalam perspektif ekonomi Islam, perubahan kondisi ekonomi yang terjadi seperti kesejahteraan, keadilan, dan pemanfaatan lingkungan telah sesuai dengan syariat. Dari aspek negatif, wisata Pantai Wane menimbulkan masalah sosial seperti meningkatnya kriminalitas dan kurangnya keamanan desa yang dapat menghambat kunjungan wisatawan untuk datang. Perbuatan zalim yang merugikan orang lain tidak dibenarkan dalam ekonomi Islam karena tidak memenuhi etika yang seharusnya. Persamaan penelitian ini terletak pada fokus penelitian yaitu untuk menganalisis dampak wisata melalui

²⁹ Riska Silaturrofiqoh, "Analisis Dampak Pengembangan Pariwisata terhadap Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Sekitar Objek Wisata Srambang Park, Desa Girimulyo, Kecamatan Jogorogo, Kabupaten Ngawi," *Skripsi* (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2021), 2.

sudut pandang ekonomi Islam. Sedangkan perbedaan penelitian terletak pada tujuan penelitian di mana penelitian yang dilakukan oleh Nurwati menganalisis dampak pariwisata dari sisi ekonomi dan sosial sedangkan penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak pariwisata dari sisi ekonomi saja.³⁰

Selain itu, dalam penelitian yang dilakukan oleh Marzuqi tentang kontribusi ekowisata Pantai Talang Siring dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Montok, Kabupaten Pamekasan menggunakan perspektif ekonomi Islam. Penelitian yang dilakukan dengan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian lapangan, pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi di lokasi wisata, wawancara dengan sumber informan, dan dokumentasi dari sumber data kedua, diperoleh hasil bahwa objek wisata Pantai Talang yang ada di Desa Montok memberikan kontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui penciptaan peluang usaha di bidang penyediaan barang dan jasa, berpotensi untuk meningkatkan taraf ekonomi lokal, dan penciptaan lapangan pekerjaan guna mengurangi pengangguran. Dari sisi ekonomi Islam, kontribusi yang timbul dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat dicapai melalui cara-cara yang halal dan tidak melanggar syariat Islam sehingga tercapai tingkat kesejahteraan di dunia maupun akhirat. Persamaan penelitian ini terletak pada fokus penelitian yaitu untuk menganalisis dampak pariwisata menggunakan sudut pandang ekonomi Islam apakah telah sesuai dengan syariat Islam atau belum.

³⁰ Nurwati, "Peningkatan Ekonomi Desa Melalui Wisata Pantai Wane Perspektif Ekonomi Islam Kec. Monta, Kab. Bima, 25.

Sedangkan perbedaan penelitian terletak pada indikator yang digunakan, penelitian yang dilakukan oleh Marzuqi menggunakan indikator kesejahteraan untuk menganalisis kontribusi pariwisata terhadap masyarakat lokal sedangkan penelitian ini menggunakan indikator perekonomian untuk menganalisis dampak yang ditimbulkan pariwisata pada masyarakat lokal.³¹

Shinta, Nuri, dan Rahmat yang melakukan analisis untuk mengetahui dampak pembangunan sektor pariwisata halal dalam peningkatan pendapatan dan jumlah tenaga kerja di Kecamatan Bahorok. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif menunjukkan bahwa pendapatan yang berasal dari pembangunan sektor pariwisata halal belum berdampak signifikan bagi perolehan PAD Kabupaten Langkat. Hal ini disebabkan karena pembangunan pariwisata halal di Kecamatan Bahorok masih belum dikelola secara optimal oleh pemerintah. Akan tetapi, dari penyerapan tenaga kerja dapat dikatakan meningkat akibat meledaknya jumlah wisatawan yang berkunjung. Persamaan penelitian ini terletak pada fokus penelitian yaitu untuk menganalisis dampak wisata. Sedangkan perbedaan penelitian terletak pada indikator yang digunakan, penelitian yang dilakukan oleh Shinta, Nuri, dan Rahmat menggunakan indikator pendapatan dan tenaga kerja untuk menganalisis

³¹ Moh. Chairi Marzuqi, "Kontribusi Ekowisata Pantai Talang Siring dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam di Desa Montok, Kecamatan Larangan, Kabupaten Pamekasan" *Skripsi* (Madura: IAIN Madura, 2022), 5.

dampak pariwisata terhadap ekonomi sedangkan penelitian ini menggunakan indikator dampak langsung, dampak tidak langsung, dan dampak terinduksi.³²

Penelitian lainnya, Nurhidayah melakukan penelitian tentang dampak objek wisata alam Gunung Nona terhadap perekonomian masyarakat dalam tinjauan ekonomi Islam. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif menggunakan pendekatan ekonomi Islam. Hasil yang diperoleh adalah perkembangan wisata alam Gunung Nona yang terletak di Desa Bambapuang mengalami peningkatan tiap tahunnya. Dengan meningkatnya perkembangan wisata memberikan dampak terhadap aktivitas perekonomian masyarakat yang terdiri dari peningkatan pendapatan, membuka lapangan pekerjaan dan peluang usaha. Akan tetapi, usaha-usaha yang dijalankan di wisata alam Gunung Nona masih belum memenuhi konsep ekonomi Islam dan prinsip-prinsip ekonomi Islam. Persamaan penelitian ini terletak pada tujuan penelitian untuk menganalisis dampak ekonomi pariwisata terhadap masyarakat menggunakan pendekatan ekonomi Islam. Sedangkan perbedaan penelitian terletak pada lokasi penelitian dan indikator dampak yang digunakan di mana penelitian yang dilakukan oleh Nurhidayah menggunakan wisata alam Gunung Nona untuk menganalisis dampak pariwisata dari sisi pendapatan, penciptaan lapangan pekerjaan, dan peluang usaha sedangkan penelitian ini berlokasi di objek wisata Sentono Genthong untuk menganalisis dampak

³² Shinta Mawadda, Nuri Aslami, dan Rahmat Daim Harahap, “Analisis Dampak Pembangunan Sektor Pariwisata Halal dalam Meningkatkan Pendapatan dan Jumlah Tenaga Kerja (Studi Kasus Kecamatan Bahorok),” *SEIKO: Journal of Management & Business*, Vol. 06, No. 02 (2023): 328.

pariwisata dari sisi dampak langsung, dampak tidak langsung, dan dampak terinduksi.³³

Anwar melakukan penelitian untuk menganalisis dampak pengembangan wisata religi Balong Keramat Darmaloka terhadap peningkatan perekonomian masyarakat menggunakan tinjauan hukum Islam. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif, diperoleh hasil bahwa pengembangan wisata religi Balong Keramat Darmaloka berdampak secara langsung terhadap peningkatan ekonomi masyarakat dengan munculnya kegiatan berdagang, pengelolaan parkir, dan usaha-usaha lain. Dari tinjauan hukum Islam, pengelolaan wisata religi sesuai dengan syariat dibuktikan dengan tidak adanya ritual-ritual yang menyimpang dan tujuan kunjungan para wisatawan adalah sekedar untuk berdoa dan berzikir. Persamaan penelitian ini membahas dampak aktivitas pariwisata terhadap perekonomian masyarakat lokal. Sedangkan perbedaan penelitian terletak pada tinjauan yang digunakan di mana penelitian yang dilakukan oleh Anwar berfokus untuk menganalisis kesesuaian syariat pada pengelolaan wisata sedangkan penelitian ini untuk menganalisis dampak pariwisata pada kegiatan ekonomi masyarakat berdasarkan nilai dan prinsip sistem ekonomi Islam.³⁴

³³ Nurhidayah S, "Dampak Objek Wisata Alam Gunung Nona terhadap Perekonomian Masyarakat di Desa Bambapuang Kabupaten Enrekang (dalam Tinjauan Ekonomi Islam)," *Skripsi* (Gowa: UIN Alauddin Makassar, 2021), 63.

³⁴ Ahmad Anwar, "Tinjauan Hukum Islam terhadap Peningkatan Perekonomian Masyarakat dalam Pengembangan Wisata Religi Balong Keramat Darmaloka," *al-Barakat: Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, Vol. 03, No. 01 (2023): 16.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Mufid mengenai dampak pengembangan wisata Karang Jahe *Beach* terhadap perekonomian masyarakat Desa Punjulharjo dalam perspektif ekonomi Islam, diteliti menggunakan pendekatan kualitatif dan penelitian lapangan dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan berbagai dampak ekonomi yang timbul dari aktivitas pengembangan pariwisata pada kehidupan masyarakatnya dalam pandangan Islami. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan wisata yang dilakukan oleh unit pengelola wisata Pantai Karang Jahe *Beach* dilakukan melalui pengembangan atraksi seperti pembangunan area pantai, penambahan fasilitas dari tahun ke tahun, pembangunan dan perbaikan infrastruktur, dan peningkatan pelayanan publik serta menampung aspirasi dari para pedagang. Pengembangan tersebut memberikan dampak pada perekonomian masyarakat yaitu meningkatkan pendapatan masyarakat, meningkatkan pendapatan desa, terbukanya lapangan pekerjaan, memperbesar peluang usaha, bertambahnya lapangan pekerjaan, dan terjaganya kelestarian alam desa. Dari sudut pandang ekonomi Islam, pengembangan wisata dan dampak yang ditimbulkan telah memenuhi salah satu prinsip *maqāṣid shari'ah* yaitu *hifz mal* atau terjaganya harta. Persamaan penelitian ini terletak pada fokus penelitian yaitu untuk menganalisis dampak pariwisata menggunakan sudut pandang ekonomi Islam. Sedangkan perbedaan penelitian terletak pada indikator ekonomi Islam yang digunakan untuk menganalisis dampak pariwisata di mana penelitian yang

dilakukan oleh Mufid menggunakan *maqāsid shari'ah* sedangkan penelitian ini menggunakan nilai-nilai dan prinsip sistem ekonomi Islam.³⁵

Pariwisata sebagai industri yang telah mengglobal, dapat mengalami perubahan yang dipengaruhi oleh berbagai faktor terhadap keberlanjutan pariwisata. Penelitian yang membahas mengenai hal itu adalah Shinta dan Asmak yang meneliti mengenai dampak virus Covid-19 terhadap pariwisata halal dunia. Pendekatan yang digunakan adalah metode kualitatif dengan data instrumen berupa data sekunder dokumentasi. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu virus Covid-19 berpengaruh secara signifikan terhadap kelanjutan pariwisata halal di destinasi global. Adanya kebijakan pemerintah untuk menangani kesehatan dan penyebaran virus Covid-19 membuat mobilitas wisatawan menjadi terbatas sehingga menurunkan presentasi kunjungan wisata. Sehingga diperlukan destinasi domestik untuk mencegah timbulnya kerugian yang lebih besar pada sektor pariwisata halal. Persamaan penelitian ini berfokus pada masalah dampak dan sektor pariwisata. Sedangkan perbedaan penelitian terletak pada tujuan penelitian di mana penelitian yang dilakukan oleh Rizqi dan Kaukabilla bertujuan untuk menentukan strategi pemulihan pariwisata yang tepat akibat virus Covid-19 melalui strategi jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang sedangkan penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak pariwisata pada kegiatan ekonomi

³⁵ Abdul Mufid, "Analisis Dampak Pengembangan Wisata Karang Jahe Beach terhadap Perekonomian Masyarakat Desa Punjulharjo dalam Perspektif Ekonomi Islam" *Skripsi* (Institut Agama Islam Negeri Kudus, 2022), 6.

menggunakan tiga indikator dampak yaitu dampak langsung, dampak tidak langsung, dan dampak terinduksi.³⁶

Oleh karena itu, diperlukan strategi yang tepat untuk membangkitkan dan mengembangkan potensi pariwisata agar dapat memberikan dampak positif bagi perekonomian suatu daerah. Sebagaimana penelitian lain yang dilakukan oleh Rizqi dan Kaukabilla terkait potensi pemulihan pariwisata halal di Ponorogo. Menggunakan metode deskriptif analitis dengan pendekatan analisa deskriptif, hasil penelitian yang dilakukan melalui analisa strategi pada masa Covid-19 menunjukkan bahwa pariwisata halal di Ponorogo telah berbenah diri dengan penerapan strategi jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang. Namun penerapan ketiga strategi tersebut masih belum terlaksana secara maksimal karena belum didukung secara penuh oleh berbagai pihak. Persamaan penelitian ini terletak pada latar belakang masalah di mana diketahui bahwa pariwisata memberikan kontribusi pada perekonomian lokal, nasional, bahkan global. Sedangkan perbedaan penelitian terletak pada tujuan penelitian dan teknik analisis di mana penelitian yang dilakukan oleh Rizqi dan Kaukabilla bertujuan untuk menentukan strategi pemulihan pariwisata yang tepat akibat virus Covid-19 yaitu strategi jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang sedangkan penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak

³⁶ Shinta Maharani dan Asmak Ab Rahman, "Virus Corona dan Dampaknya terhadap Pariwisata Halal Dunia," *Kodifikasia: Jurnal Penelitian Islam*, Vol. 15, No. 01 (2021): 180–181.

pariwisata pada kegiatan ekonomi menggunakan tiga indikator dampak yaitu dampak langsung, dampak tidak langsung, dan dampak terinduksi.³⁷

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Ika Susilawati mengenai strategi pengembangan bisnis wisata syariah pada masyarakat pluralis di Kabupaten Ponorogo. Perkembangan wisata syariah memberikan dampak multidimensi seperti penyerapan tenaga kerja dan pengentasan kemiskinan sehingga hal ini menarik untuk diteliti pada pengembangan bisnis wisata syariah di Ponorogo yang menganut berbagai agama, aliran kepercayaan, dan kebudayaan. Untuk itu diperlukan strategi yang tepat dan peran pemerintah dalam upaya pengembangan wisata syariah yang disesuaikan dengan karakteristik masyarakat di Kabupaten Ponorogo. Untuk menganalisisnya digunakan analisis SWOT dengan didukung teknik internal dan eksternal faktor dan memberikan hasil penelitian bahwa Kabupaten Ponorogo berpotensi untuk dikembangkan sebagai wisata syariah karena besarnya potensi yang dimiliki. Persamaan penelitian ini terletak pada latar belakang masalah penelitian yang muncul karena pariwisata memberikan dampak multidimensi salah satunya dari sisi ekonomi. Sedangkan perbedaan penelitian terletak pada tujuan penelitian dan teknik analisis di mana penelitian yang dilakukan oleh Ika bertujuan untuk menganalisis strategi pengembangan bisnis pariwisata menggunakan analisis SWOT sedangkan penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak pariwisata pada kegiatan ekonomi menggunakan tiga

³⁷ Rizqi Rahmawati dan Kaukabilla Alya Parangu, "Potensi Pemulihan Pariwisata Halal di Ponorogo (Analisa Strategi Pada Masa Pandemi Covid-19)," *JoIE: Journal of Islamic Economic*, Vol. 01, No. 01 (2021): 97.

indikator dampak yaitu dampak langsung, dampak tidak langsung, dan dampak terinduksi.³⁸

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan jenis penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, yaitu cara kerja penelitian yang menekankan pada aspek pendalaman data demi mendapatkan kualitas dari suatu hasil penelitian. Dengan kata lain, pendekatan kualitatif (*qualitative approach*) adalah suatu mekanisme kerja penelitian yang mengandalkan uraian deskriptif berupa kata atau kalimat, yang disusun secara cermat dan sistematis mulai dari menghimpun data, menafsirkan, hingga melaporkan hasil penelitian.³⁹ Dalam penelitian ini penulis mencari data, meneliti, mengkaji, dan melakukan analisis terkait dampak objek wisata Sentono Genthong pada kegiatan ekonomi masyarakat di Desa Dadapan ditinjau menggunakan nilai dan prinsip ekonomi Islam.

Adapun jenis penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan yaitu suatu penelitian yang dilakukan di lapangan atau di lokasi penelitian, suatu tempat yang dipilih sebagai lokasi untuk menyelidiki gejala objektif yang terjadi di lokasi tersebut.⁴⁰ Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah objek wisata Sentono

³⁸ Ika Susilawati, "Strategi Pengembangan Bisnis Wisata Syariah Pada Masyarakat Pluralis di Kabupaten Ponorogo," *International Journal Ihya' 'Ulum al-Din*, Vol. 22, No. 01 (2020): 97.

³⁹ Ibrahim, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2015), 59.

⁴⁰ Abdurrahman Fatoni, *Metodologi Penelitian Teknik Penyusunan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 96.

Genthong yang terletak di Desa Dadapan, Kecamatan Pringkuku, Kabupaten Pacitan.

2. Kehadiran peneliti

Peran peneliti adalah sebagai pengamat, pencari, dan pengumpul informasi yang nantinya digunakan untuk kebutuhan penelitian. Penggalan informasi tersebut berkaitan dengan data dampak langsung, tidak langsung, dan terinduksi objek wisata Sentono Genthong pada kegiatan ekonomi masyarakat Desa Dadapan yang ditinjau menggunakan prinsip ekonomi Islam. Proses penggalan informasi dilakukan dengan mendatangi lokasi penelitian melalui teknik observasi dan wawancara. Selain itu, untuk melengkapi data penelitian yang dibutuhkan, peneliti mengumpulkan informasi menggunakan dokumentasi yang berasal dari beberapa karya ilmiah dan arsip pemerintah.

3. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di objek wisata Sentono Genthong yang terletak di Desa Dadapan, Kecamatan Pringkuku, Kabupaten Pacitan. Objek wisata Sentono Genthong dipilih menjadi lokasi penelitian karena fokus penelitian adalah dampak pariwisata pada kegiatan ekonomi masyarakat. Oleh karena itu, pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan ekonomi berasal dari pemberdayaan masyarakat lokal. selain itu, objek wisata Sentono Genthong merupakan wisata yang mengandung nilai ekonomi sehingga dapat dikembangkan sebagai salah satu sumber pendapatan daerah dan

memiliki potensi ekonomi bagi masyarakat sekitar melalui pengembangan potensi dari sektor pariwisata.

4. Data dan sumber data

Penelitian ini menggunakan data mengenai dampak langsung, dampak tidak langsung, dan dampak terinduksi objek wisata Sentono Genthong pada kegiatan ekonomi masyarakat Desa Dadapan. Adapun sumber data untuk memperoleh informasi yang diperlukan berasal dari data primer dan data sekunder.

- a. Data primer atau data yang berasal dari sumber pertama,⁴¹ merupakan data-data yang diambil menggunakan teknik observasi dan wawancara mendalam kepada perangkat desa, pengelola wisata, pelaku usaha, dan masyarakat lokal di objek wisata Sentono Genthong untuk mengetahui dampak langsung, dampak tidak langsung, dan dampak terinduksi objek wisata Sentono Genthong pada kegiatan ekonomi masyarakat Desa Dadapan menggunakan tinjauan nilai dan prinsip ekonomi Islam.
- b. Data sekunder atau data yang berasal dari sumber kedua,⁴² merupakan data-data yang diambil dari jurnal ilmiah, arsip BUMDes Tugu Kuning Desa Dadapan, *webiste* BPS Kabupaten Pacitan, *website* BKKBN, dan berita elektronik untuk memperoleh data yang berkaitan dengan dampak langsung, dampak tidak langsung, dan dampak terinduksi objek wisata

⁴¹ Moh. Kasiram, *Metode Penelitian Kuantitatif-Kualitatif* (Yogyakarta: Sukses Offset, 2010), 175.

⁴² Bagja Waluya, *Sosiologi Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat* (Bandung: PT. Setia Purna Inves, 2004), 79.

Sentono Genthong pada kegiatan ekonomi masyarakat Desa Dadapan ditinjau menggunakan nilai dan prinsip sistem ekonomi Islam.

5. Teknik pengumpulan data

Adapun data-data yang digunakan pada penelitian ini yaitu: ⁴³

- a. Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan yang dilakukan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan di objek wisata Sentono Genthong, Kecamatan Pringkuku, Kabupaten Pacitan dengan cara pengamatan untuk mengetahui dampak langsung, dampak tidak langsung, dan dampak terinduksi objek wisata Sentono Genthong pada kegiatan ekonomi masyarakat Desa Dadapan ditinjau menggunakan nilai dan prinsip ekonomi Islam.
- b. Wawancara, merupakan kegiatan tanya jawab yang dilakukan oleh dua orang atau lebih untuk bertukar informasi, sehingga dapat dikonstruksikan dalam sebuah makna yang mengacu pada suatu topik tertentu. Dalam penelitian ini, metode wawancara dilakukan dengan cara melakukan komunikasi kepada pihak terkait yakni kepada perangkat desa, pelaku usaha, pengelola wisata, dan masyarakat yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam operasional objek wisata Sentono Genthong.

⁴³ Feny Rita Fiantika, Mohammad Wasil, Sri Jumiyati, dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. Yuliatr Novita, Cetakan 1 (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), 13-14.

c. Dokumentasi, adalah teknik pengumpulan data melalui sebuah peninggalan tertulis seperti arsip, termasuk buku tentang teori, pendapat, dalil, atau hukum yang berhubungan dengan masalah penelitian. Dalam penelitian ini, metode dokumentasi dilakukan dengan mencari serta mengumpulkan data dari berbagai jurnal ilmiah, *booklet journey* objek wisata Sentono Genthong, dan arsip BUMDes Tugu Kuning Desa Dadapan yang memuat data untuk kepentingan penelitian.

6. Teknik pengolahan data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik pengolahan data model Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman, untuk memproses data dapat dilakukan melalui tiga langkah yaitu:⁴⁴

- a. Reduksi data (*data reduction*) berarti merangkum, memilih hal-hal yang penting, fokus pada aspek-aspek yang diperlukan, untuk dicari pokoknya. Hasil dari reduksi data akan lebih mudah untuk dipahami dan memudahkan peneliti dalam melakukan pengumpulan dan pencarian data ketika dibutuhkan. Data yang diperoleh dari penelitian di lapangan tentunya sangat luas, untuk itu reduksi data sangat diperlukan agar peneliti lebih fokus dalam mengolah data yang berkaitan dengan masalah penelitian.
- b. Penyajian data (*data display*) digunakan untuk memudahkan peneliti dalam mengorganisasikan dan menyusun pola hubungan antara data

⁴⁴ Ibid., 15.

satu dan yang lain. Penyajian data dapat dilakukan dalam beberapa bentuk seperti tabel, grafik, uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Dalam penelitian yang dilakukan mengenai dampak objek wisata pada kegiatan ekonomi masyarakat Desa Dadapan dalam tinjauan ekonomi Islam, penyajian data dilakukan menggunakan tabel dan uraian singkat/ teks yang bersifat naratif.

- c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion and verification*), kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat bersifat sementara dan akan terus berkembang setelah peneliti terjun ke lapangan ataupun bersifat kredibel sejak awal penelitian dengan didukung bukti-bukti yang kuat pada saat pengumpulan data. Atau dapat dikatakan bahwa kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal penelitian, atau mungkin juga tidak sehingga harus dilakukan pengumpulan data di penelitian berikutnya.

7. Analisis data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁴⁵ Analisis data

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cetakan 27 (Bandung: Alfabeta, 2022), 244.

dalam penelitian kualitatif bersifat induktif, yaitu analisis yang dimulai dari fakta-fakta yang bersifat spesifik kemudian diolah untuk mencapai kesimpulan umum. Data-data dari penelitian lapangan berasal dari perangkat desa, pengelola wisata, pengelola usaha, dan masyarakat sekitar objek wisata Sentono Genthong yang selanjutnya dilakukan analisis data untuk memperoleh kesimpulan umum terkait dampak langsung, dampak tidak langsung, dan dampak terinduksi objek wisata Sentono Genthong pada kegiatan ekonomi masyarakat Desa Dadapan ditinjau menggunakan nilai dan prinsip ekonomi Islam.

8. Teknik pengecekan keabsahan data

Teknik pengecekan keabsahan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan beberapa teknik, di antaranya adalah perpanjangan penelitian, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check*.⁴⁶ Adapun teknik yang digunakan peneliti untuk mengecek keabsahan data penelitian ini adalah dengan triangulasi sumber dan *member check*.

Triangulasi sumber dilakukan oleh peneliti dengan mencocokkan perolehan data melalui beberapa narasumber. Untuk mengetahui kredibilitas data terkait dampak objek wisata Sentono Genthong pada kegiatan ekonomi masyarakat Desa Dadapan dan penerapan nilai dan prinsip ekonomi Islam pada kegiatan ekonomi masyarakat Desa Dadapan di objek wisata Sentono

⁴⁶ Ibid., 270-276.

Genthong, diperlukan teknik triangulasi kepada beberapa narasumber mulai dari perangkat desa, pengelola wisata, pengelola usaha, dan masyarakat. Data yang diperoleh dari beberapa sumber tersebut selanjutnya dijabarkan dan dikelompokkan untuk kemudian dianalisis dan diambil kesimpulan. Kesimpulan yang didapat kemudian dimintakan *member check* kepada para narasumber.

Untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dari triangulasi sumber telah sesuai, dapat dipercaya atau tidak, maka diperlukan *member check* oleh peneliti kepada pemberi data. Informasi yang diterima oleh peneliti terkadang menghasilkan tafsir yang berbeda dengan yang dimaksudkan oleh pemberi data. Oleh sebab itu, diperlukan *member check* agar data yang akan disampaikan dalam penelitian dapat diterima oleh pemberi data.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memberikan gambaran penelitian, maka peneliti menyusun sistematika pembahasan yang terbagi menjadi lima bagian sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi tentang gambaran umum penelitian yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, studi penelitian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II DAMPAK PARIWISATA PADA PEREKONOMIAN DALAM TINJAUAN EKONOMI ISLAM

Pada bab ini berisi kumpulan teori yang menjabarkan dampak pariwisata pada perekonomian yang terbagi menjadi dampak langsung, dampak tidak langsung, dan dampak terinduksi serta pandangan ekonomi Islam yang terdiri dari nilai-nilai dan prinsip sistem dalam ekonomi Islam tentang kegiatan ekonomi.

BAB III DAMPAK AKTIVITAS PARIWISATA DI OBJEK WISATA SENTONO GENTHONG

Bab ini berisi paparan data terkait dampak langsung, dampak tidak langsung, dan dampak terinduksi yang timbul sebagai akibat dari keberadaan objek wisata Sentono Genthong pada kegiatan ekonomi masyarakat Desa Dadapan.

BAB IV ANALISIS DAMPAK OBJEK WISATA SENTONO GENTHONG PADA KEGIATAN EKONOMI MASYARAKAT DESA DADAPAN DALAM TINJAUAN EKONOMI ISLAM

Pada bab ini berisi hasil analisis dari data yang diperoleh. Penjabaran tersebut mencakup dampak langsung, dampak tidak langsung, dan dampak terinduksi objek wisata Sentono Genthong pada kegiatan ekonomi masyarakat Desa Dadapan ditinjau menggunakan nilai dan prinsip sistem ekonomi Islam.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisi jawaban atas rumusan masalah penelitian yang terbagi menjadi dampak langsung, dampak tidak langsung, dan dampak terinduksi objek wisata Sentono Genthong pada kegiatan ekonomi masyarakat disertai dengan saran yang ditujukan kepada pihak-pihak yang bersangkutan.



BAB II

DAMPAK PARIWISATA PADA PEREKONOMIAN DALAM TINJAUAN EKONOMI ISLAM

A. Dampak Pariwisata pada Perekonomian

1. Konsep dampak

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), dampak diartikan sebagai benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik secara positif maupun negatif.¹ Dampak menurut Standar ISO 31000:2009 adalah deviasi dari apa yang diharapkan, bisa bersifat positif dan/atau negatif.² Adapun para ahli mendefinisikan dampak sebagai berikut:

- a. Menurut Gorys Keraf, dampak diartikan sebagai imbas atau pengaruh yang terjadi baik itu negatif maupun positif yang dihasilkan dari sebuah tindakan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang yang melakukan kegiatan.³
- b. Menurut Wibawa, dampak sebagai hasil akhir kebijakan yang mempunyai akibat-akibat yang benar-benar dirasakan oleh masyarakat baik yang diharapkan atau tidak sebagai konsekuensi adanya tindakan atau tidak adanya tindakan pemerintah dalam bidang atau masalah tertentu yang ada dalam masyarakat.

¹ KBBI Online, "Arti Kata Dampak," dalam <https://kbbi.web.id/>, (diakses pada tanggal 11 Mei 2024, jam 14.30 WIB).

² Syifa Fauziah et al., *Dasar-Dasar Kewirausahaan (Teori dan Panduan Berwirausaha)* (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024), 158.

³ Gorys Keraf, *Diksi dan Gaya Bahasa* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1998), 35.

- c. Menurut Dunn, dampak adalah perubahan fisik maupun sosial sebagai akibat dari *output* kebijakan.⁴
- d. Menurut JE. Hosio, dampak adalah perubahan nyata pada tingkah laku atau sikap yang dihasilkan dari dikeluarkannya kebijakan.⁵
- e. Menurut Otto Soemarwoto, dampak adalah suatu perubahan yang terjadi akibat suatu aktivitas yang bersifat alamiah baik kimia, fisik, biologi, maupun aktivitas yang dilakukan oleh manusia.⁶

Dari beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa dampak merupakan perubahan atau pengaruh yang terjadi baik yang bersifat positif maupun negatif yang timbul dari adanya suatu tindakan atau kebijakan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang yang melakukan aktivitas.

2. Peran destinasi pariwisata pada peningkatan perekonomian

Pariwisata merupakan sebuah gejala sosial yang sangat kompleks dan melibatkan manusia secara penuh, menimbulkan berbagai aspek dari aktivitas tersebut seperti aspek sosiologis, psikologis, ekonomis, dan ekologis. Namun, aspek yang mendapatkan perhatian besar dan dianggap paling penting dari segala aspek adalah aspek ekonomisnya.⁷ Seperti yang dikemukakan oleh Child dan Waters dalam laporan tahunan *Travel Industry World Year*, pariwisata memiliki peranan terhadap aspek ekonomi berupa

⁴ Ibid., 103.

⁵ Banawa Sekar Academia, *Satyagraha Bumi Katulistiwa: Bunga Rampai Diskursus Problematika Di Nusantara*, ed. Moh. Adib Amrullah (Surabaya: Guepedia, 2020), 59.

⁶ Otto Soemarwoto, *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1998), 43.

⁷ I Ketut Suwena dan I Gusti Ngurah Widyatmaja, *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*, Edisi Revisi (Denpasar: Pustaka Larasan, 2017), 135.

pendapatan yang timbul dari pajak total, pajak federal, negara bagian dan pajak lokal, dan penerimaan wisatawan untuk barang dan jasa terkait. Bull dalam tulisannya menyatakan bahwa pengembangan pariwisata di beberapa negara tidak saja mampu meningkatkan pendapatan masyarakat dan penyerapan tenaga kerja, tetapi juga berkontribusi terhadap tujuan normatif pembangunan, yaitu dapat memperbaiki distribusi pendapatan masyarakat. Ave turut berpendapat bahwa pariwisata memiliki keterkaitan lintas sektor dan usaha serta mampu membangkitkan dampak ekonomi multiganda (*multiplier effect*) yang signifikan, terutama terhadap Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sehingga dapat membantu penciptaan lapangan kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat.⁸

Pariwisata melahirkan berbagai macam industri sehingga mampu menggerakkan ekonomi karena munculnya permintaan (*demand*) dan pasokan (*supply*) terhadap barang dan jasa yang dibutuhkan untuk kegiatan orang-orang yang bepergian atau melakukan perjalanan. Adanya wisatawan meningkatkan permintaan terhadap barang dan jasa untuk pemenuhan dan keinginan perjalanan wisatanya, masyarakat pelaku bisnis memasok produk dan jasa untuk menyediakan kebutuhan dan keinginan wisatawan.⁹ Adapun faktor pendukung yang memengaruhi kegiatan permintaan dan penawaran pariwisata menurut Ashoer adalah sebagai berikut:¹⁰

⁸ Zunan Setiawan et al., *Buku Ajar Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata* (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), 32.

⁹ Fauziah Eddyono, *Pengelolaan Destinasi Pariwisata*, Edisi Kesatu (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2021), 19.

¹⁰ Nasrullah et al., *Perencanaan Destinasi Pariwisata*, ed. Abdul Karim, Cetakan 1 (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2023), 28.

a. Faktor pendukung permintaan (*demand*) dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Harga

Harga yang tinggi pada suatu daerah tujuan wisata akan memberikan imbas atau timbal balik pada wisatawan yang akan bepergian, sehingga permintaan wisata akan berkurang begitu pula sebaliknya.

2) Pendapatan

Apabila pendapatan suatu negara tinggi, kecenderungan untuk memilih daerah tujuan wisata sebagai tempat berlibur akan semakin tinggi dan bisa jadi calon wisatawan membuat sebuah usaha pada daerah tujuan wisata jika dianggap menguntungkan.

3) Sosial budaya

Dengan adanya sosial budaya yang unik dan bercirikan atau berbeda dari apa yang ada di negara calon wisata berasal, maka peningkatan permintaan terhadap wisata akan tinggi. Hal ini akan membuat penggalian pengetahuan sebagai khazanah kekayaan pola pikir budaya wisatawan.

4) Sosial politik

Dampak sosial politik belum terlihat apabila keadaan daerah tujuan wisata dalam situasi aman dan tenteram, tetapi apabila hal tersebut berseberangan dengan kenyataan, maka sosial politik akan

sangat terasa dampak dan pengaruhnya dalam terjadinya permintaan.

5) Intensitas keluarga

Banyak atau sedikitnya keluarga juga berperan serta dalam permintaan wisata. Hal ini dapat diratifikasi di mana jumlah keluarga yang banyak maka keinginan untuk berlibur dari salah satu keluarga tersebut akan semakin besar, hal ini dapat dilihat dari kepentingan wisata itu sendiri.

6) Harga barang substitusi

Harga barang pengganti juga termasuk dalam aspek permintaan, di mana barang-barang pengganti dimisalkan sebagai pengganti daerah tujuan wisata yang dijadikan cadangan dalam berwisata.

7) Harga barang komplementer

Merupakan sebuah barang yang saling membantu atau dengan kata lain barang komplementer adalah barang yang saling melengkapi, di mana apabila dikaitkan dengan pariwisata barang komplementer ini sebagai objek wisata yang saling melengkapi dengan objek wisata lainnya.

b. Faktor pendukung penawaran (*supply*) dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Daya tarik (*attraction*)

Daerah tujuan wisata untuk menarik wisatawan pasti memiliki daya tarik, baik daya tarik wisata alam, wisata buatan, atau wisata masyarakat dan budayanya.

2) Transportasi (*acesable*)

Transportasi dimaksudkan agar wisatawan domestik dan mancanegara dapat dengan mudah dalam pencapaian tujuan ke tempat wisata.

3) Fasilitas (*amenities*)

Amenities memang menjadi salah satu syarat daerah tujuan wisata agar wisatawan betah untuk tinggal lebih lama di daerah tujuan wisata.

4) Kelembagaan (*ancillary*)

Adanya lembaga pariwisata membuat wisatawan semakin sering berkunjung apabila mereka merasa aman (*protection of tourism*) dan terlindungi di daerah tujuan wisata.

Faktor pendukung permintaan dan penawaran menjadi salah satu ukuran yang dapat digunakan dalam meningkatkan peran perekonomian dari sektor pariwisata. Perpaduan keduanya akan membawa pengaruh yang besar terutama dalam hal menarik minat wisatawan untuk datang berkunjung sehingga aktivitas ekonomi menjadi lebih hidup seiring dengan perkembangan infrastruktur pendukung lainnya. Secara umum, semakin besar partisipasi dari sektor pariwisata terhadap perekonomian suatu wilayah, maka semakin besar pula peran sektor pariwisata untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat wilayah tersebut.¹¹

¹¹ Ibid., 28.

3. Dampak pariwisata bagi perekonomian

Aktivitas pariwisata memengaruhi perekonomian suatu negara dalam berbagai cara. Dari sudut pandang ekonomi, pengaruh timbul dari kenyataan bahwa wisatawan membelanjakan uang untuk barang dan jasa di tujuan wisata, yaitu pengeluaran pariwisata. Produk dan jasa pariwisata yang menjadi pengeluaran wisatawan terdiri dari:¹²

- a. Daya tarik wisata yang terdapat di daerah tujuan wisata yang merupakan motivasi orang untuk datang berkunjung;
- b. Tempat penyedia makanan dan minuman;
- c. Tempat perbelanjaan seperti cendera mata, kerajinan tangan, dan pusat oleh-oleh di mana wisatawan dapat berbelanja untuk membeli oleh-oleh;
- d. Jasa agen atau biro perjalanan wisata yang memberikan informasi, pengurusan dokumentasi perjalanan, dan perencanaan perjalanan;
- e. Jasa perusahaan angkutan wisata (darat, laut, dan udara) yang akan membawa wisatawan dari dan ke daerah tujuan wisata;
- f. Penyelenggaraan hiburan dan rekreasi.

Pariwisata memiliki dampak pada perekonomian lokal. Namun, besaran dari dampak ini akan berbeda tergantung pada keterkaitan antara kegiatan pariwisata dan ekonomi lokal pada suatu negara. Keterkaitan yang lebih besar umumnya memiliki dampak yang lebih tinggi untuk perekonomian

¹² Faizul Abrori, *Pariwisata Halal dan Peningkatan Kesejahteraan*, ed. Febi Akbar Rizky, Cetakan 1 (Malang: Literasi Nusantara, 2020), 21-22.

dan pertumbuhan masyarakat lokal, yang cenderung terjadi ketika perusahaan pariwisata memperoleh barang dan jasa mereka (termasuk tenaga kerja) secara lokal. Sedangkan tingkat hubungan ekonomi yang rendah terjadi di mana perusahaan pariwisata bergantung pada impor (termasuk tenaga kerja) untuk memenuhi kebutuhan pariwisata.¹³ Pengaruh ekonomi dari arus pengeluaran pariwisata dibedakan menjadi tiga kelompok utama, yaitu dampak langsung (*direct impact*), dampak tidak langsung (*indirect impact*), dan dampak terinduksi (*induced impact*).¹⁴

a. Dampak langsung (*direct impact*)

Digambarkan sebagai pengaruh awal dan langsung dari pengeluaran wisatawan. Mereka terkait dengan aliran uang yang dibayarkan pertama oleh wisatawan untuk produk pariwisata yang dibeli dan dinikmatinya, yang berarti barang dan jasa dalam sektor pariwisata. Pengaruh langsung adalah perubahan dalam skala produksi yang disebabkan oleh fluktuasi jumlah pengeluaran pariwisata. Oleh karena itu, ketika uang yang dihabiskan oleh wisatawan lebih banyak, misalnya pengeluaran di sektor akomodasi seperti hotel, itu akan secara langsung memengaruhi pendapatan hotel, pekerjaan, jumlah persediaan yang dibutuhkan, dan pembayaran untuk upah dan pajak.¹⁵ Terdapat enam saluran yang dapat

¹³ Rita Parmawati et al., *Ekowisata: Determinan Pariwisata Berkelanjutan Untuk Mendorong Perekonomian Masyarakat*, Cetakan 1 (Malang: UB Press, 2022), 29.

¹⁴ Wardiyanta, *Pengantar Ekonomi Pariwisata*, Cetakan 1 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020), 197.

¹⁵ *Ibid.*, 197-198.

menciptakan dampak kegiatan pariwisata pada ekonomi yaitu sebagai berikut:¹⁶

1) Pendapatan pajak dan pungutan

Keberadaan pariwisata berkontribusi terhadap pendapatan pemerintah, berupa pajak yang dipungut dari pelaku usaha dan pekerja pariwisata yang diterima langsung oleh dinas pendapatan serta pajak yang dikenakan kepada wisatawan yang berkunjung dan bea cukai dari barang-barang impor.¹⁷

2) Penciptaan lapangan pekerjaan

Kegiatan pariwisata memperluas kesempatan kerja bagi masyarakat setempat karena pariwisata merupakan kegiatan dengan mata rantai yang sangat panjang dan pada dasarnya pariwisata merupakan sektor yang tidak bisa berdiri sendiri sehingga memerlukan dukungan dari sektor-sektor lain seperti rekrutmen untuk staf hotel, operator tur, juru masak, dan lain-lain.¹⁸

3) Pendirian bisnis pariwisata

Kemunculan pariwisata di suatu daerah akan membuka kesempatan bisnis lokal dan meningkatkan pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) seperti dari sektor akomodasi, kuliner, dan transportasi. Hal ini dapat meningkatkan pendapatan

¹⁶ Suparman, Muzakir, dan Vitayanti Fattah, *Ekonomi Pariwisata: Teori, Model, Konsep, dan Strategi Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan* (Jakarta: Publica Indonesia Utama, 2023), 55.

¹⁷ Suwena dan Widyatmaja, *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*, 166.

¹⁸ Estikowati et al., *Pengantar Ilmu Pariwisata (Sejarah, Jenis, Macam, Dampak, dan Istilah dalam Pariwisata)*, Cetakan 1 (Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2022).

masyarakat, pemberdayaan masyarakat, dan mengurangi tingkat pengangguran.

4) Pasokan barang dan jasa

Perusahaan lokal atau nasional dapat menyediakan barang dan jasa untuk bisnis pariwisata, seperti makanan, minuman, dan furnitur. Namun, barang-barang tersebut juga dapat di impor jika kondisi lokal tidak mampu memenuhi permintaan baik dalam hal biaya, kuantitas, maupun kualitas.

5) Penjualan langsung barang dan jasa

Para pengecer di daerah tujuan wisata dapat menjual produk dan jasa mereka secara langsung kepada wisatawan (seperti oleh-oleh atau makanan), secara langsung menangkap keuntungan dari kegiatan wisata.

6) Investasi di bidang infrastruktur

Pembangunan infrastruktur menjadi elemen kunci dalam menarik minat berkunjung, memfasilitasi kehadiran serta memberikan pengalaman yang positif bagi wisatawan yang bisa disediakan oleh pemerintah, pihak swasta, ataupun kerja sama publik. Peningkatan infrastruktur seperti jalan, transportasi umum, dan fasilitas umum memiliki peran penting dalam meningkatkan aksesibilitas, menghubungkan berbagai destinasi wisata, dan mengurangi waktu perjalanan¹⁹

¹⁹ Nasrullah et al., *Perencanaan Destinasi Pariwisata*, 113.

b. Dampak tidak langsung (*indirect impact*)

Terjadi setelah uang yang dihabiskan oleh wisatawan langsung mengalir melalui industri lain dalam perekonomian. Dampak ini dapat digambarkan sebagai perubahan dalam pengeluaran pemerintah, investasi dalam pariwisata, dan perubahan dalam produksi pemasok produk ke perusahaan pariwisata untuk memenuhi permintaan wisatawan. Itu dapat menyebabkan perubahan dalam kuantitas, kualitas, dan harga produk yang disediakan. Untuk memaksimalkan pendapatan pariwisata di negara/tujuan tertentu, penting untuk mendorong perusahaan pariwisata untuk mendapatkan pasokan mereka dari manufaktur lokal sehingga mereka mengembangkan sendiri mayoritas pasokan pariwisata dan tidak mengimpornya. Ini memungkinkan sebagian besar pendapatan tetap berada dalam perekonomian negara.²⁰

Dampak tidak langsung sektor pariwisata terhadap ekonomi terbagi menjadi tiga, yaitu:²¹

1) Modal investasi pariwisata

Hal ini mencakup investasi modal dalam semua sektor yang terlibat langsung dalam industri pariwisata serta pengeluaran oleh bisnis dan usaha di sektor-sektor lainnya seperti sektor transportasi dan sektor akomodasi.

²⁰ Wardiyanta, *Pengantar Ekonomi Pariwisata*, 198-199.

²¹ *Ibid.*, 55-56.

2) Pengeluaran pemerintah untuk pariwisata

Pengeluaran pemerintah untuk mendukung sektor pariwisata yang dapat mencakup belanja nasional dan lokal. Kegiatan ini meliputi promosi pariwisata, layanan pengunjung, dan administrasi.

3) Pembelian barang dan jasa domestik di sektor-sektor yang berhubungan dengan pariwisata

Setiap kegiatan pariwisata akan menimbulkan terjadinya transaksi antara wisatawan dan tuan rumah dalam bentuk pembelian oleh wisatawan. Distribusi pengeluaran wisatawan tidak hanya masuk ke pihak-pihak yang terlibat langsung dalam kegiatan pariwisata seperti restoran, biro perjalanan, dan hotel melainkan juga akan diserap oleh sektor-sektor lain yang berhubungan dengan kebutuhan wisatawan.²² Pembelian ini meliputi pembelian barang dan jasa domestik yang berhubungan langsung dengan wisatawan termasuk pembelian makanan dan jasa pembersih oleh hotel, pembelian bahan dan jasa katering oleh maskapai penerbangan, dan pembelian jasa IT oleh agen perjalanan.

c. Dampak terinduksi (*induced impact*)

Pariwisata membawa dampak kepada sektor di luar pengeluaran langsung wisatawan. Dampak terinduksi (*induced impact*) atau dampak lanjutan adalah perubahan kegiatan ekonomi yang diakibatkan oleh pengeluaran pendapatan yang diperoleh secara langsung atau tidak

²² Ismayanti, *Pengantar Pariwisata* (Banten: Grasindo, 2010), 186.

langsung sebagai akibat dari pengeluaran pariwisata. Misalnya, pembelian berbagai barang konsumen oleh orang-orang yang bekerja di industri hotel dan linen dianggap sebagai pengaruh yang terinduksi.²³

B. Pandangan Ekonomi Islam

1. Definisi ekonomi Islam

Ilmu ekonomi Islam adalah ilmu sosial yang mempelajari pola perilaku manusia dalam memenuhi kebutuhannya yang sangat tidak terbatas dengan berbagai keterbatasan sarana pemenuhan kebutuhan yang berpedoman pada nilai-nilai Islam. Kesempatan untuk memilih berbagai alat pemuas kebutuhan, dalam ekonomi Islam dituntun dengan sebuah etika nilai-nilai Islam, atau lebih jelasnya disebut sebagai nilai religius.²⁴ Etika selalu melekat pada setiap aspek kehidupan, etika mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan manusia, serta hubungan manusia dengan tumbuhan, hewan, dan lingkungan yang harus dipenuhi dalam berbagai keadaan baik secara terang-terangan maupun rahasia.²⁵ Islam mengajarkan umatnya untuk menjalankan syariat Islam secara keseluruhan (*kaffah*). Islam tidak hanya mengatur aspek ibadah *mahdhah* saja yang menyangkut hubungan vertikal antara manusia dengan Sang

²³ Ibid., 56.

²⁴ Veithzal Rivai dan Andi Buchari, *Islamic Economic: Ekonomi Syariah Bukan OPSI, Tetapi SOLUSI!*, Cetakan 2 (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), 24-25.

²⁵ Abid Rohmanu dan Khusniati Rofiah, "Tāhā 'Abd al-Raḥmān's Philosophical Contribution to Theorize Ethical Maqāṣid," *al-Ahkam: Journal Pemikiran Hukum Islam*, Vol. 33, No. 02 (2023): 193.

Pencipta, tetapi juga menyangkut semua bentuk aktivitas yang berimplikasi sosial, termasuk dalam pengaturan sistem ekonomi.²⁶

Para pakar ekonomi menyatakan berbagai pendapatnya mengenai definisi ekonomi Islam, yaitu sebagai berikut:²⁷

- a. Menurut Muhammad Abdul Manan dalam *“Islamic Economics: Theory and Practice”* menyatakan bahwa ekonomi Islam adalah ilmu sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi masyarakat dalam perspektif nilai-nilai Islam.
- b. Menurut Muhammad Nejatullah Siddiqi dalam *“Muslim Economics Thinking: A Survey of Contemporary Literature”* menyatakan bahwa ekonomi Islam merupakan tanggapan pemikir-pemikir muslim terhadap tantangan ekonomi pada zamannya. Di mana dalam upaya ini mereka dibantu oleh Alquran dan Hadis disertai argumentasi dan pengalaman empiris.
- c. Menurut Muhammad Umer Chapra dalam *“The Future of Economic: An Islamic Perspektif”* menyatakan bahwa ekonomi Islam merupakan suatu pengetahuan yang membantu upaya realisasi kebahagiaan manusia melalui alokasi dan distribusi sumber daya yang terbatas yang berada dalam koridor yang mengacu pada pengajaran Islam, tanpa mengekang kebebasan individu untuk menciptakan keseimbangan makroekonomi dan ekologi yang berkesinambungan.

²⁶ Ibid., 20.

²⁷ Ika Yunia Fauzia dan Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqāshid al-Syari'ah*, Cetakan 1 (Jakarta: Kencana Prenadamedia Grup, 2014), 6-7.

- d. Menurut Muhammad Akram Khan dalam “*Islamic Economics: Nature and Need*” menyatakan bahwa ekonomi Islam adalah suatu upaya memusatkan perhatian pada studi tentang kesejahteraan manusia yang dicapai dengan mengorganisasikan sumber daya di bumi atas dasar kerja sama dan partisipasi.
- e. Menurut Khurshid Ahmad dalam “*Studies in Islamic Economics (Perspective of Islamic)*” menyatakan bahwa ekonomi Islam adalah suatu upaya sistematis untuk memahami masalah ekonomi dan perilaku manusia yang berkaitan dengan masalah itu dari perspektif Islam.
2. Karakteristik sistem ekonomi Islam

Ekonomi Islam adalah suatu ilmu yang multidimensi/interdisipliner, komprehensif, dan saling terintegrasi, meliputi ilmu Islam yang bersumber dari Alquran dan Hadis, juga ilmu rasional (hasil pemikiran dan pengalaman manusia). Melalui ilmu ini manusia dapat mengatasi masalah-masalah keterbatasan sumber daya untuk mencapai tujuan akhir ekonomi Islam yaitu sebagai tujuan hukum Islam (*maqasid syariah*) dengan tercapainya kebahagiaan dunia dan akhirat (*falāh*) melalui tatanan kehidupan yang baik (*hayāh tayyibah*).²⁸ Menurut Mustafa et.al., kebahagiaan (*falāh*) yang dimaksud adalah mencakup keseluruhan aspek kehidupan manusia, meliputi aspek spiritualitas, moralitas, ekonomi, sosial, budaya, dan politik, baik yang dicapai di dunia maupun di akhirat.²⁹

²⁸ Luhur Prasetyo dan Khusniati Rofiah, “*The Formulation of Islamic Bank Performance Based on Contemporary Maqasid al-Sharia*,” *Justicia Islamica: Jurnal Kajian Hukum dan Sosial*, Vol. 18, No. 02 (2021): 324.

²⁹ Rivai dan Buchari, *Islamic Economic: Ekonomi Syariah Bukan OPSI, Tetapi SOLUSI!*, 91.

Ekonomi Islam adalah ekonomi yang memiliki empat nilai utama, yaitu *rabbaniyyah*, akhlak, kemanusiaan, dan pertengahan, di mana nilai-nilai ini menggambarkan kekhasan atau keunikan yang utama bagi ekonomi Islam. Empat nilai utama ini merupakan sebuah bentuk kesadaran keyakinan yang memuat nilai-nilai penting seperti etika, estetika, agama, dan nilai-nilai lainnya yang mempengaruhi tingkah laku manusia dalam kehidupannya.³⁰ Nilai-nilai ekonomi Islam itu adalah sebagai berikut:

a. Ekonomi Ilahiah

Ekonomi Islam adalah ekonomi Ilahiah, karena titik berangkatnya dari Allah, tujuannya mencari rida Allah dan cara-caranya tidak bertentangan dengan syariat-Nya. Kegiatan ekonomi, baik produksi, konsumsi, penukaran, dan distribusi, diikatkan pada prinsip Ilahiah dan pada tujuan Ilahi. Manusia berproduksi, karena memenuhi perintah Allah. Karena itu seorang muslim merasa ketika menanam, bekerja, ataupun berdagang, bahwa dengan amalannya itu ia beribadah kepada Allah. Semakin bertambah kebaikan amalannya, semakin bertambah pula takwa dan *taqorrub*-nya kepada Allah.

Ketika mengonsumsi dan memakan dari sebaik-baiknya rezeki, ia merasa tengah memenuhi perintah Allah. Manusia menikmati dalam batas kewajaran dan kesahajaan, sebagai ketundukannya kepada perintah Allah Swt. Ketika mengonsumsi dan menikmati berbagai harta

³⁰ Khusniati Rofiah dan Moh. Munir, "Jihad Harta dan Kesejahteraan Ekonomi Pada Keluarga Jamaah Tabligh: Perspektif Teori Tindakan Sosial Max Weber," *Justicia Islamica: Jurnal Kajian Hukum dan Sosial*, Vol. 16, No. 01 (2019): 198.

yang baik, ia menyadari bahwa itu semua merupakan rezeki dari Allah dan nikmat-Nya kepadanya, yang wajib disyukurinya.

Seorang muslim ketika membeli dan menjual, menyewakan dan mempekerjakan, melakukan penukaran dengan yang lainnya dalam harta atau berbagai kemanfaatan, ia selalu tunduk kepada aturan Allah dalam muamalahnya. Ia tidak akan berusaha dengan sesuatu yang haram, tidak akan mengembangkan usahanya dengan cara yang haram, tidak akan melakukan riba, tidak akan melakukan penimbunan, dan hal-hal yang merusak akidah.

Seorang muslim akan beramal pada ruang lingkup yang jelas-jelas halal dan menjauhkan diri dari areal yang jelas-jelas haram. Ia akan menjaga diri seoptimal mungkin dari hal-hal yang *syubhat*, karena ingin membersihkan keberagaman dan kehormatannya, menjauhkan diri dari areal yang haram, atau khawatir jauh terperosok ke dalamnya.³¹

b. Ekonomi akhlak

Akhlak adalah daging dan urat nadi kehidupan Islami. Sebagaimana pula tidak pernah terpisah antara agama dan negara dan antara materi dengan rohani. Seorang muslim yang yakin akan kesatuan hidup dan kesatuan kemanusiaan. Sesungguhnya Islam sama sekali tidak mengizinkan umatnya untuk mendahulukan kepentingan ekonomi di atas pemeliharaan nilai dan keutamaan yang diajarkan agama.

³¹ Yusuf al-Qardhawi, *Peran Nilai dan Moral Dalam Perekonomian Islam*, terj. Didin, Setiawan, dan Aunur (Jakarta: Robbani Press, 2001), 25-27.

Kesatuan antara ekonomi dan akhlak ini akan semakin jelas pada langkah-langkah ekonomi, baik yang berkaitan dengan produksi, distribusi, konsumsi, dan peredaran. Seorang muslim, baik secara individu maupun secara bersama-sama, tidak bebas mengerjakan apa saja yang diinginkannya, atau apa yang menguntungkan saja. Sesungguhnya, setiap muslim terikat oleh iman dan akhlak pada setiap aktivitas ekonomi yang dilakukannya, baik dalam melakukan usaha, mengembangkan, maupun menginfakkan hartanya. Masyarakat muslim juga tidak bebas sebebaskan-bebasnya dalam memproduksi macam-macam barang, mendistribusikan, mengeluarkan, dan mengonsumsinya. Tetapi ia terikat oleh ikatan akidah dan nilai-nilai yang sangat tinggi, di samping terikat oleh undang-undang Islam dan hukum syariatnya.

Dalam melakukan aktivitas pariwisata dan usaha-usaha memasukkan devisa, kaum muslimin tidak boleh mengizinkan minuman khamar, menghalalkan yang haram, dan mendirikan rumah-rumah pelacuran dan kemaksiatan lainnya. Jika mereka takut akan kemiskinan, maka Allah akan memberikan kekayaan kepada mereka dari karunia-Nya, jika Dia kehendaki. Memang dalam khamar dan minuman keras lainnya terdapat manfaat ekonomi bagi sebagian manusia. Tetapi Alquran meruntuhkan anggapan keuntungan yang bersifat material ini, di hadapan kerusakan maknawi yang sangat besar yang ditimbulkannya dalam kehidupan pribadi, keluarga, dan umat. Minuman keras tersebut membahayakan agama, akal, akhlak, perilaku, bahkan juga kesehatan

dan produktivitas. Islam tidak memedulikan kemanfaatan ekonomis yang bersifat sesaat namun mengorbankan stabilitas, demi menghindari bahaya yang jauh lebih besar akibat tindakan membolehkan minuman keras.³²

c. Ekonomi kemanusiaan

Jika prinsip-prinsip ekonomi Islam berlandaskan kepada Alquran dan Hadis, yang merupakan nas-nas Ilahiah, maka manusia adalah pihak yang mendapatkan arahan (*mukhathab*) dari nas-nas tersebut. Manusia, dalam sistem ekonomi ini adalah sasaran, sekaligus merupakan sarana. Tujuan dan sasaran utama Islam adalah merealisasi “kehidupan yang baik” bagi manusia dengan segala unsur dan pilarnya. Dalam segala fase hidup manusia, mulai dari masa kanak-kanak sampai dengan masa tua. Dalam segala keadaan hidupnya, sehat dan sakit, lemah dan kuat, susah dan senang, sebagai pribadi maupun sebagai masyarakat.

Ekonomi Islam juga bertujuan untuk memungkinkan manusia memenuhi kebutuhan hidupnya yang disyariatkan. Manusia perlu hidup dengan pola kehidupan yang Rabbani dan sekaligus manusiawi, sehingga ia mampu melaksanakan kewajibannya kepada Tuhannya, kepada dirinya, kepada keluarganya, dan kepada manusia secara umum. Demikian pula, atas izin Allah, manusia adalah pelaku ekonomi, karena ia telah dipercayakan sebagai khalifah-Nya. Allah memberikan kepada manusia berbagai kemampuan dan prasarana yang memungkinkan ia

³² Ibid., 57-60.

melaksanakan tugasnya. Karena itu, manusia wajib beramal dan bekerja keras, berkreasi, dan berinovasi, dan tidak boleh menunggu pertolongan, kecuali dari Allah, Zat yang tidak akan menyia-nyiakan pahala orang yang melakukan kebajikan.

Di antara buah dari nilai-nilai ini adalah pengakuan Islam akan kepemilikan pribadi jika diperoleh melalui cara-cara yang dibenarkan syariat serta melakukan hak-hak harta. Islam juga menjaga kepemilikan ini dengan undang-undang dan akhlaknya. Islam mensyariatkan juga bagi setiap individu untuk menjaga kepemilikan dan hartanya dari orang-orang yang akan menggungunya dan dari orang-orang yang melampaui batas.³³

d. Ekonomi pertengahan

Di antara nilai-nilai pokok dalam ekonomi Islam, adalah nilai pertengahan atau nilai keseimbangan. Bahkan pertengahan yang adil ini dalam kenyataannya merupakan ruh dari ekonomi Islam. Sebagaimana manusia hidup dengan ruh, di samping bentuk jasadnya yang bersifat material. Ruh merupakan faktor keistimewaan dan menjadi kemuliaannya. Demikian pula dalam setiap sistem, pasti memiliki ruh yang menyebabkan ia berjalan dan membedakannya dari yang lain. Baik sistem ekonomi, sistem sosial kemasyarakatan, atau sistem politik.

“Ruh” sistem Islam adalah pertengahan yang adil, yang dengannya Allah menjadikan ciri khas utama umat ini. Ciri khas pertengahan

³³ Ibid., 64-66.

tercermin dalam keseimbangan yang adil yang ditegakkan oleh Islam di antara individu dan masyarakat. Sistem ekonomi Islam tidak menganiaya masyarakat, terutama masyarakat lemah seperti yang dilakukan oleh sistem kapitalis. Tidak pula menganiaya hak-hak dan kebebasan individu, seperti yang dilakukan oleh komunis terutama Marxisme. Akan tetapi pertengahan di antara keduanya, tidak menyia-nyiakannya dan tidak berlebih-lebihan, tidak melampaui batas dan tidak pula merugikan.

Sesungguhnya ekonomi Islam adalah bagian dari sistem Islam yang bersifat umum yang berlandaskan pada prinsip pertengahan dan keseimbangan yang adil. Islam, menyeimbangkan antara dunia dan akhirat, antara individu dan masyarakat. Dalam bidang ekonomi, kita akan menemukan pelaksanaan prinsip keseimbangan pada semua bidang. Ia menyeimbangkan antara modal dan aktivitas, antara produksi dan konsumsi, antara barang-barang yang diproduksi satu dengan yang lainnya. Tetapi nilai pertengahan dan keseimbangan terpenting yang dibawa oleh Islam dalam bidang ekonomi adalah yang berkaitan dengan dua aspek yang sangat penting berikut ini.

1) Berkaitan dengan harta

Harta, dalam pandangan Islam adalah perhiasan hidup, pilar kesejahteraan, dan kemaslahatan manusia. *Qiyam* atau *qowam* (pokok atau pilar) adalah sesuatu yang di atasnya bisa berdiri sesuatu yang lain dan bisa kokoh seperti tiang. Islam menyuruh menjaga

harta, melarang memubazirkan, dan menyia-nyiakannya, sehingga harus ditahan kemerdekaan setiap orang yang akan merusak hartanya. Karena sesungguhnya di dalam harta orang itu ada bagian dari hak sosial. Untuk itu Allah menyandarkan harta-harta *sufaha'* (orang-orang yang belum sempurna akalnya) kepada orang-orang yang disuruh menjaga (*mukhatab*).

2) Berkaitan dengan pemilikan

Islam mengakui kebebasan pemilikan, dan hak milik pribadi yang dijadikan sebagai landasan pembangunan ekonomi, apabila berpegang teguh kepada kerangkanya yang diperbolehkan, dan sejalan pula dengan ketentuan-ketentuan Allah. Pemilikan itu harus diperoleh melalui jalan halal yang disyariatkan, sebagaimana telah diuraikan secara rinci dalam hukum-hukum syariah. Demikian pula, mengembangkannya harus dengan cara-cara yang diharamkan dan disyariatkan. Islam mewajibkan atas pemilikan ini sejumlah perintah dan kewajiban yang bermacam-macam, seperti kewajiban zakat, memberikan nafkah kepada kaum kerabat, menolong orang yang mendapatkan musibah dan yang membutuhkan, berpartisipasi dalam menanggulangi berbagai persoalan masyarakat, seperti jihad dengan harta dan kerja sama merealisasikan rasa sepenanggungan antara sesama anggota masyarakat.

Demikian pula Islam mengharamkan kepada pemilik harta menggunakan kepemilikannya untuk membuat kerusakan di muka

bumi, atau melakukan sesuatu yang membahayakan manusia. Diharamkan pula mengembangkan harta dengan cara yang merusak nilai dan akhlak, misalnya memperjualbelikan benda-benda yang diharamkan, seperti berhalal, minuman keras, babi, morfin, dan segala benda yang merusak kesehatan manusia, baik akal, agama, ataupun akhlaknya. Di antara hal penting yang dilarang Islam secara umum dan tegas adalah memakan harta dengan cara yang batil atau tanpa kompensasi yang *syar'i* berupa pekerjaan atau harga, sedekah, wasiat, pewarisan, atau cara-cara lainnya.³⁴

3. Prinsip sistem ekonomi Islam

Prinsip-prinsip yang membangun ekonomi Islam adalah sebagai berikut.³⁵

- a. Ekonomi Islam menghargai nilai harta benda dan kedudukannya dalam kehidupan. Harta merupakan sarana untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan dan membantu melaksanakan kewajiban, seperti sedekah (zakat), haji, jihad, dan persiapan untuk memakmurkan bumi.
- b. Ekonomi Islam mempunyai keyakinan bahwa harta pada hakikatnya adalah milik Allah Swt.,³⁶ sedangkan manusia hanya memegang amanah (sebagai titipan). Sebagaimana firman-Nya dalam QS. al-Hadid/57:5:³⁷

لَهُ مُلْكُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَإِلَى اللَّهِ تُرْجَعُ الْأُمُورُ ﴿٥﴾

³⁴ Ibid., 83-86.

³⁵ Mardani, *Hukum Sistem Ekonomi Islam*, Cetakan 2 (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2017), 24-26.

³⁶ Rofiah dan Munir, "Jihad Harta dan Kesejahteraan Ekonomi Pada Keluarga Jamaah Tabligh: Perspektif Teori Tindakan Sosial Max Weber," 200.

³⁷ al-Qur'an, 57: 5.

Artinya: “Milik-Nya kerajaan langit dan bumi. Hanya kepada Allah segala urusan dikembalikan.”³⁸

- c. Ekonomi Islam memerintah manusia untuk berkreasi dan bekerja dengan baik. Islam mengajarkan umatnya untuk berusaha dan bekerja. Islam mengajarkan umatnya untuk meninggalkan sifat putus asa dan rasa malas. Sebagaimana firman-Nya dalam QS. al-Mulk/67: 15 berikut.³⁹

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذَلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِنْ رِزْقِهَا
وَإِلَيْهِ النُّشُورُ ﴿١٥﴾

Artinya: “Dialah yang menjadikan bumi untuk kamu dalam keadaan mudah dimanfaatkan. Maka, jelajahilah segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya. Hanya kepada-Nya kamu (kembali setelah) dibangkitkan.”⁴⁰

- d. Ekonomi Islam mengharamkan pendapatan dari pekerjaan yang kotor. Sebagaimana sabda Rasulullah saw. berikut: “Setiap daging yang tumbuh dari barang haram, maka nerakalah yang lebih utama baginya.” (HR. Ahmad).
- e. Ekonomi Islam mengakui hak kepemilikan pribadi dan memeliharanya.
- f. Ekonomi Islam melarang pribadi untuk menguasai atau memonopoli barang-barang yang diperlukan oleh masyarakat.

³⁸ Quran NU Online, “al-Quran *Online* Terjemah dan Tafsir Bahasa Indonesia,” dalam <https://quran.nu.or.id/>, (diakses pada tanggal 08 November 2024, pukul 14.45 WIB).

³⁹ al-Qur’an, 67: 15.

⁴⁰ Quran NU Online, “al-Quran *Online* Terjemah dan Tafsir Bahasa Indonesia,” dalam <https://quran.nu.or.id/>, (diakses pada tanggal 08 November 2024, pukul 14.50 WIB).

- g. Ekonomi Islam mencegah kepemilikan dari sesuatu yang membahayakan orang lain. Sebagaimana Rasulullah Saw. bersabda: “Tidak boleh membahayakan diri sendiri dan orang lain.” (HR. Ahmad dan Ibn Majah).
- h. Ekonomi Islam menganjurkan untuk mengembangkan harta dan melarang menimbun harta (emas, perak, dan uang). Sebagaimana firman Allah Swt. dalam QS. at-Taubah/9: 34 berikut.⁴¹

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْأَحْبَارِ وَالرُّهْبَانِ لَيَأْكُلُونَ أَمْوَالَ النَّاسِ بِالْبَاطِلِ وَيَصُدُّونَ عَن سَبِيلِ اللَّهِ وَالَّذِينَ يَكْنِزُونَ الذَّهَبَ وَالْفِضَّةَ وَلَا يُنْفِقُونَهَا فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَبَشِّرْهُمْ بِعَذَابٍ أَلِيمٍ﴾⁴²

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, sesungguhnya banyak dari para rabi dan rahib benar-benar memakan harta manusia dengan batil serta memalingkan (manusia) dari jalan Allah. Orang-orang yang menyimpan emas dan perak, tetapi tidak menginfakkannya di jalan Allah, berikanlah kabar ‘gembira’ kepada mereka (bahwa mereka akan mendapat) azab yang pedih.”⁴²

- i. Ekonomi Islam menganjurkan untuk mewujudkan kemandirian ekonomi bagi umat. Sebagaimana firman Allah Swt. dalam QS. al-Baqarah/2: 143:⁴³

﴿وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتَ عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ مَن يَتَّبِعِ الرَّسُولَ مِمَّنْ يَنْقَلِبُ عَلَى عَقْبَيْهِ وَإِنْ كَانَتْ لَكَبِيرَةً إِلَّا عَلَى الَّذِينَ هَدَى اللَّهُ وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضِلَّ إِيْمَانَكُمْ إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ لَرَّءُوفٌ رَّحِيمٌ﴾⁴³

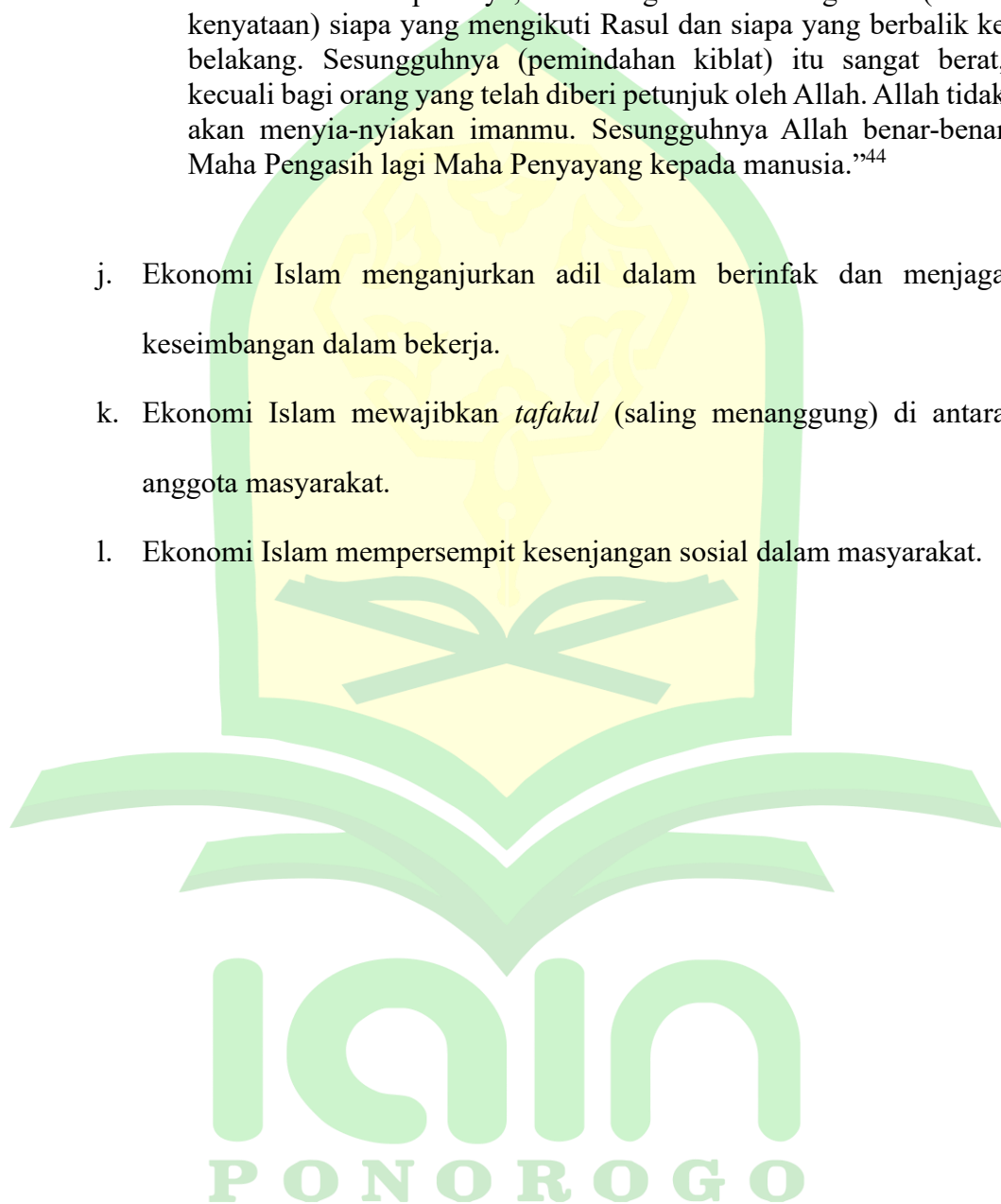
⁴¹ al-Qur’an, 9: 34.

⁴² Quran NU Online, “al-Quran Online Terjemah dan Tafsir Bahasa Indonesia,” dalam <https://quran.nu.or.id/>, (diakses pada tanggal 08 November 2024, pukul 15.00 WIB).

⁴³ al-Qur’an, 2: 143.

Artinya: “Demikian pula Kami telah menjadikan kamu (umat Islam) umat pertengahan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Nabi Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. Kami tidak menetapkan kiblat (Baitulmaqdis) yang (dahulu) kamu berkiblat kepadanya, kecuali agar Kami mengetahui (dalam kenyataan) siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang berbalik ke belakang. Sesungguhnya (pemindahan kiblat) itu sangat berat, kecuali bagi orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah. Allah tidak akan menyalahkan imanmu. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada manusia.”⁴⁴

- j. Ekonomi Islam menganjurkan adil dalam berinfak dan menjaga keseimbangan dalam bekerja.
- k. Ekonomi Islam mewajibkan *tafakul* (saling menanggung) di antara anggota masyarakat.
- l. Ekonomi Islam mempersempit kesenjangan sosial dalam masyarakat.



⁴⁴ Quran NU Online, “al-Quran *Online* Terjemah dan Tafsir Bahasa Indonesia,” dalam <https://quran.nu.or.id/>, (diakses pada tanggal 08 November 2024, pukul 15.00 WIB).

BAB III

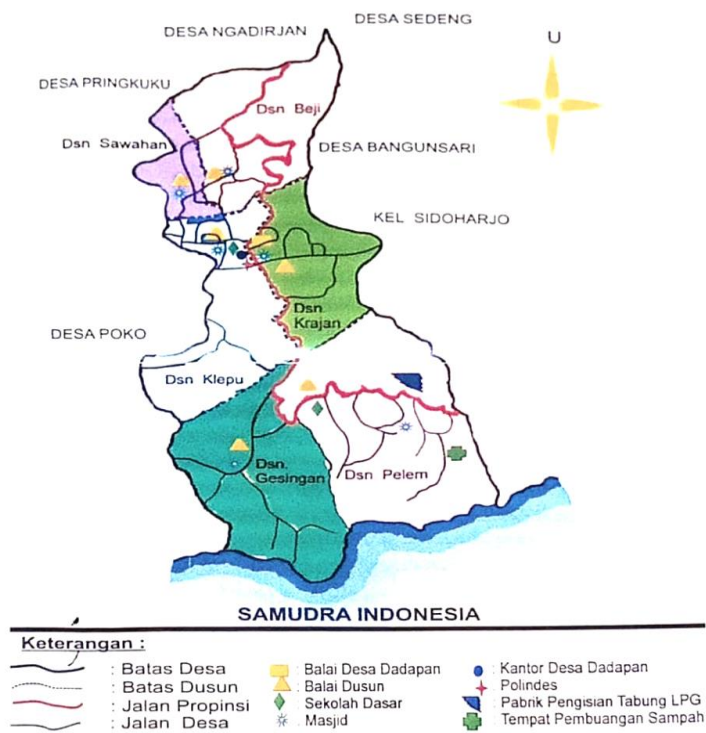
DAMPAK AKTIVITAS PARIWISATA DI OBJEK WISATA SENTONO GENTHONG

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Gambaran umum bertujuan untuk memberikan informasi secara lebih detail terkait lokasi penelitian yang digunakan sebelum mengarah ke penjabaran data mengenai masalah yang diteliti. Data yang dipaparkan berasal dari pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi yang relevan mengenai objek wisata Sentono Genthong.

1. Profil objek wisata Sentono Genthong

a. Letak geografis objek wisata Sentono Genthong



Gambar 3.1 Peta Desa Dadapan (*Booklet Journey to Dadapan Village*, 2019)

Secara geografis, letak Desa Dadapan berbatasan dengan Desa Ngadirejan di sebelah utara, dengan Kelurahan Sidoharjo di sebelah timur, dengan Samudera Hindia di sebelah selatan, dan dengan Desa Poko di sebelah barat. Desa Dadapan merupakan Desa yang terletak di Kecamatan Pringkuku. Desa Dadapan merupakan salah satu dari 13 desa yang ada di Kecamatan Pringkuku dengan luas wilayah yaitu 10,82 km². Jarak Desa Dadapan sejauh kurang lebih 20 km dari pusat pemerintahan Kabupaten Pacitan.¹ Wilayah administrasinya terbagi menjadi empat wilayah yaitu Dusun Krajan, Dusun Klepu, Dusun Gesingan, dan Dusun Pelem. Objek wisata Sentono Genthong merupakan salah satu destinasi wisata alam yang berada di Dusun Krajan, Desa Dadapan, Kecamatan Pringkuku, Kabupaten Pacitan. Untuk mencapai objek wisata Sentono Genthong membutuhkan waktu tempuh sekitar tiga puluh menit dari pusat Kabupaten Pacitan. Akses jalan menuju objek wisata sentono Genthong mudah diakses karena melalui jalan raya beraspal yang sangat nyaman untuk perjalanan meskipun medan jalan berliku-liku seperti halnya jalan di daerah dataran tinggi.²

Objek wisata Sentono Genthong merupakan bangunan purba berupa petilasan yang di dalamnya terdapat genthong berisi tulang. Tulang tersebut dibawa oleh Syekh Subakir dari Persia untuk menangkal roh jahat di Pulau Jawa, sehingga agama Islam dapat tersebar dan berkembang. Kata “Sentono Genthong” sendiri berasal dari kata “Sentono” merupakan sebutan dari penjaga petilasan yang sering dipanggil “Mbah Sentono”, sedangkan kata “genthong” berasal dari adanya *genthong* di dalam petilasan tersebut. Selain mengandung nilai sejarah dan spiritual,

¹ BPS Kabupaten Pacitan, *Kecamatan Pringkuku dalam Angka: Pringkuku Subdistrict in Figures*, ed. Angga Erwina Bayu (BPS Kabupaten Pacitan: Pacitan, 2023), 3-5.

² Unun Roudlotul Janah dan Muchtim Humaidi, “Lembaga Filantropi Pada Masyarakat Multikultural di Ponorogo: Ikhtiar Mewujudkan Harmoni dan Kemandirian Ekonomi,” *ZISWAF: Jurnal Zakat dan Wakaf*, Vol. 07, No. 01 (2020): 55.

objek wisata Sentono Genthong menyuguhkan keindahan panorama pantai, suasana perkotaan, dan jajaran pegunungan yang dapat dilihat dalam sekali pandang dari atas bukit. Selain menawarkan keindahan alam dari atas perbukitan, objek wisata Sentono Genthong juga mengandung nilai sejarah dan spiritual serta digunakan untuk pelaksanaan *event-event* seperti paralayang, *camping*, kegiatan sosial kebudayaan, dan kunjungan dinas oleh instansi pemerintahan baik yang diadakan oleh pemerintah Kabupaten Pacitan maupun dari pemerintahan di luar Kabupaten Pacitan.

b. Sejarah pembentukan objek wisata Sentono Genthong



Gambar 3.2 Objek Wisata Sentono Genthong

Pendirian objek wisata Sentono Genthong berawal dari gagasan Kepala Desa Dadapan yang dijabat oleh Bapak Ismono. Gagasan tersebut muncul karena beliau melihat sebuah potensi wisata di Sentono Genthong, di dalamnya tersimpan daya tarik berupa keindahan alam, nilai sejarah, dan nilai spiritual. Berdirinya Sentono Genthong sebagai objek wisata bertujuan untuk meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes) dan ekonomi masyarakat Desa Dadapan. Pada saat itu, kondisi ekonomi masyarakat Desa Dadapan cukup memprihatinkan dan tingkat kesejahteraan masyarakat yang masih belum sejahtera. Oleh karena itu, Kepala

Desa Dadapan yaitu Bapak Ismono, berencana untuk meningkatkan status Desa Dadapan dari yang semula sebagai desa tertinggal menjadi desa yang lebih maju atau unggul dalam beberapa aspek.³ Di akhir tahun 2017, beliau bersama 25 masyarakat sekitar bekerja sama untuk membatasi hutan dan membuka jalan dengan peralatan yang terbatas dan seadanya. Niat baik tersebut kemudian mendapatkan sambutan dan dukungan dari seluruh lapisan masyarakat. Mereka saling berpartisipasi dalam segi pemikiran maupun tenaga demi kelancaran pembangunan Sentono Genthong menjadi sebuah objek wisata. Proses penggarapan kira-kira membutuhkan waktu sekitar 1 tahun, hingga akhirnya di tahun 2018 Sentono Genthong resmi dibuka sebagai tempat wisata.⁴

Bukan hanya memperhatikan lokasi wisata saja, tetapi aksesibilitas menuju destinasi wisata turut dilakukan pelebaran dan perbaikan jalan agar menjadi lebih layak. Pembangunan sarana dan prasarana juga dilakukan untuk mendukung kegiatan pariwisata seperti pembangunan gazebo yang mengusung konsep rumah-rumah kecil di Ghuangzou, China. Selain itu, fasilitas penunjang yang tersedia adalah spot foto yang *instagramable*, warung makan, tempat ibadah berupa musala, tempat wudhu, kamar mandi yang terpisah antara pria dan wanita, gazebo, situs sejarah, *home stay*, area parkir yang cukup luas, serta tersedia *camping ground* dan area paralayang. Sehingga bukan hanya menjual atraksi wisata berupa suguhan pemandangan hamparan Teluk Pacitan, jajaran Gunung Limo, pemukiman penduduk, dan hamparan persawahan Kota Pacitan, para wisatawan dapat menikmati sarana dan prasarana yang telah disediakan.⁵

³ Bagas Dwi Asmoro, *Wawancara*, 13 Desember 2023.

⁴ Bagas Dwi Asmoro, *Wawancara*, 13 Desember 2023.

⁵ Siti Syamsiyah, *Observasi*, 13 Desember 2023.

c. Visi dan misi BUMDes Tugu Kuning Desa Dadapan

Pengelolaan objek wisata Sentono Genthong dipegang oleh organisasi BUMDes bernama Tugu Kuning yang beranggotakan pemerintah dan pemuda-pemudi Desa Dadapan dimana tujuan dibentuknya organisasi ini adalah untuk mengelola manajemen wisata agar dapat meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat serta meningkatkan perolehan pendapatan desa.

Untuk melaksanakan tugas dan fungsinya, BUMDes Tugu Kuning Desa Dadapan memiliki visi dan misi yang ingin dicapai, yaitu sebagai berikut:

1) Visi BUMDes Tugu Kuning Desa Dadapan⁶

Terwujudnya BUMDes Tugu Kuning sebagai penunjang perekonomian desa dan bermanfaat sebesar-besarnya untuk kesejahteraan masyarakat desa.

2) Misi BUMDes Tugu Kuning Desa Dadapan⁷

- a) Meningkatkan perekonomian desa;
- b) Mengoptimalkan aset desa dan potensi desa agar bermanfaat untuk kesejahteraan desa;
- c) Meningkatkan usaha dan ekonomi masyarakat dalam pengelolaan potensi desa;
- d) Menciptakan peluang dan jaringan pasar yang mendukung kebutuhan layanan umum warga;
- e) Tercapainya lembaga perekonomian desa yang mandiri dan tangguh yang berorientasi pada kepentingan masyarakat;

⁶ Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ART) BUMDes Tugu Kuning Desa Dadapan.

⁷ Ibid.

- f) Memberikan pelayanan terhadap kebutuhan masyarakat dan meningkatkan kesempatan berusaha dalam mengurangi pengangguran serta meningkatkan kesejahteraan warga masyarakat di desa;
 - g) Melindungi kepentingan masyarakat melalui upaya-upaya yang mengarah pada terciptanya pemberdayaan perekonomian desa;
 - h) Meningkatkan pendapatan masyarakat dan Pendapatan Asli Desa/PADes.
- d. Struktur organisasi BUMDes Tugu Kuning Desa Dadapan

Berikut ini merupakan susunan kepengurusan BUMDes Tugu Kuning Desa Dadapan, Kecamatan Pringkuku, Kabupaten Pacitan:⁸

Tabel 3.1

Susunan kepengurusan BUMDes Tugu Kuning Desa Dadapan⁹

No.	Nama	Jabatan dalam dinas	Kedudukan dalam kepengurusan BUMDes
1.	Ismono	Kepala desa	Penasehat
2.	Wahyu Ari Wibowo	Perangkat desa	Ketua pengawas
3.	Hari Pujiyanto	Perangkat desa	Wakil pengawas/anggota
4.	Bagas Dwi Asmoro	-	Direktur utama
5.	Dedi Wulantoro	-	Sekretaris BUMDes
6.	Aprilia	-	Bendahara BUMDes
7.	Dhea Amelia	-	Anggota BUMDes

B. Dampak Langsung Objek Wisata Sentono Genthong pada Kegiatan Ekonomi Masyarakat Desa Dadapan

1. Pendapatan pajak dan pungutan

Aktivitas pariwisata akan menghasilkan pendapatan dari pemberlakuan tiket masuk pada wisatawan ataupun pungutan yang berkaitan dengan sektor-sektor pariwisata.

Objek wisata Sentono Genthong memperoleh pendapatan dari pemberlakuan pungutan

⁸ Ibid.

⁹ Ibid.

tiket masuk wisatawan sebesar Rp15.000.000 per bulan, pungutan untuk biaya sewa tempat usaha dan air sebesar Rp360.000 per bulan, dari layanan BRILink sebesar Rp1.000.000 per tahun, dan dari layanan penyewaan alat-alat *camping* sebesar Rp500.000 per bulan. Apabila ditotal, perolehan pendapatan dari keempat pungutan tersebut kurang lebih sekitar Rp16.000.000 tiap bulannya.

Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Mas Bagas selaku Direktur Utama BUMDes Tugu Kuning sekaligus penjaga loket objek wisata Sentono Genthong. “Objek wisata Sentono Genthong itu memperoleh pendapatan dari pungutan tiket masuk wisatawan sebesar Rp10.000,00 per orang. Selain itu, kami juga ada pendapatan dari layanan BRILink, biaya sewa warung dan iuran air, sama penyewaan alat *camping*.”¹⁰

Sejalan dengan itu, Mbak Aprilia selaku Bendahara BUMDes Tugu Kuning sekaligus penjaga loket di objek wisata Sentono Genthong turut menuturkan hal yang sama.

“Disini ada pungutan tiket masuk wisatawan sebesar Rp10.000,00 yang kurang lebih tiap bulannya bisa dapat Rp15.000.000. Terus dari BRILink mbak kan kami dapat laba dari jasa layanan itu kurang lebih Rp1.000.000 per tahun. Juga ada pendapatan dari pungutan sewa tempat dan air sebesar Rp360.000,00 per bulan. Dari pendapatan layanan sewa alat *camping* mbak kira-kira sebulan bisa dapat Rp500.000. Jadi kalau di total keseluruhan dari pendapatan tersebut dalam sebulan kurang lebih dapat Rp16.000.000 ya.”¹¹

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan di atas, dapat disimpulkan bahwa keberadaan objek wisata Sentono Genthong memunculkan dampak langsung dalam perekonomian berupa peningkatan pendapatan pajak dan pungutan. Perolehan pendapatan ini selain digunakan untuk pengelolaan objek wisata juga digunakan untuk pembayaran pajak kepada daerah, bagi hasil usaha yang masuk ke PADes, dan kegiatan

¹⁰ Bagas Dwi Asmoro, *Wawancara*, 04 Oktober 2024.

¹¹ Aprilia, *Wawancara*, 02 Oktober 2024.

sosial kemasyarakatan. Dengan demikian, objek wisata Sentono Genthong berkontribusi secara langsung terhadap ekonomi masyarakat Desa Dadapan melalui pengeluaran wisatawan.

2. Penciptaan lapangan pekerjaan

Kontribusi pariwisata pada kegiatan ekonomi selanjutnya adalah penciptaan lapangan pekerjaan di bidang-bidang yang berkaitan dengan pariwisata. Lapangan pekerjaan yang tercipta di objek wisata Sentono Genthong terbagi menjadi tenaga kerja terlatih, tenaga kerja tidak terlatih, dan kewirausahaan. Tenaga kerja terlatih ini meliputi penjaga loket dengan jumlah karyawan sebanyak enam orang; tenaga kerja tidak terlatih terdiri dari petugas kebersihan berjumlah satu orang, tukang parkir berjumlah satu orang, pemberdayaan ibu-ibu di sekitar wisata sebanyak sepuluh orang untuk melakukan giat bersih yang biasanya dilakukan sebanyak dua hingga tiga kali dalam setahun, dan jasa angkutan umum untuk mengangkut wisatawan menuju lokasi wisata sebanyak enam angkutan. Sedangkan dalam bentuk kewirausahaan yaitu pendirian usaha warung makan yang berjumlah tiga. Dari masing-masing warung yang berdiri, ada satu warung yang memiliki karyawan berjumlah satu orang, sehingga apabila ditotal terdapat empat orang yang terlibat dalam usaha warung makan tersebut.

Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Mas Bagas selaku Direktur Utama BUMDes Tugu Kuning sekaligus penjaga loket objek wisata Sentono Genthong.

“Kalau lapangan pekerjaan yang tercipta di sini ada penjaga loket masuk. Total ada enam orang termasuk saya mbak yang bertugas menjaga loket yang terbagi jadi tiga *shift* yaitu pagi, siang, dan malam. Ada satu petugas kebersihan, yang tugasnya ya mengelola kebersihan wisata. Ada juga satu tukang parkir yang kerja disini buat mengatur kendaraan dan juga bantu bersih-bersih wisata disini. Terus ada usaha warung makan dan kita juga ada kerja sama dengan pemilik angkutan umum mbak, buat ngangkut rombongan wisatawan ke lokasi.”¹²

¹² Bagas Dwi Asmoro, *Wawancara*, 04 Oktober 2024.

Terkait lapangan pekerjaan yang tercipta di objek wisata Sentono Genthong, Mbak Aprilia selaku Bendahara BUMDes Tugu Kuning sekaligus penjaga loket turut mengatakan hal serupa.

“Disini ada unit wisata yang tugasnya menjaga loket mbak, ada enam orang yang jadi penjaga loket dan terbagi tiga *shift* yaitu pagi, siang, dan malam. Ada juga satu petugas kebersihan yang *full* kerja tiap hari dari pagi sampai sore buat membersihkan toilet, menyapu, dan tugas bersih-bersih lain. Kita juga memberdayakan warga sekitar untuk melakukan kerja bakti di Sentono Genthong, bukan secara sukarela tapi dibayar mbak. Setahun itu bisa dua sampai tiga kali kami mengadakan giat bersih. Sekali jalan bisa sepuluh orang yang kerja.”¹³

Lapangan pekerjaan yang tercipta seperti yang disebutkan di atas memberdayakan masyarakat Desa Dadapan. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Mbak Verawati selaku Bendahara Desa Dadapan. “Iya mbak, yang kerja di Sentono Genthong ya warga sini semua. Penjaga loket, petugas kebersihan, dan tukang parkir semuanya itu memang memberdayakan masyarakat yang tinggal di Desa Dadapan. Karena memang kan salah satunya tujuan wisata ini ya untuk menyejahterakan masyarakat gitu.”¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan di atas, dapat disimpulkan bahwa keberadaan objek wisata Sentono Genthong memunculkan dampak langsung dalam perekonomian berupa penciptaan lapangan pekerjaan. Sebelum adanya objek wisata Sentono Genthong, mata pencaharian yang ada di Desa Dadapan didominasi oleh perantau, petani, dan nelayan. Kemudian dengan adanya objek wisata, mata pencaharian menjadi lebih beragam karena tenaga kerja yang terlibat di dalam objek wisata memberdayakan masyarakat Desa Dadapan secara keseluruhan.

¹³ Aprilia, *Wawancara*, 02 Oktober 2024.

¹⁴ Verawati, *Wawancara*, 02 Oktober 2024.

3. Pendirian bisnis pariwisata

Dengan adanya objek wisata Sentono Genthong di Desa Dadapan maka berdirilah unit-unit usaha baru. Usaha yang tercipta salah satunya yaitu usaha di bidang kuliner berupa pendirian warung makan yang menyediakan berbagai olahan makanan berat, makanan ringan, dan berbagai jenis minuman. Ada tiga warung makan yang berdiri secara tetap yang dikelola oleh Ibu Suyati, Ibu Yuni, dan Mas Dika. Besaran omzet yang didapat dari penjualan makanan dan minuman di warung makan Ibu Suyati kurang lebih sebesar Rp800.000 hingga Rp1.200.000 per bulan; Ibu Yuni dengan rata-rata omzet yang diperoleh dari penjualan makanan, minuman, dan pesanan katering kurang lebih sekitar Rp1.000.000 per bulan; dan Mas Dika yang memperoleh omzet dari penjualan warung makan miliknya sekitar Rp900.000 per bulan. Omzet penjualan yang diperoleh tidak selalu sama karena tergantung pada musim-musim kunjungan wisata.

Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Bu Suyati selaku pemilik warung makan “Genthong Sari Ibu Yati” terkait omzet penjualan yang dihasilkan dari usaha yang beliau jalankan. “Tidak tentu mbak penjualannya, tapi alhamdulillah tetap untung. Mungkin kalau dihitung rata-rata bisa dapat sekitar Rp800.000 sampai Rp1.200.000 per bulan.”¹⁵

Begitupun terkait dengan omzet penjualan yang diperoleh warung makan Bu Yuni. “Penghasilan dari warung makan ini dapat kurang lebih Rp1.000.000 tiap bulan mbak. Itu total semuanya dari penjualan makanan, minuman, dan pesanan katering pas ada kunjungan dinas gitu mbak.”¹⁶

¹⁵ Suyati, *Wawancara*, 02 Oktober 2024.

¹⁶ Yuni, *Wawancara*, 02 Oktober 2024.

Selanjutnya, Mas Dika selaku pedagang warung makan turut menyatakan, “Disini saya jualan makanan sama minuman mbak, kalau dihitung rata-rata mungkin per bulan penjualannya bisa dapat Rp900.000 an ya.”¹⁷

Adapun unit usaha di bidang jasa/layanan merupakan usaha yang dikelola oleh BUMDes berupa agen BRILink dengan omzet yang diperoleh sekitar Rp1.000.000 per tahun dan persewaan alat *camping* kira-kira Rp500.000 per bulan.

Hal ini sejalan dengan pernyataan Mbak Aprilia selaku Bendahara BUMDes Tugu Kuning sekaligus penjaga loket di objek wisata Sentono Genthong turut menyatakan demikian. “Dari BRILink kami dapat omzet dari jasa layanan itu kurang lebih Rp1.000.000 per tahun dan omzet layanan sewa alat *camping* kira-kira sebulan bisa dapat Rp500.000.”¹⁸

Selain itu, terdapat usaha musiman dengan pendirian *stand-stand* untuk berjualan produk-produk UMKM dan pedagang kaki lima. Pendirian *stand* ini sebagai bentuk upaya untuk mengenalkan produk unggulan desa dan memberikan kesempatan ekonomi bagi masyarakat Desa Dadapan yang memiliki usaha. *Stand* tersebut biasanya diadakan ketika musim-musim liburan sekolah atau libur hari besar nasional seperti hari Kemerdekaan Republik Indonesia, tahun baru, dan hari Lebaran di mana kunjungan wisatawan akan membludak pada hari-hari tersebut.

Hal ini sejalan dengan pernyataan yang disampaikan oleh Mas Bagas selaku Direktur Utama BUMDes Tugu Kuning sekaligus penjaga loket objek wisata Sentono Genthong. “Kami memberikan wadah bagi masyarakat lokal dan juga pedagang kaki lima yang mau jualan disini mbak. Biasanya pas hari liburan sekolah atau pas tahun

¹⁷ Dika, *Wawancara*, 02 Oktober 2024.

¹⁸ Aprilia, *Wawancara*, 02 Oktober 2024.

baru, hari Lebaran, hari Kemerdekaan RI, dan sebagainya itu BUMDes kasih wadah berupa pendirian *stand* buat produk-produk UMKM Desa Dadapan.”¹⁹

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan di atas, dapat disimpulkan bahwa keberadaan objek wisata Sentono Genthong memberikan peluang bagi masyarakat Desa Dadapan untuk mendirikan usaha baru di dalam lokasi wisata. Para pelaku usaha yang terlibat dalam kegiatan bisnis akan memperoleh pendapatan sehingga akan mendorong pertumbuhan ekonomi di Desa Dadapan melalui usaha-usaha baru yang tercipta.

4. Pasokan barang dan jasa

Pasokan barang dan jasa biasanya saling berkaitan seiring dengan berdirinya bisnis di suatu objek wisata. Tentunya sebuah bisnis ini akan membutuhkan pasokan untuk memenuhi kebutuhannya. Dalam memenuhi kebutuhan barang yang dijualnya, usaha warung makan di objek wisata Sentono Genthong tidak memasok barang dari produsen lokal ataupun distributor/agen. Para pedagang biasanya akan belanja ke pasar dan swalayan yang ada di kota untuk memenuhi kebutuhan barang dagangannya.

Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Bu Suyati yang merupakan salah satu pemilik warung makan. “Kalau untuk kebutuhan kayak sembako, jajanan, dan minuman-minuman kayak gini belanjanya ke swalayan (Toserba Enggal) mbak.”²⁰

Pengakuan yang sama turut diungkapkan oleh Ibu Yuni selaku pedagang warung makan “Ibu Yuni Sentono Genthong” dalam memenuhi kebutuhan barang di warungnya. “Sebagian besar beli dari Pasar Minulyo sama Toserba Enggal mbak. Kecuali kalau sayuran, kan sekarang ada tukang sayur keliling jadi belinya disitu sambil nganter anak sekolah. Tapi belanjanya di tukang sayur kalau cuma buat jualan sehari-

¹⁹ Bagas Dwi Asmoro, *Wawancara*, 04 Oktober 2024.

²⁰ Suyati, *Wawancara*, 02 Oktober 2024.

hari aja mbak, misal ada pesanan dari biro pariwisata atau pas ada *event* dari dinas belinya tetap ke pasar.”²¹

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan di atas, dapat disimpulkan bahwa usaha-usaha baru yang berdiri di dalam objek wisata Sentono Genthong tidak berdampak pada peningkatan pasokan barang dan jasa di Desa Dadapan. Hal ini disebabkan karena pelaku usaha di sana tidak membeli kebutuhan barang yang dijualnya dari produsen atau pemasok lokal melainkan dari luar desa sehingga perputaran ekonomi tidak terjadi antara pelaku usaha dengan pemasok lokal di Desa Dadapan.

5. Penjualan langsung barang dan jasa

Aktivitas pariwisata di suatu wilayah akan menimbulkan kegiatan penjualan barang dan jasa yang akan memberikan keuntungan langsung bagi pelaku usaha. Penjualan barang yang ada di objek wisata Sentono Genthong terdiri dari pedagang kaki lima yang menjual makanan dan minuman. Pedagang kaki lima yang berjualan di sana terdiri dari penjual sempolan, penjual bakso, penjual bakso bakar, penjual es krim, penjual es dawet, dan penjual telur gulung yang semuanya merupakan masyarakat dari Desa Dadapan. Dari penjualan di objek wisata Sentono Genthong, rata-rata pedagang bisa memperoleh omzet sekitar Rp100.000 hingga Rp250.000 per hari.

Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Pak Udin selaku pedagang telur gulung mengatakan demikian. “Saya jualan telur gulung mbak disini. Untuk pendapatan rata-rata ya mbak kalau hari biasa sekitar Rp100.000 kalau pas *weekend* bisa dapat Rp250.000.”²²

²¹ Yuni, *Wawancara*, 02 Oktober 2024.

²² Udin, *Wawancara*, 06 Oktober 2024.

Pernyataan yang sama dikatakan oleh Pak Wiwit selaku pedagang bakso sebagai berikut. “Saya seringnya jualan di sini pas *weekend* sih mbak. Kalau omzet penjualan mungkin bisa dapat sekitar Rp100.000 sampai Rp200.000 tergantung dari ramainya wisatawan ya mbak.”²³

Selain itu, Pak Slamet selaku pedagang es dawet mengatakan omzet yang diperolehnya. “Saya jualan dapat pendapatan mungkin sekitar RpRp150.000 sehari.”²⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa keberadaan objek wisata Sentono Genthong memberikan kesempatan bagi pedagang kaki lima untuk menjual dagangannya di lokasi wisata sehingga dapat memperoleh keuntungan secara langsung dari pengeluaran wisatawan. Dapat dikatakan bahwa keberadaan objek wisata Sentono Genthong memberikan dampak ekonomi secara langsung bagi masyarakat lokal Desa Dadapan.

6. Investasi di bidang infrastruktur

Investasi bidang infrastruktur yang dibangun untuk mendukung aksesibilitas dan konektivitas wisatawan di objek wisata Sentono Genthong berupa pembangunan jalan rabat dan pelebaran jalan mulai dari pintu masuk hingga ke pintu keluar wisata. Anggaran yang dikeluarkan untuk pembangunan jalan tersebut berasal dari pendanaan pemerintah Desa Dadapan sebesar Rp500.000.000. Pembangunan ini ditujukan untuk memudahkan pergerakan wisatawan dalam menjangkau tempat wisata. Bukan hanya memudahkan aksesibilitas dan konektivitas bagi wisatawan, pembangunan infrastruktur jalan di Dusun Krajan turut dirasakan manfaatnya oleh masyarakat sekitar karena akses jalan desa menjadi lebih baik daripada sebelum pembangunan.

²³ Wiwit, *Wawancara*, 06 Oktober 2024.

²⁴ Slamet, *Wawancara*, 06 Oktober 2024.

Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Mas Bagas selaku Direktur Utama BUMDes Tugu Kuning sekaligus penjaga loket objek wisata Sentono Genthong. “Kalau pembangunan infrastruktur itu ada pembangunan jalan yang dilakukan di awal berdirinya wisata mbak, mulai dari pintu masuk hingga pintu keluar wisata. Pembangunan tersebut dibangun menggunakan anggaran desa karena memang tujuannya adalah untuk memudahkan akses wisatawan yang berkunjung.”²⁵

Pernyataan tersebut turut dibenarkan oleh Bapak Wibowo selaku Sekretaris Desa Dadapan. “Kalau dari desa itu ada program pembangunan infrastruktur berupa pelebaran dan perbaikan jalan desa dimana tujuannya untuk peningkatan akses ke destinasi wisata sekaligus untuk mendongkrak perekonomian masyarakat setempat.”²⁶

Pembangunan infrastruktur jalan di objek wisata Sentono Genthong berasal dari anggaran dana Pemerintah Desa Dadapan seperti yang diungkapkan oleh Mbak Verawati selaku Bendahara Desa Dadapan, “Dulu kan jalan menuju Sentono Genthong kan belum bagus terus dari pemerintah desa melakukan pembangunan dan pelebaran jalan mbak. Total anggaran yang diinvestasikan untuk pembangunan tersebut kira-kira sebesar Rp500.000.000.”²⁷

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan di atas, dapat disimpulkan bahwa keberadaan objek wisata Sentono Genthong memunculkan dampak langsung dalam perekonomian berupa masuknya investasi infrastruktur untuk pembangunan dan perbaikan jalan rabat dari pintu masuk hingga pintu keluar wisata. Selain bertujuan untuk meningkatkan aksesibilitas dan konektivitas wisatawan, juga bermanfaat bagi masyarakat lokal. Dengan akses jalan yang baik maka mobilitas masyarakat juga

²⁵ Bagas Dwi Asmoro, *Wawancara*, 04 Oktober 2024.

²⁶ Wahyu Ari Wibowo, *Wawancara*, 04 Oktober 2024.

²⁷ Verawati, *Wawancara*, 02 Oktober 2024.

semakin lancar dan dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Desa Dadapan.

C. Dampak Tidak Langsung Objek Wisata Sentono Genthong pada Kegiatan Ekonomi Masyarakat Desa Dadapan

1. Modal investasi pariwisata

Masuknya modal investasi digunakan untuk pembangunan dan pengembangan sarana pariwisata. Objek wisata Sentono Genthong memperoleh modal investasi dari pemerintah desa. Anggaran tersebut dialokasikan untuk pembangunan fasilitas-fasilitas pendukung pariwisata berupa pembangunan gazebo, tempat duduk untuk bersantai, spot foto, musala, kamar mandi, tempat cuci tangan, ruang literasi, tempat parkir, pos kesehatan, area paralayang dan *camping ground*, serta *home stay* dengan total anggaran yang diinvestasikan oleh Pemerintah Desa Dadapan sebesar Rp990.000.000.

Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Mas Bagas selaku selaku Direktur Utama BUMDes Tugu Kuning sekaligus penjaga loket objek wisata Sentono Genthong terkait pembangunan fasilitas pendukung wisata.

“Pas awal pembukaan wisata, fasilitas nya belum se bagus sekarang mbak, karena kan namanya merintis jadi dilakukan bertahap. Terus makin kesini dengan wisatawan yang makin meningkat kita dapat investasi dari pemerintah desa. Dana itu kita alokasikan untuk pembangunan sarana pendukung wisata seperti gazebo, musala, tempat wudhu, kamar mandi, spot foto, dan tempat duduk buat santai. Ada juga pembangunan ruang literasi yang kerja sama dengan mahasiswa KKN. Tempat parkir sekarang juga makin luas dan ada area untuk *camping ground* dan paralayang. Terus ada pos kesehatan buat tempat istirahat wisatawan yang mungkin sakit, ada *home stay* cuma memang sampai saat ini masih belum beroperasi karena masih memerlukan pengembangan lagi.”²⁸

Mbak Verawati selaku Bendahara Desa Dadapan mengatakan mengenai besaran anggaran yang dikeluarkan untuk pembangunan tersebut. “Investasi yang masuk dari

²⁸ Bagas Dwi Asmoro, *Wawancara*, 04 Oktober 2024.

pemerintah desa mbak, karena kami memang membatasi investor yang masuk. Jumlah anggaran yang dialokasikan untuk pembangunan dan pengembangan fasilitas wisata kira-kira sekitar Rp990.000.000.”²⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa keberadaan objek wisata Sentono Genthong menimbulkan masuknya investasi untuk pengembangan fasilitas wisata. Meskipun tidak langsung berdampak pada perubahan kegiatan ekonomi masyarakat, dengan adanya pengembangan amenitas dan fasilitas wisata membuat wisatawan akan lebih tertarik untuk berkunjung. Kunjungan yang meningkat akan berdampak pada peningkatan pengeluaran wisatawan di sektor pariwisata sehingga dapat memicu pertumbuhan ekonomi masyarakat Desa Dadapan.

2. Pengeluaran pemerintah untuk pariwisata

Bentuk pengeluaran pemerintah Desa Dadapan untuk mendukung aktivitas objek wisata Sentono Genthong adalah pengadaan *event* berupa acara jalan sehat dan kesenian Reog Ponorogo yang diselenggarakan secara rutin tiap tahun di objek wisata Sentono Genthong. Acara jalan sehat ini dilakukan sebagai bentuk promosi wisata agar lebih menarik minat wisatawan secara lebih luas sekaligus untuk mendongkrak ekonomi masyarakat melalui kegiatan tersebut. Adapun bentuk dukungan pemerintah daerah Kabupaten Pacitan untuk peningkatan kualitas sumber daya manusia pariwisata adalah berupa pengadaan pelatihan mengenai materi-materi kepariwisataan oleh Dinas Pariwisata, Pemuda, dan Olah Raga (Disparpora) Kabupaten Pacitan yang diselenggarakan dua hingga tiga kali dalam setahun.

Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Wibowo selaku Sekretaris Desa Dadapan. “Kalau kegiatan yang diselenggarakan dari pemerintah desa itu yang rutin

²⁹ Verawati, *Wawancara*, 02 Oktober 2024.

tiap tahun ada kegiatan Agustusan mbak, biasanya jalan sehat sama ada pentas seni Reog Ponorogo.”³⁰

Selanjutnya, Mas Bagas selaku Direktur Utama BUMDes Tugu Kuning sekaligus penjaga loket objek wisata Sentono Genthong mengatakan demikian. “Ada juga pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan oleh Disparpora Kabupaten Pacitan berupa pemberian materi-materi terkait kepariwisataan untuk meningkatkan sumber daya manusia bagi pengelola objek wisata Sentono Genthong yang pelaksanaannya bisa dua sampai tiga kali dalam setahun.”³¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa keberadaan objek wisata Sentono Genthong melibatkan pemerintah Desa Dadapan dan Kabupaten Pacitan dalam hal promosi dan pelatihan kepariwisataan. Meskipun tidak langsung berdampak pada perubahan kegiatan ekonomi masyarakat, dengan adanya dukungan pemerintah untuk mengembangkan pariwisata akan berdampak pada peningkatan jumlah wisatawan dan kualitas sumber daya di objek wisata Sentono Genthong.

3. Pembelian barang dan jasa domestik di sektor-sektor yang berhubungan dengan pariwisata

Dengan adanya aktivitas pariwisata memunculkan penjualan barang dan jasa di objek wisata Sentono Genthong berupa oleh-oleh dan souvenir yang merupakan hasil produksi masyarakat Desa Dadapan. Produk-produk yang dijual adalah hasil olahan UMKM seperti keripik singkong, keripik pisang, grubi, kolong, roti kering, kacang kulit, telur asin, dan tahu tuna khas Desa Dadapan sedangkan untuk souvenir seperti gantungan kunci dan kaos yang bertuliskan “Sentono Genthong Hill.” Produk-produk

³⁰ Wahyu Ari Wibowo, *Wawancara*, 04 Oktober 2024.

³¹ Bagas Dwi Asmoro, *Wawancara*, 04 Oktober 2024.

ini biasanya dijual di warung-warung yang ada di objek wisata Sentono Genthong dengan omzet penjualan yang diperoleh sekitar Rp1.000.000 per bulan.

Selain penjualan barang, ada juga penyediaan jasa angkutan umum yang dijalankan oleh masyarakat Desa Dadapan. Penyediaan jasa ini adalah untuk memenuhi permintaan biro wisata ketika ada rombongan wisatawan yang akan berkunjung ke objek wisata Sentono Genthong. Ada enam angkutan umum yang tersedia untuk melayani akomodasi wisatawan, dalam setiap perjalanan pulang-pergi biasanya memperoleh Rp50.000 per angkutan. Apabila dihitung per bulan kurang lebih per angkutan bisa memperoleh omzet sebesar Rp500.000 hingga Rp700.000 tergantung dari banyaknya rombongan wisatawan yang datang.

Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Yuni selaku pedagang warung makan terkait penjualan produk oleh-oleh dan souvenir. “Kalau oleh-oleh disini dari produk-produk UMKM Desa Dadapan kayak keripik singkong, keripik pisang, grubi, kolong, roti kering, kacang kulit, telur asin, dan tahu tuna khas Desa Dadapan. Kalau souvenir ada gantungan kunci dan kaos. Biasanya omzet penjualan per bulan dapat kira-kira Rp1.000.000”³²

Mbak Aprilia selaku Bendahara BUMDes Tugu Kuning sekaligus penjaga loket objek wisata Sentono Genthong mengatakan terkait penyediaan jasa angkutan umum.

“Kita ada kerja sama mbak sama pemilik angkutan yang ada di Desa Dadapan. Dulu kan memang Sentono Genthong itu punya *shuttle* untuk ngangkut wisatawan dari jalan raya ke lokasi wisata, tapi karena rusak jadi pas ada rombongan dan mau pake jasa angkutan tersebut kami menghubungi mereka. Jadi kami sebagai penghubung antara biro wisata dengan jasa angkutan tersebut. Sekali jalan itu bayarnya Rp50.000, ada enam angkutan jadi sebulan tiap angkutan kira-kira bisa dapat sekitar Rp500.000 sampai Rp700.000 ya mbak karena kan tergantung rombongan yang datang itu.”³³

³² Yuni, *Wawancara*, 02 Oktober 2024.

³³ Aprilia, *Wawancara*, 02 Oktober 2024.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan di atas, dapat disimpulkan bahwa keberadaan objek wisata Sentono Genthong memberikan kontribusi terhadap ekonomi masyarakat melalui sektor lain di luar pariwisata. Permintaan wisatawan akan barang dan jasa yang tidak dapat disediakan oleh pelaku usaha di dalam lokasi wisata menciptakan terjalannya kerja sama bisnis dengan *home industry* yang dikelola oleh masyarakat Desa Dadapan sehingga menimbulkan terjadinya perputaran ekonomi antar pelaku usaha.

D. Dampak Terinduksi Objek Wisata Sentono Genthong pada Kegiatan Ekonomi Masyarakat Desa Dadapan

Masyarakat Desa Dadapan yang memiliki usaha-usaha kecil di luar kawasan wisata turut merasakan perubahan ekonomi dari keberadaan objek wisata Sentono Genthong. Hal ini karena pengelola wisata dan pelaku usaha yang terlibat, melakukan pembelanjaan untuk kebutuhan konsumsi di tempat-tempat usaha seperti toko kelontong, *counter* pulsa, toko perabot, warung makan, bengkel, pom mini, dan sebagainya yang ada di Desa Dadapan sehingga terjadi perputaran ekonomi yang berdampak pada peningkatan pendapatan. Usaha yang mereka jalankan selain untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari juga bisa membiayai anak-anaknya untuk menempuh jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Peluang usaha baru juga tercipta di Desa Dadapan yaitu usaha bengkel, usaha pom mini, dan jasa layanan BRILink.

Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Mbak Apriliana selaku pengelola wisata objek wisata Sentono Genthong. “Kalau saya sendiri untuk memenuhi kebutuhan konsumsi ya mengutamakan di Desa Dadapan mbak, baru kalau semisal ada kebutuhan

yang tidak ada di sini saya belinya ke kota. Disini alhamdulillah sudah lumayan lengkap usahanya, jadi kalau hanya untuk kebutuhan sehari-hari bisa tercukupi.”³⁴

Selain itu, Bu Mayasaroh selaku tenaga kerja yang berjualan di warung makan milik Ibu Suyati menyatakan demikian. “Saya belanja buat kebutuhan sehari-hari biasanya di toko depan Balai Desa Dadapan itu mbak karena kan kalau mau ke kota aksesnya jauh. Disitu juga sudah lengkap kalau cuma buat konsumsi pribadi saja mbak.”³⁵

Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Surati selaku pedagang toko kelontong di Desa Dadapan yang menyatakan sebagai berikut:

“Kalau penjualan yang saya rasakan lumayan ya mbak. Dengan usaha yang saya miliki ini, saya bisa membiayai kedua anak saya sampai lulus kuliah. Walaupun memang yang belanja bukan hanya dari masyarakat Desa Dadapan dan wisatawan dari Sentono Genthong, tapi banyaknya wisata disini kan membuat toko saya jadi sering dilalui oleh wisatawan, jadi itu membantu sekali untuk peningkatan pendapatan yang saya peroleh. Anak saya ini juga ikutan usaha pom mini mbak. Peluangnya cukup tinggi disini, karena kan jauh dari pom bensin.”³⁶

Selain itu, Mas Eza selaku pemilik usaha *counter* pulsa yang ada di Desa Dadapan turut menyatakan demikian. “Yang beli kesini mayoritas dari masyarakat Desa Dadapan sendiri, karena kan pusatnya usaha ya di daerah sini. Alhamdulillah usaha ini bisa bertahan sampai sekarang. Untuk pendapatannya bisa untuk menyambung hidup, saya juga bisa kuliah mbak.”³⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa objek wisata Sentono Genthong yang terletak di Desa Dadapan secara lebih luas memberikan pengaruh terhadap kondisi ekonomi masyarakat Desa Dadapan. Dari pengeluaran konsumtif yang dilakukan oleh tenaga kerja dan pelaku usaha di objek wisata Sentono

³⁴ Ibid.

³⁵ Mayasaroh, *Wawancara*, 04 Oktober 2024.

³⁶ Surati, *Wawancara*, 04 Oktober 2024.

³⁷ Eza, *Wawancara*, 04 Oktober 2024.

Genthong berdampak pada peningkatan penjualan dan perolehan pendapatan usaha-usaha kecil di luar objek wisata Sentono Genthong serta memicu terjadinya perubahan kondisi ekonomi masyarakat Desa Dadapan menjadi lebih sejahtera.



BAB IV

ANALISIS DAMPAK OBJEK WISATA SENTONO GENTHONG PADA KEGIATAN EKONOMI MASYARAKAT DESA DADAPAN DALAM TINJAUAN EKONOMI ISLAM

A. Analisis Dampak Langsung Objek Wisata Sentono Genthong pada Kegiatan Ekonomi Masyarakat Desa Dadapan dalam Tinjauan Ekonomi Islam

1. Pendapatan pajak dan pungutan

Destinasi pariwisata yaitu sebuah kawasan geografis yang terletak di dalam suatu wilayah yang menawarkan daya tarik wisata, fasilitas umum dan pendukung pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling berkaitan dan saling melengkapi demi terwujudnya kepariwisataan.¹ Objek wisata Sentono Genthong sebagai salah satu destinasi wisata, menawarkan daya tarik keindahan alam perbukitan dan mengandung sejarah peninggalan Islam masa lampau yang dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas pendukung wisata. Berawal dari gagasan salah satu perangkat desa yang sadar akan potensi yang terkandung sehingga terciptalah unit usaha di sektor pariwisata dengan tujuan ingin memperbaiki kondisi ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Hal ini sebagaimana pendirian wisata di suatu wilayah adalah untuk menghasilkan manfaat ekonomi, sosial, dan budaya dalam suatu komunitas. Dalam ekonomi Islam, aktivitas pariwisata merupakan bentuk kegiatan produksi untuk mencapai kebahagiaan hakiki yaitu memanfaatkan sumber daya alam dan sumber daya manusia yang sudah ada, merealisasikan harta dan mengembangkannya, memperoleh keuntungan seoptimal

¹ Nasrullah et al., *Perencanaan Destinasi Pariwisata*, ed. Abdul Karim, Cetakan 1 (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2023) 18.

mungkin namun sesuai syariat, dan sebagai sarana untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan barang dan jasa.²

Pariwisata menghasilkan pendapatan melalui pengeluaran wisatawan yang menghabiskan uangnya untuk kebutuhan hiburan, kuliner, akomodasi, transportasi, dan sebagainya.³ Pendapatan menurut teori ekonomi merupakan hasil berupa uang atau hasil material lain yang diperoleh dari penggunaan kekayaan atau jasa/layanan manusia bebas.⁴ Pendapatan objek wisata Sentono Genthong berasal dari empat sumber yaitu dari pungutan tiket masuk wisatawan dengan rata-rata perolehan pendapatan per bulan sebesar Rp15.000.000, pungutan sewa tempat usaha dan biaya air dengan rata-rata perolehan pendapatan per bulan sebesar Rp360.000, jasa/layanan keuangan dari BRILink sebesar Rp1.000.000 per tahun, dan jasa/layanan dari sewa alat-alat *camping* sebesar Rp500.000 per bulan. Besaran pendapatan yang diperoleh dapat bervariasi tergantung pada berbagai faktor seperti popularitas destinasi, aksesibilitas, stabilitas ekonomi, promosi wisata, dan rasa aman yang berpengaruh terhadap jumlah wisatawan yang berkunjung dan jumlah pendapatan yang dihasilkan.⁵ Dalam Islam pungutan ini diperbolehkan karena dalam mencari keuntungan dilakukan melalui transaksi jual beli yang halal dan tidak melanggar syariat seperti mencari keuntungan dengan cara pemaksaan dan manipulasi.⁶

Pendistribusian pendapatan merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana kekayaan dan pendapatan yang dihasilkan disalurkan di antara anggota

² Itang, *Teori Ekonomi Islam*, ed. M. Nur Arifin, Cetakan 2 (Banten: Laksita Indonesia, 2015), 121.

³ Shinta Mawadda, Nuri Aslami, dan Rahmat Daim Harahap, "Analisis Dampak Pembangunan Sektor Pariwisata Halal dalam Meningkatkan Pendapatan dan Jumlah Tenaga Kerja (Studi Kasus Kecamatan Bahorok)," *SEIKO: Journal of Management & Business*, Vol. 06, No. 02 (2023): 330.

⁴ Muhammad Rapii, Huzain Jailani, dan Danang Prio Utomo, *Perekonomian Indonesia* (Jawa Barat: CV. Jejak, 2022), 49.

⁵ Susie Suryani dan Nawarti Bustamam, "Potensi Pengembangan Pariwisata Halal dan Dampaknya terhadap Pembangunan Ekonomi Daerah Provinsi Riau," *Jurnal Ekonomi KIAT*, Vol. 32, No. 2 (2022): 157.

⁶ Hasan Ali dan M. Nadrattuzaman Hosen, *Dasar-Dasar Ekonomi Islam*, ed. R. Cecep Romli, Cetakan 1 (Jakarta: CV. Mutiara Galuh, 2021), 100-102.

masyarakat, menjadi kunci dalam mengatasi masalah kemiskinan dan mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.⁷ Islam melarang pendistribusian harta kekayaan yang berputar di kelompok-kelompok tertentu saja, sementara kelompok lain tidak merasakan manfaatnya.⁸ Sebagaimana firman Allah Swt. dalam QS. al-Hasyr/59: 7 berikut ini:⁹

مَا آفَاءَ اللَّهِ عَلَىٰ رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ
وَابْنِ السَّبِيلِ لَا يَكُونُ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ
عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٧﴾

Artinya: “Apa saja (harta yang diperoleh tanpa peperangan) yang dianugerahkan Allah kepada Rasul-Nya dari penduduk beberapa negeri adalah untuk Allah, Rasul, kerabat (Rasul), anak yatim, orang miskin, dan orang yang dalam perjalanan. (Demikian) agar harta itu tidak hanya beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu terimalah. Apa yang dilarangnya bagimu tinggalkanlah. Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah sangat keras hukuman-Nya.”¹⁰

Dalam ayat di atas, dijelaskan bahwa distribusi pendapatan dalam Islam tidak boleh hanya berputar pada golongan/kelompok kaya saja, melainkan harus didistribusikan secara adil agar seluruh kelompok dapat merasakan manfaat yang sama sehingga dapat berkontribusi pada tingkat kesejahteraan masyarakat. Kemakmuran masyarakat tidak hanya dinilai berdasarkan besaran pendapatan nasional dan pendapatan per kapita yang diperoleh, melainkan sejauh mana pendapatan tersebut didistribusikan, apakah sudah tersebar secara merata atau belum.¹¹ Islam menilai bahwa antara kebutuhan materi dan

⁷ Agoes Kamaroellah, *Ekonomi Pembangunan (Teori dan Aplikasi)*, ed. Sri Rizqi Wahyuningrum, Cetakan 1 (Madura: UIN Madura Press, 2024), 89.

⁸ Mustafa Edwin Nasution et al., *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, Cet. 3 (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), 155.

⁹ al-Qur’an, 59: 7.

¹⁰ Quran NU Online, “al-Quran Online Terjemah dan Tafsir Bahasa Indonesia,” dalam <https://quran.nu.or.id/>, (diakses pada tanggal 09 November 2024, pukul 08.30 WIB).

¹¹ Kamaroellah, *Ekonomi Pembangunan (Teori dan Aplikasi)*, 95.

non-materi haruslah seimbang, tidak condong salah satu saja. Sejatinya, Islam memberikan kebebasan untuk memperoleh hak dan kesempatan yang sama kepada setiap individu, asalkan dalam usaha mendistribusikan kekayaan itu harus ditempuh dengan cara yang efisien dan tidak merusak keseimbangan ekonomi dalam masyarakat. Dalam upaya mewujudkannya, manusia harus menghindari perilaku egois/mementingkan kepentingan diri sendiri seperti monopoli dan korupsi karena dapat menyebabkan pelaku ekonomi menumpuk kekayaan secara berlebihan sedangkan masyarakat yang kurang mampu tidak dapat memenuhi kebutuhan hidupnya.¹²

Hal tersebut tentu saja sejalan dengan pendistribusian pendapatan yang diterapkan di objek wisata Sentono Genthong, di mana pendapatan yang dihasilkan dari sektor pariwisata didistribusikan untuk memenuhi berbagai kepentingan umum di antaranya yaitu untuk membayar gaji pengelola wisata, pendapatan ini bagi mereka adalah sebuah *income* (pemasukan) sebagai hasil kerja yang harus diberikan agar dapat memenuhi kebutuhan dirinya dan keluarganya; untuk biaya operasional wisata karena sebuah objek wisata tentu memerlukan biaya perawatan dan perbaikan demi menjaga keberlangsungan usaha yang dijalankan; pendapatan dari wisata berkontribusi terhadap pemasukan devisa negara yang disalurkan melalui pajak; menjadi sumber Pendapatan Asli Desa (PADes) sebagai bentuk bagi hasil usaha yang selanjutnya digunakan untuk pelaksanaan program-program kemasyarakatan; dan digunakan untuk bantuan sosial bagi masyarakat sekitar yang mengalami musibah.¹³ Melalui pendistribusian yang adil dan merata akan membawa kemaslahatan di dunia berupa perbaikan kondisi ekonomi dan kesejahteraan serta mencapai kemaslahatan di akhirat melalui pelaksanaan perintah-Nya sesuai dengan syariat.

¹² Aditama Dewantara, "Etika Distribusi Ekonomi Islam: Perbandingan Sistem Distribusi Kapitalis dengan Sistem Distribusi Islam," *Ad-Deenar: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol. 04, No. 01 (2020): 26.

¹³ Bagas Dwi Asmoro, *Wawancara*, 04 Oktober 2024.

2. Penciptaan lapangan pekerjaan

Dampak pariwisata pada aspek ekonomi adalah memperluas kesempatan kerja bagi masyarakat setempat karena pariwisata merupakan kegiatan dengan mata rantai yang sangat panjang dan pada dasarnya pariwisata merupakan sektor yang tidak bisa berdiri sendiri sehingga memerlukan dukungan dari sektor-sektor lain.¹⁴ Berdirinya objek wisata Sentono Genthong menciptakan lapangan pekerjaan baru di sektor pariwisata dengan memberdayakan masyarakat Desa Dadapan. Hal ini didasari kenyataan bahwa untuk mengelola atraksi, amenitas, dan memenuhi kebutuhan wisatawan, membutuhkan tenaga kerja dalam pengelolaannya. Tenaga kerja adalah segala usaha dan ikhtiar yang dilakukan oleh anggota tubuh atau akal pikiran untuk memperoleh imbalan dari hasil kerja kerasnya, termasuk di dalamnya seluruh jenis pekerjaan yang dilakukan dengan memanfaatkan kekuatan fisik ataupun pikiran.¹⁵ Pekerjaan yang tercipta di objek wisata Sentono Genthong dapat digolongkan menjadi tenaga kerja terlatih (*trained labour*) yang terdiri dari penjaga loket sekaligus mengelola manajemen wisata; tenaga kerja tidak terlatih (*unskilled labour*) yang terdiri dari tukang parkir, petugas kebersihan, dan ibu-ibu yang diberdayakan untuk melakukan giat bersih; serta kewirausahaan (*enterpreneurial ability*) yang terdiri dari UMKM dan jasa akomodasi.¹⁶

Kegiatan produksi terkait dengan empat unsur pokok yaitu tanah (alam), modal, kerja, dan sistem. Namun, dua unsur utama yang berperan dalam kegiatan produksi yaitu tanah dan kerja.¹⁷ Meskipun Allah Swt. telah menjamin rezeki bagi setiap makhluk yang bergerak di atas bumi, tetapi jaminan tersebut tidak akan diperoleh kecuali tanpa adanya usaha, kerja, dan mencari karunia-Nya di muka bumi yang luas

¹⁴ Estikowati et al., *Pengantar Ilmu Pariwisata (Sejarah, Jenis, Macam, Dampak, dan Istilah dalam Pariwisata)*, Cetakan 1 (Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2022), 70.

¹⁵ Itang, *Teori Ekonomi Islam*, 87.

¹⁶ *Ibid.*, 88.

¹⁷ Yusuf al-Qardhawi, *Peran Nilai dan Moral dalam Perekonomian Islam*, Cetakan 1 (Jakarta: Robbani Press, 2001), 146.

ini. Oleh karena itu, manusia diperintahkan untuk bekerja agar dapat memenuhi kebutuhan hidupnya, kebutuhan hidup keluarganya, melakukan perbuatan baik kepada kerabatnya, memberikan pertolongan kepada kaumnya yang membutuhkan, berpartisipasi bagi kemaslahatan umum, dan mengamalkan sebagian hartanya di jalan Allah Swt.¹⁸ Salah satu tujuan manusia diciptakan adalah untuk berkreasi dan bekerja dengan baik, meninggalkan sifat putus asa, dan rasa malas. Sebagaimana firman Allah Swt. dalam QS. al-Mulk/67: 15 berikut ini:¹⁹

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ نَلُؤًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِنْ رِزْقِهِ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ ﴿١٥﴾

Artinya: Dialah yang menjadikan bumi untuk kamu dalam keadaan mudah dimanfaatkan. Maka, jelajahilah segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezekinya. Hanya kepada-Nya kamu (kembali setelah) dibangkitkan.”²⁰

Allah Swt. mendorong umat-Nya agar berproduksi dan menekuni aktivitas ekonomi dalam segala bentuknya di berbagai bidang seperti sektor pertanian, perdagangan, dan industri. Islam memberikan keutamaan bagi orang-orang yang mau berusaha dan bekerja, karena seburuk-buruknya perkara di dunia adalah pengangguran. Penciptaan lapangan pekerjaan memberikan kesempatan bagi masyarakat lokal untuk memperoleh pendapatan agar dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Setiap pekerjaan yang dilakukannya akan mengubah kondisi ekonomi menjadi lebih baik dan mengurangi tingkat pengangguran. Hal ini tidak dilarang karena dengan harta yang dimiliki manusia dapat menyempurnakan ibadahnya, dapat meneruskan keberlangsungan hidupnya, dapat menyeimbangkan antara kehidupan dunia dan akhiratnya, dapat mengembangkan dan menegakkan ilmu, dan menumbuhkan silaturahmi. Dengan pekerjaan yang

¹⁸ Ibid., 151.

¹⁹ al-Qur'an, 67: 15.

²⁰ Quran NU Online, “al-Quran *Online* Terjemah dan Tafsir Bahasa Indonesia,” dalam <https://quran.nu.or.id/>, (diakses pada tanggal 09 November 2024, pukul 08.40 WIB).

ditekuninya selain memberikan manfaat terhadap dirinya sendiri juga dapat memberikan manfaat dan kemaslahatan bagi orang lain.²¹

3. Pendirian bisnis pariwisata

Bisnis merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan oleh manusia untuk memperoleh penghasilan atau pendapatan atau rezeki dalam rangka memenuhi kebutuhan dan keinginan hidup melalui pemanfaatan sumber daya ekonomi yang efektif dan efisien.²²

Pendirian bisnis sebagai kegiatan dalam mencari penghasilan merupakan pelaksanaan dari terciptanya peluang pekerjaan akibat dampak pariwisata terhadap kegiatan ekonomi. Maksudnya adalah, pekerjaan yang tercipta di sektor pariwisata bukan hanya terkait pada pengelolaan wisata tetapi juga menciptakan suatu usaha untuk memenuhi kebutuhan wisatawan akan barang dan jasa. Adanya pariwisata di suatu daerah membuka kesempatan berdirinya usaha lokal dan meningkatkan pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dari berbagai sektor seperti akomodasi, kuliner, dan transportasi. Objek wisata Sentono Genthong menciptakan peluang usaha baru berupa yang terdiri dari pendirian usaha warung makan, jasa/layanan BRILink, jasa/layanan penyewaan alat *camping*, dan *stand* pameran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) pada saat musim-musim liburan. Pelaku usaha yang berjualan di objek wisata Sentono Genthong merupakan masyarakat dari Desa Dadapan yang menggantungkan hidupnya dari hasil usaha yang mereka jalankan.

Pendirian bisnis merupakan bentuk kerja manusia untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan dalam hidupnya sehingga melalui penciptaan usaha tersebut, masyarakat Desa Dadapan yang terlibat dalam usaha akhirnya memiliki sumber penghasilan,

²¹ Azharsyah Ibrahim et al., *Pengantar Ekonomi Islam*, Edisi 1 (Jakarta: Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah-Bank Indonesia, 2021), 415-416.

²² Malahayatie, *Konsep Etika Bisnis Islam (Suatu Pengantar)*, Cetakan 1 (Lhokseumawe: Sefa Bumi Persada, 2022), 12.

memperoleh kesempatan untuk lebih berdaya dalam bidang ekonomi, dan mengurangi tingkat pengangguran. Hal ini sebagaimana nilai dan prinsip ekonomi Islam, bahwa setiap manusia harus bekerja dengan giat agar dapat memenuhi apa yang dibutuhkan dan diinginkan asalkan tetap berada dalam koridor syariah. Yang perlu diperhatikan adalah bahwa dalam aktivitas bisnis itu harus mengutamakan prinsip moralitas seperti persaingan yang sehat, mengutamakan kejujuran, saling terbuka saat melakukan transaksi, dan menerapkan prinsip kejujuran. Penerapan nilai-nilai moralitas tersebut menjadi tanggung jawab bagi setiap pelaku usaha, karena merupakan bentuk refleksi keimanannya kepada Allah Swt., sebagaimana halnya Rasulullah saw. yang meletakkan asas-asas moralitas dalam melakukan perdagangan.²³ Allah Swt. berfirman dalam QS. an-Nisa'/4:29-30 sebagai berikut:²⁴

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ
وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾ وَمَنْ يَفْعَلْ ذَلِكَ عُدْوَانًا وَظُلْمًا فَسَوْفَ
نُصَلِّيهِ نَارًا وَّكَانَ ذَلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرًا ﴿٣٠﴾

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan harta sesamamu dengan cara yang batil (tidak benar), kecuali berupa perniagaan atas dasar suka sama suka di antara kamu. Janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu. Siapa yang berbuat demikian dengan cara melanggar aturan dan berbuat zalim kelak Kami masukkan dia ke dalam neraka. Yang demikian itu adalah mudah bagi Allah.²⁵

Ayat di atas menjelaskan bahwa syarat diperbolehkannya perdagangan adalah harus atas dasar saling rela antara kedua belah pihak dan tidak boleh saling merugikan baik untuk diri sendiri maupun orang lain. Setiap aturan syariah yang ditetapkan untuk

²³ Ibid., 20.

²⁴ al-Qur'an, 4: 29-30.

²⁵ Quran NU Online, "al-Quran Online Terjemah dan Tafsir Bahasa Indonesia," dalam <https://quran.nu.or.id/>, (diakses pada tanggal 09 November 2024, pukul 08.45 WIB).

mengatur kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh manusia, bukan hanya semata-mata untuk menjalankan perintah kepada Allah Swt. Lebih dari itu, aturan syariah yang dijalankan dengan penuh kesungguhan dan diliputi rasa takut kepada Allah Swt. akan menjadikan usaha tersebut memperoleh keuntungan duniawi dengan tetap memperoleh keberkahan. Bisnis yang ada di objek wisata Sentono Genthong telah menerapkan prinsip-prinsip moralitas sebagaimana yang dianjurkan dalam agama Islam. Para pedagang saling bekerja sama satu sama lain dan menciptakan persaingan yang sehat. Harga yang ditetapkan masih dalam batas wajar meskipun berada di tempat wisata yang kebanyakan memasang harga tinggi. Dalam bekerja dan berusaha, para pedagang tidak putus asa untuk mencari karunia-Nya meskipun mereka tidak tahu kapan akan memperolehnya.

4. Pasokan barang dan jasa

Kegiatan pariwisata menimbulkan permintaan akan pasokan barang dan jasa oleh perusahaan lokal ataupun nasional yang menyediakan barang ataupun jasa untuk keperluan bisnis pariwisata seperti di bidang kuliner, furnitur, ataupun bahan baku lainnya.²⁶ Berdirinya bisnis dalam suatu objek wisata berkaitan erat dengan pasokan barang dan jasa, karena bisnis biasanya akan membutuhkan pasokan sehingga terjalin kerja sama antara pemasok dan pemilik usaha dalam memenuhi kebutuhan barang atau jasa yang dijual. Namun, bisnis yang berjalan di objek wisata Sentono Genthong dalam memenuhi kebutuhan produk yang dijualnya memasok barang dari pasar dan toko grosir yang ada di kota, bukan dari hasil produksi masyarakat lokal ataupun dari distributor/agen yang ada di Desa Dadapan. Hal tersebut dipengaruhi oleh faktor-faktor permintaan akan suatu produk yang terdiri dari pendapatan yang dihasilkan untuk

²⁶ Suparman, Muzakir, dan Vitayanti Fattah, *Ekonomi Pariwisata: Teori, Model, Konsep, dan Strategi Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan* (Jakarta: Publica Indonesia Utama, 2023), 55.

membeli suatu produk, preferensi konsumen, kegunaan produk, harga produk lain, harapan konsumen tentang masa depan, dan jumlah pembeli yang hadir di pasar.²⁷ Atas beberapa faktor yang dipertimbangkan oleh pemilik usaha, mereka memutuskan untuk memasok produk dari pasar dan toko grosir dibandingkan memasok produk dari produsen lokal ataupun agen.

Dalam konsep Islam, pasar berperan efektif dalam keseimbangan permintaan dan penawaran apabila menerapkan prinsip persaingan bebas secara efektif tanpa adanya intervensi dari pihak mana pun termasuk pemerintah. Karena pada dasarnya, pasar tidak membutuhkan kekuasaan yang besar untuk menentukan apa yang harus dikonsumsi dan diproduksi. Sebaliknya, tiap-tiap individu diberikan kebebasan untuk memilih sendiri apa yang dibutuhkan dan bagaimana memenuhi kebutuhannya. Untuk menjamin pendistribusian kekuatan ekonomi dalam mekanisme yang proporsional, pasar Islami harus memberikan kebebasan pada masuk atau keluarnya sebuah komoditas di pasar.²⁸ Pada dasarnya bahwa keputusan pembelian yang dilakukan oleh pemilik usaha dalam melakukan pemenuhan kebutuhan akan barang dan jasa di objek wisata Sentono Genthong tidak melanggar nilai dan prinsip dalam ekonomi Islam karena mereka memiliki kebebasan untuk memilih pemasok barang dan jasa yang dibutuhkan, meskipun itu bukan berasal dari produsen atau distributor lokal.

5. Penjualan langsung barang dan jasa

Pada dasarnya, penjualan merupakan proses menjual produk atau layanan kepada konsumen dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan atau pendapatan.²⁹ Keberadaan objek wisata di suatu daerah menjadi sumber mata pencaharian bagi pedagang kecil yang ingin memperoleh keuntungan langsung dari kunjungan

²⁷ Wardiyanta, *Pengantar Ekonomi Pariwisata* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020), 25-26.

²⁸ Nasution et al., *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, 160.

²⁹ Intan Rahma Sari et al., *Konsep Dasar Manajemen Bisnis* (Batam: Yayasan Cendikia Mulia Mandiri, 2022),

wisatawan. Hal ini sebagaimana teori yang menyatakan bahwa pariwisata membawa dampak langsung pada ekonomi lokal berupa kesempatan di bidang retail atau pengecer suatu destinasi wisata sehingga memperoleh kesempatan untuk menjual barang dan jasa kepada wisatawan dan dapat secara langsung memperoleh keuntungan dari aktivitas pariwisata tersebut.³⁰ Adapun penjualan eceran ini terdiri dari pedagang kaki lima yang menjual makanan dan minuman yaitu pedagang telur gulung, pedagang bakso, pedagang sempolan, pedagang bakso bakar, pedagang es krim, dan pedagang es dawet. Dalam ekonomi Islam, kegiatan ekonomi yang terjadi merupakan bentuk kemandirian ekonomi umat yang dilakukan dengan berdagang.³¹ Sebagaimana firman Allah Swt. dalam QS. al-Baqarah/2: 143 berikut ini:³²

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا
وَمَا جَعَلْنَا الْفَيْلَةَ الَّتِي كُنْتَ عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ مَنْ يَتَّبِعِ الرَّسُولَ مِمَّنْ يَنْقَلِبُ عَلَى عَقْبَيْهِ
وَإِنْ كَانَتْ لَكَبِيرَةً إِلَّا عَلَى الَّذِينَ هَدَى اللَّهُ وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضِيعَ إِيمَانَكُمْ إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ
لَرَّءُوفٌ رَحِيمٌ ﴿١٤٣﴾

Artinya: “Demikian pula Kami telah menjadikan kamu (umat Islam) umat pertengahan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Nabi Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. Kami tidak menetapkan kiblat (Baitulmaqdis) yang (dahulu) kamu berkiblat kepadanya, kecuali agar Kami mengetahui (dalam kenyataan) siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang berbalik ke belakang. Sesungguhnya (pemindahan kiblat) itu sangat berat, kecuali bagi orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah. Allah tidak akan menyalahkan imanmu. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada manusia.”³³

Dalam melakukan perdagangan dan mencari keuntungan, wajib hukumnya bagi pelaku ekonomi untuk mengetahui hukum-hukum muamalat dalam Islam karena

³⁰ Suparman, Muzakir, dan Fattah, *Ekonomi Pariwisata: Teori, Model, Konsep, dan Strategi Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan*, 55.

³¹ Mardani, *Hukum Sistem Ekonomi Islam*, Cetakan 2 (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2017), 24-26.

³² al-Qur'an, 2: 143.

³³ Quran NU Online, “al-Quran *Online* Terjemah dan Tafsir Bahasa Indonesia,” dalam <https://quran.nu.or.id/>, (diakses pada tanggal 09 November 2024, pukul 08.50 WIB).

ekonomi Islam mengharamkan pendapatan yang diperoleh dari pekerjaan yang kotor. Ketika melakukan transaksi jual beli harus memperhatikan segala hal yang diharamkan serta mengetahui sebab mengapa diperbolehkan, mengetahui segala bentuk yang dilarang, dan sebab-sebab mengapa hal itu dilarang.³⁴ Allah Swt. berfirman dalam QS. al-Maidah/5: 15-16 berikut.³⁵

يَا أَهْلَ الْكِتَابِ قَدْ جَاءَكُمْ رَسُولُنَا يُبَيِّنُ لَكُمْ كَثِيرًا مِمَّا كُنْتُمْ تُخْفُونَ مِنَ الْكِتَابِ وَيَعْفُو عَنْ كَثِيرٍ ۗ قَدْ جَاءَكُمْ مِنَ اللَّهِ نُورٌ وَكِتَابٌ مُبِينٌ ﴿١٥﴾ يَهْدِي بِهِ اللَّهُ مَنِ اتَّبَعَ رِضْوَانَهُ سُبُلَ السَّلَامِ وَيُخْرِجُهُم مِّنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ بِإِذْنِهِ وَيَهْدِيهِمْ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ ﴿١٦﴾

Artinya: “Wahai Ahlulkitab, sungguh rasul Kami telah datang kepadamu untuk menjelaskan banyak hal dari (isi) kitab suci yang kamu sembunyikan dan membiarkan (tidak menjelaskan) banyak hal (pula). Sungguh, telah datang kepadamu cahaya dari Allah dan kitab suci yang jelas. Dengannya (kitab suci) Allah menunjukkan kepada orang yang mengikuti rida-Nya jalan-jalan keselamatan, mengeluarkannya dari berbagai kegelapan menuju cahaya dengan izin-Nya, dan menunjukkan kepadanya (satu) jalan yang lurus.”³⁶

Konteks ayat tersebut adalah bahwa konsep tentang halal dan haram haruslah jelas, meskipun dalam melakukan muamalah diberikan kebebasan untuk berinovasi. Dengan demikian, kebebasan dan kelonggaran dalam melakukan penjualan bukan sesuatu yang mutlak karena Islam tetap memberikan batasan-batasan yang dilarang, sehingga transaksi yang terjadi dapat memberikan manfaat bagi pelakunya maupun bagi umat manusia. Begitu juga dalam mencari keuntungan, perdagangan harus memperhatikan aspek etika agar tidak ada pihak-pihak yang dirugikan.³⁷

Implementasi keseimbangan dan keadilan pada kegiatan ekonomi dan bisnis harus dikaitkan dengan pembagian manfaat kepada seluruh komponen dan pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung dari kegiatan bisnis yang dilakukan sehingga

³⁴ Malahayatie, *Konsep Etika Bisnis Islam (Suatu Pengantar)*, 86.

³⁵ al-Qur'an, 5: 15-16.

³⁶ Quran NU Online, “al-Quran Online Terjemah dan Tafsir Bahasa Indonesia,” dalam <https://quran.nu.or.id/>, (diakses pada tanggal 09 November 2024, pukul 08.53 WIB).

³⁷ Malahayatie, *Konsep Etika Bisnis Islam (Suatu Pengantar)*, 87.

manfaat yang diraih dapat terdistribusi sesuai kesepakatan yang adil dan seimbang. Dalam Islam, kegiatan perdagangan dan transaksi harus menghindari perbuatan zalim seperti unsur-unsur yang mengandung bahaya (*darar*), ketidakjelasan (*jahalah*), merugikan atau tidak adil kepada salah satu pihak (*zhulum*), judi (*maysir*), penipuan (*gharar*), haram, bunga (*riba*), *iktinaz* atau *ihtikar*, dan berbuat batil.³⁸ Dalam melangsungkan kegiatan jual beli, produk yang dijual oleh pedagang kaki lima diolah dengan kualitas yang baik dan tidak menjual produk yang mengandung unsur haram. Hal ini untuk menjaga usaha agar tetap berkah dan terbebas dari perbuatan zalim, baik bagi dirinya sendiri maupun bagi konsumen yang membelinya. Antara pedagang tidak berbuat curang dan saling menjatuhkan agar salah satu lebih unggul dari yang lainnya. Di sini konsep kerja sama dan tolong menolong sangat dijunjung tinggi.

Dalam proses pengambilan keuntungan, hal yang perlu ditekankan adalah ketika menentukan harga suatu produk harus dalam batas wajar dan tidak mematok harga yang sangat tinggi. Pengambilan keuntungan harus dilakukan secara adil, saling rida, dan menguntungkan antara kedua belah pihak.³⁹ Mereka menyadari bahwa dalam mencari keuntungan bukan semata-mata hanya mencari keuntungan duniawi tetapi juga mempertimbangkan kemaslahatan bersama sehingga terjadi keseimbangan antara urusan duniawi dan akhirat. Keuntungan yang diambil pun masih dalam harga yang wajar, meskipun pedagang kaki lima menjalankan usahanya di dalam objek wisata yang biasanya sering mematok harga tidak wajar.

6. Investasi di bidang infrastruktur

Infrastruktur merupakan pengembangan fasilitas-fasilitas fisik seperti penyediaan air, tenaga listrik, transportasi, dan fasilitas umum lain yang dilakukan oleh sektor

³⁸ Ibid., 89-90.

³⁹ Ibid., 128.

publik melalui pendanaan pemerintah yang ditujukan untuk memfasilitasi kepentingan sosial dan ekonomi.⁴⁰ Pembangunan infrastruktur menjadi elemen kunci dalam menarik minat berkunjung, memfasilitasi kehadiran serta memberikan pengalaman yang positif bagi wisatawan. Peningkatan infrastruktur seperti jalan, transportasi umum, dan fasilitas umum memiliki peran penting dalam meningkatkan aksesibilitas, menghubungkan berbagai destinasi wisata, dan mengurangi waktu perjalanan.⁴¹ Oleh karena itu, guna menunjang sektor pariwisata dan meningkatkan kepuasan wisatawan yang berkunjung, infrastruktur jalan dibangun mulai dari pintu masuk objek wisata hingga pintu keluar wisata. Pembangunan infrastruktur jalan rabat ini berasal dari pendanaan/investasi pemerintah desa sebesar Rp500.000.000. Dengan adanya pembangunan membawa dampak yang menyertainya. Selain memudahkan aksesibilitas wisatawan dan meningkatkan jumlah wisatawan yang berkunjung, pembangunan infrastruktur yang memadai memudahkan aktivitas masyarakat dari satu tempat ke tempat lain menjadi lebih cepat dan efisien, membawa dampak pada lapangan pekerjaan yang lebih besar di sektor pariwisata, dan membuat objek wisata menjadi dikenal secara luas. Dengan pembangunan infrastruktur akan meningkatkan investasi dan perluasan jangkauan partisipasi masyarakat serta pemerataan hasil pembangunan.⁴²

Sebagaimana Islam telah mengatur berbagai aspek di bidang produksi, distribusi, dan konsumsi, agama Islam juga mengatur mengenai masalah investasi.⁴³ *Al-mawsu'ah al-ilmiyah wa al-amaliyah al-islamiyah* memandang ada lima kriteria atau standar yang dapat diterapkan untuk menilai proyek suatu investasi. *Pertama*, proyek tersebut baik

⁴⁰ Dewi Ana Rusim, *Manajemen Risiko Pada Pelaksanaan Infrastruktur Jalan*, Cetakan 1 (Makassar: CV. Tohar Media, 2023), 15.

⁴¹ Nasrullah et al., *Perencanaan Destinasi Pariwisata*, 113.

⁴² Juni Anggraini, "Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Publik Dan Sektor Pariwisata Terhadap Kepuasan Wisatawan Di Kabupaten Karo Sumatera Utara," *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*, Vol 03, No. 02 (2023): 13490.

⁴³ Itang, *Teori Ekonomi Islam*, 5.

menurut Islam. Investasi yang masuk di objek wisata Sentono Genthong memiliki tujuan baik yaitu memperbaiki kondisi jalan yang kurang memadai sehingga memberikan kemudahan aksesibilitas bagi wisatawan dan masyarakat sekitar. *Kedua*, memberikan rezeki seluas mungkin bagi masyarakat. Pembangunan infrastruktur membuka peluang bagi masyarakat untuk mendirikan usaha baru seperti pendirian usaha kecil di jalan yang dilalui oleh wisatawan. *Ketiga*, memberantas kekafiran, memperbaiki pendapatan, dan kekayaan. Dengan aksesibilitas yang lebih baik, meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan ke objek wisata sehingga berdampak pada perolehan pendapatan yang diterima, baik pendapatan wisata ataupun pendapatan bagi pemilik usaha.

Keempat, memelihara dan menumbuhkembangkan harta. Investasi yang dikeluarkan oleh pemerintah desa digunakan untuk kemaslahatan bersama dengan mendistribusikan pendapatan dana desa untuk memberikan manfaat bagi masyarakat luas. *Kelima*, melindungi kepentingan anggota masyarakat. Kesulitan akses yang dirasakan oleh masyarakat sebelumnya telah terselesaikan setelah adanya pembangunan dan pelebaran jalan.⁴⁴ Dari kelima indikator tersebut dapat disimpulkan bahwa investasi yang digunakan untuk pembangunan dan perbaikan jalan di objek wisata Sentono Genthong telah memenuhi kaidah-kaidah syariat. Selain bertujuan untuk memudahkan aksesibilitas dan konektivitas wisatawan ketika berkunjung juga memberikan kemaslahatan bagi masyarakat sekitar.

⁴⁴ Nasution et al., *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, 29.

B. Analisis Dampak Tidak Langsung Objek Wisata Sentono Genthong pada Kegiatan Ekonomi Masyarakat Desa Dadapan dalam Tinjauan Ekonomi Islam

1. Modal investasi pariwisata

Investasi sering kali didefinisikan sebagai penanaman modal atau pembentukan modal, yaitu pembelian barang-barang modal yang bertujuan untuk kegiatan produksi yang akan datang.⁴⁵ Masuknya investasi untuk pembangunan usaha pendukung pariwisata merupakan pengaruh tidak langsung dari aktivitas pariwisata terhadap perekonomian.⁴⁶ Pariwisata yang berkembang dengan pesat akan menarik minat sektor swasta, sektor publik, atau pemerintah untuk menanamkan modal di berbagai sektor.⁴⁷ Berkembangnya suatu pariwisata diindikasikan dengan tingkat kunjungan wisatawan. Tinggi atau rendahnya jumlah wisatawan yang berkunjung ke suatu destinasi dipengaruhi oleh kualitas dan kuantitas usaha pendukung pariwisata yang tersedia selain dari daya tarik wisata yang ditawarkan.

Modal investasi yang masuk untuk pembangunan sarana dan fasilitas pariwisata di objek wisata Sentono Genthong berasal dari Pemerintah Desa Dadapan dengan jumlah investasi sebesar Rp990.000.000. Modal ini dialokasikan untuk pembangunan fasilitas-fasilitas pendukung wisata seperti gazebo, *home stay*, area paralayang, *camping ground*, tempat parkir, tempat santai, spot foto, musala, kamar mandi, tempat cuci tangan, ruang literasi, tempat parkir, dan pos kesehatan. Pembangunan fasilitas-fasilitas tersebut memiliki peran penting untuk mendukung terciptanya kemudahan, kenyamanan, dan keselamatan wisatawan dalam melakukan kunjungan ke suatu objek wisata.

⁴⁵ Shofwan Hanief dan Dian Pramana, *Pengembangan Bisnis Pariwisata dengan Media Sistem Informasi*, Edisi 1 (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2018), 119.

⁴⁶ Suparman, Muzakir, dan Fattah, *Ekonomi Pariwisata: Teori, Model, Konsep, dan Strategi Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan*, 56.

⁴⁷ Nasrullah et al., *Perencanaan Destinasi Pariwisata*, 40.

Akomodasi dan fasilitas pariwisata merupakan faktor signifikan yang dapat berpengaruh terhadap kepuasan wisatawan, baik secara fisik ataupun psikologi. Fasilitas dan rangkaian produk yang tersedia akan menentukan penilaian wisatawan pada objek wisata tersebut dan menjadi instrumen penting dalam melahirkan kepuasan wisatawan.⁴⁸ Kepuasan wisatawan menjadi acuan bagi keberhasilan suatu destinasi wisata, apakah meninggalkan kesan baik atau buruk bagi wisatawan. Wisatawan yang merasakan kepuasan dalam berwisata, akan menciptakan citra baik dan kunjungan ulang ke destinasi wisata.⁴⁹

Dalam Islam, investasi merupakan bagian dari fikih muamalah, maka kaidah yang berlaku adalah “hukum asal dalam semua bentuk muamalah adalah boleh dilakukan kecuali ada dalil yang melarangnya.” Islam sangat menganjurkan investasi di bidang ekonomi maupun non-ekonomi, sebab Islam memerintahkan agar kepemilikan harta kekayaan itu dikembangkan seoptimal mungkin bukan untuk ditumpuk.⁵⁰ Tujuan utama dari investasi yang dikeluarkan untuk pengembangan fasilitas pariwisata adalah menciptakan manfaat bagi wisatawan. Meskipun demikian, pengembangan fasilitas ini memiliki tujuan jangka panjang untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di sektor pariwisata, wisata yang bertumbuh dan berkembang akan menyerap tenaga kerja, menciptakan peluang usaha, dan memberikan manfaat di berbagai bidang bagi masyarakat Desa Dadapan. Hal ini sebagaimana firman Allah Swt. dalam QS. at-Taubah/9: 34 berikut:⁵¹

⁴⁸ I Ketut Suwena dan I Gusti Ngurah Widyatmaja, *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*, Edisi Revi (Denpasar: Pustaka Larasan, 2017), 77.

⁴⁹ Angraini, “Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Publik dan Sektor Pariwisata terhadap Kepuasan Wisatawan di Kabupaten Karo Sumatera Utara,” 13485.

⁵⁰ Amalia Nuril Hidayati, “Investasi: Analisis dan Relevansinya dengan Ekonomi Islam,” *Malia: Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. 08, No. 02 (2017): 239.

⁵¹ al-Qur’an, 9: 37.

﴿يَأْتِيهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْأَحْبَارِ وَالرُّهْبَانِ لَيَأْكُلُونَ أَمْوَالَ النَّاسِ بِالْبَاطِلِ وَيَصُدُّونَ عَن سَبِيلِ اللَّهِ وَالَّذِينَ يَكْنِزُونَ الذَّهَبَ وَالْفِضَّةَ وَلَا يُنفِقُونَهَا فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَبَشِّرْهُمْ بِعَذَابٍ أَلِيمٍ﴾⁵²

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, sesungguhnya banyak dari para rabi dan rahib benar-benar memakan harta manusia dengan batil serta memalingkan (manusia) dari jalan Allah. Orang-orang yang menyimpan emas dan perak, tetapi tidak menginfakkannya di jalan Allah, berikanlah kabar ‘gembira’ kepada mereka (bahwa mereka akan mendapat) azab yang pedih.”⁵²

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah melarang umat-Nya untuk menimbun emas, perak, atau sarana-sarana moneter lainnya, sehingga mencegah peredaran uang, karena uang itu sangat dibutuhkan untuk mewujudkan kemakmuran perekonomian dalam masyarakat. Uang yang ditimbun hanya akan menghambat fungsinya dalam memperluas lapangan produksi dan penyiapan tenaga kerja bagi para buruh.⁵³

2. Pengeluaran pemerintah untuk pariwisata

Bentuk pengeluaran pemerintah desa yang dilakukan yaitu pelaksanaan upacara kemerdekaan, kunjungan dinas, festival paralayang, *event* jalan sehat, dan kesenian Reog yang diadakan secara rutin setiap tahun. Penyelenggaraan *event* ini sebagai bentuk dukungan pemerintah desa untuk mempromosikan wisata agar lebih dikenal luas. Acara wisata dan atraksi menjadi *gimmick* penting yang dapat ditawarkan oleh sebuah destinasi untuk menarik wisatawan agar datang berkunjung.⁵⁴ Adapun bentuk pengeluaran yang dilakukan oleh pemerintah daerah pada objek wisata Sentono Genthong adalah pengadaan pelatihan mengenai kepariwisataan yang diikuti oleh

⁵² Quran NU Online, “al-Quran Online Terjemah dan Tafsir Bahasa Indonesia,” dalam <https://quran.nu.or.id/>, (diakses pada tanggal 09 November 2024, pukul 09.00 WIB).

⁵³ Nasution et al., *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, 22.

⁵⁴ Muhammad Ashoer et al., *Ekonomi Pariwisata*, ed. Ronal Watrianthos (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), 138.

seluruh pelaku wisata. Pelatihan ini diadakan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Pacitan melalui Dinas Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga (Disparpora) sebagai bentuk dukungan dalam pengelolaan dan pengembangan pariwisata di Kabupaten Pacitan. Pelatihan kepariwisataan merupakan langkah untuk meningkatkan sumber daya manusia, karena sumber daya manusia menjadi bagian penting bagi pengalaman seorang wisatawan. Pekerja yang memiliki pengetahuan luas dan memberikan pelayanan yang baik akan meninggalkan citra yang baik pula di mata wisatawan.⁵⁵

Dalam fondasi ekonomi Islam, pemerintah memiliki peran penting untuk mencapai *falāḥ* (keberuntungan jangka panjang dalam aspek dunia dan akhirat) yang direalisasikan melalui maslahat (kebaikan material dan non-material yang dapat meningkatkan manusia mencapai derajat yang mulia).⁵⁶ Oleh karena itu, pemerintah memiliki hak ikut campur di bidang ekonomi di antara individu-individu, untuk mengatur dan mengawasi hal-hal yang tidak dapat mereka lakukan sendiri. Pemerintah merupakan pemegang manfaat sumber-sumber ekonomi yang sifatnya publik, termasuk produksi dan distribusi, serta sebagai pengawas dalam kehidupan ekonomi.⁵⁷ Pemerintah desa dan pemerintah daerah memegang peranan dalam mengatur kekayaan publik agar dimanfaatkan semaksimal untuk kemaslahatan bersama. Di mana pemerintah melakukan pengeluaran di bidang produktif berupa pengembangan sektor pariwisata, merupakan bentuk pemanfaatan dan penyaluran kekayaan dari dana anggaran sehingga diharapkan dapat mendongkrak jumlah kunjungan wisatawan yang dapat membawa peningkatan ekonomi dan kesejahteraan bagi masyarakat dari sektor pariwisata. Dalam Islam, pengeluaran pemerintah berada dalam tingkat utama karena

⁵⁵ Ibid., 156.

⁵⁶ Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) UII Yogyakarta dan Bank Indonesia, *Ekonomi Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), 2.

⁵⁷ Syaakir Soryan, "Peran Negara dalam Perekonomian (Tinjauan Teoritis Kebijakan Fiskal dalam Ekonomi Islam)," *Hunafa: Jurnal Studia Islamika*, Vol. 13, No. 02 (2016): 293.

menyangkut pemenuhan kebutuhan tiap individu baik kebutuhan primer, sekunder, ataupun tersier. Pemenuhan kebutuhan ini menurut pendapat ahli fikih termasuk dalam *fardhu kifayah*, sehingga fokus utama ekonomi Islam adalah distribusi ekonomi yang merata agar setiap orang berada pada derajat terbaik sebagai khalifah Allah.⁵⁸

3. Pembelian barang dan jasa domestik di sektor-sektor yang berhubungan dengan pariwisata

Distribusi pengeluaran wisatawan tidak hanya masuk ke pihak-pihak yang terlibat langsung dalam kegiatan pariwisata seperti restoran, biro perjalanan, dan hotel melainkan juga akan diserap oleh sektor-sektor lain yang berhubungan dengan kebutuhan wisatawan.⁵⁹ Hal ini dapat terjadi ketika pelaku usaha di dalam objek wisata tidak dapat memenuhi kebutuhan wisatawan secara mandiri sehingga melibatkan sektor lain untuk memenuhinya yang menimbulkan transaksi antar bisnis.⁶⁰ Kegiatan yang demikian itu dalam ekonomi Islam merupakan hubungan muamalah, yaitu hubungan yang terjalin antara sesama manusia. Dalam kehidupan sehari-hari, manusia selalu melakukan interaksi antara satu sama lain karena pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain. Begitu pun dalam transaksi perdagangan, terjadinya akad adalah karena sama-sama saling membutuhkan di mana pihak pembeli sebagai pihak yang membutuhkan sedangkan penjual sebagai pihak yang menyediakan.⁶¹

Untuk memenuhi permintaan wisatawan akan produk oleh-oleh dan suvenir, pemilik usaha di objek wisata Sentono Genthong melakukan pembelian pada *home*

⁵⁸ Eny Widiaty dan Anton Priyo Nugroho, "Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Perspektif Ekonomi Islam: Peran Inflasi, Pengeluaran Pemerintah, Hutang Luar Negeri, dan Pembiayaan Syariah," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol. 06, No. 02 (2020): 227.

⁵⁹ Ismayanti, *Pengantar Pariwisata* (Banten: Grasindo, 2010), 186.

⁶⁰ Putra, Wijayanti, dan Prasetyo, "Analisis Dampak Berganda (*Multiplier Effect*) Objek Wisata Pantai Watu Dodol Banyuwangi," 143.

⁶¹ Teuku Muhammad Iqbal Chaira, Cindy Yolanda, dan Uswatun Hasanah, "Perdagangan Online dalam Perspektif Ekonomi Syariah," *Jurnal Syiar-Syiar*, Vol. 03, No. 02 (2023): 96.

industry yang dikelola oleh masyarakat Desa Dadapan berupa olahan makanan basah, makanan kering, kaos, dan gantungan kunci untuk dijual kepada wisatawan. Sedangkan dalam memenuhi permintaan biro wisatawan akan kebutuhan akomodasi, pihak pengelola wisata menjalin kerja sama dengan pemilik angkutan umum dari Desa Dadapan untuk mengantarkan wisatawan dari pintu masuk wisata menuju objek wisata Sentono Genthong. Kegiatan ekonomi yang terjadi kemudian dipahami sebagai penerapan prinsip *'adl* (keadilan) dan *ihsan* (kebajikan) dalam ekonomi Islam. Keadilan digambarkan sebagai keadaan yang seimbang antara kedua belah pihak, tanpa melampaui batasan atau melakukan penyelewengan sedangkan kebajikan digambarkan sebagai tindakan yang dilakukan dengan ketulusan hati sehingga menghasilkan kebaikan dari tindakan tersebut. Konsep keadilan dalam ekonomi Islam merupakan elemen yang krusial yang harus ditegakkan untuk membangun kepercayaan harmoni dalam setiap aktivitas ekonomi, serta memastikan bahwa tiap-tiap individu dapat berkontribusi pada kesejahteraan kolektif selain hanya mengejar kepentingan pribadi semata.⁶²

C. Analisis Dampak Terinduksi Objek Wisata Sentono Genthong pada Kegiatan Ekonomi Masyarakat Desa Dadapan dalam Tinjauan Ekonomi Islam

Selain dampak langsung dan dampak tidak langsung, pariwisata membawa dampak induksi terhadap ekonomi lokal. Dampak terinduksi adalah pengeluaran yang dihabiskan oleh tenaga kerja lokal dari unit usaha yang dijalankan di objek wisata, untuk memenuhi kebutuhan konsumsinya dari pendapatan pengeluaran wisatawan yang diperoleh secara langsung maupun tidak langsung di sektor pariwisata.⁶³ Atau dapat disimpulkan bahwa dampak lanjutan ini merupakan dampak yang diakibatkan oleh pengeluaran konsumtif

⁶² Yoga Permana dan Faizatul Laily Nisa, "Konsep Keadilan dalam Perspektif Ekonomi Islam," *Jurnal Ekonomi Syariah Darussalam*, Vol. 05, No. 02 (2024): 92.

⁶³ Ismayanti, *Pengantar Pariwisata* (Banten: Grasindo, 2010), 56.

pekerja dan pengusaha di objek wisata dan berdampak terhadap peningkatan pendapatan masyarakat di luar sektor pariwisata. Pengeluaran konsumtif oleh tenaga kerja di objek wisata Sentono Genthong cukup berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan masyarakat Desa Dadapan meskipun memang jangkauannya tidak terlalu besar. Berdasarkan pernyataan yang diungkapkan oleh beberapa tenaga kerja yang ada di objek wisata Sentono Genthong, mereka lebih mengutamakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi pada usaha-usaha lokal yang ada di Desa Dadapan. Hal ini sejalan dengan dampak terinduksi atau lanjutan dapat meningkatkan pendapatan di luar sektor pariwisata seperti petani, peternak, pemasok bahan baku, sektor industri, perdagangan, dan sektor agrobisnis apabila pengeluaran yang dihabiskan oleh pelaku wisata semakin tinggi.⁶⁴

Kondisi tersebut dalam Islam berhubungan dengan pendistribusian pendapatan, untuk mengetahui sejauh mana kekayaan dan pendapatan yang dimiliki oleh seseorang telah terdistribusi secara merata kepada masyarakat atau belum.⁶⁵ Kekayaan yang berputar di kelompok-kelompok tertentu saja merupakan hal yang sangat dilarang dalam Islam karena berarti kemanfaatan yang seharusnya dirasakan oleh seluruh umat, hanya tertahan di sebagian kelompok saja. Pemanfaatan hak milik dianjurkan untuk diarahkan kepada pemanfaatan yang non-ekonomi *fisabilillah* atau berfaedah di jalan Allah Swt. Sebagai tolak ukurnya, dapat dilihat pada kemampuan dalam mencapai kemakmuran dan kesejahteraan pihak-pihak yang terkait (*stakeholder*). Islam sangat menjunjung tinggi orang-orang yang mampu memberikan kemanfaatan bagi orang lain dengan memberikan predikat terbaik (*khairunnas*) bagi pelakunya.⁶⁶ Ia mencari harta bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri, melainkan mengutamakan pemerataan manfaat

⁶⁴ Setiawan et al., *Buku Ajar Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*, 32.

⁶⁵ Agoes Kamaroellah, *Ekonomi Pembangunan (Teori dan Aplikasi)*, ed. Sri Rizqi Wahyuningrum, Cetakan 1 (Madura: UIN Madura Press, 2024), 89.

⁶⁶ Nasution et al., *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, 128.

untuk seluruh pihak dan sebagai bentuk usaha untuk mencari rida-Nya. Sebagaimana firman Allah Swt. dalam QS. al-Baqarah/2: 272 berikut ini:⁶⁷

﴿لَيْسَ عَلَيْكَ هُدَاهُمْ وَلَكِنَّ اللَّهَ يَهْدِي مَنْ يَشَاءُ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ خَيْرٍ فَلَا تُنْفِسُكُمْ وَمَا تَنْفِقُونَ إِلَّا ابْتِغَاءَ وَجْهِ اللَّهِ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ خَيْرٍ يُؤْتِ الْيُوفَىٰ إِلَيْكُمْ وَأَنْتُمْ لَا تُظْلَمُونَ﴾ (٢٧٢)

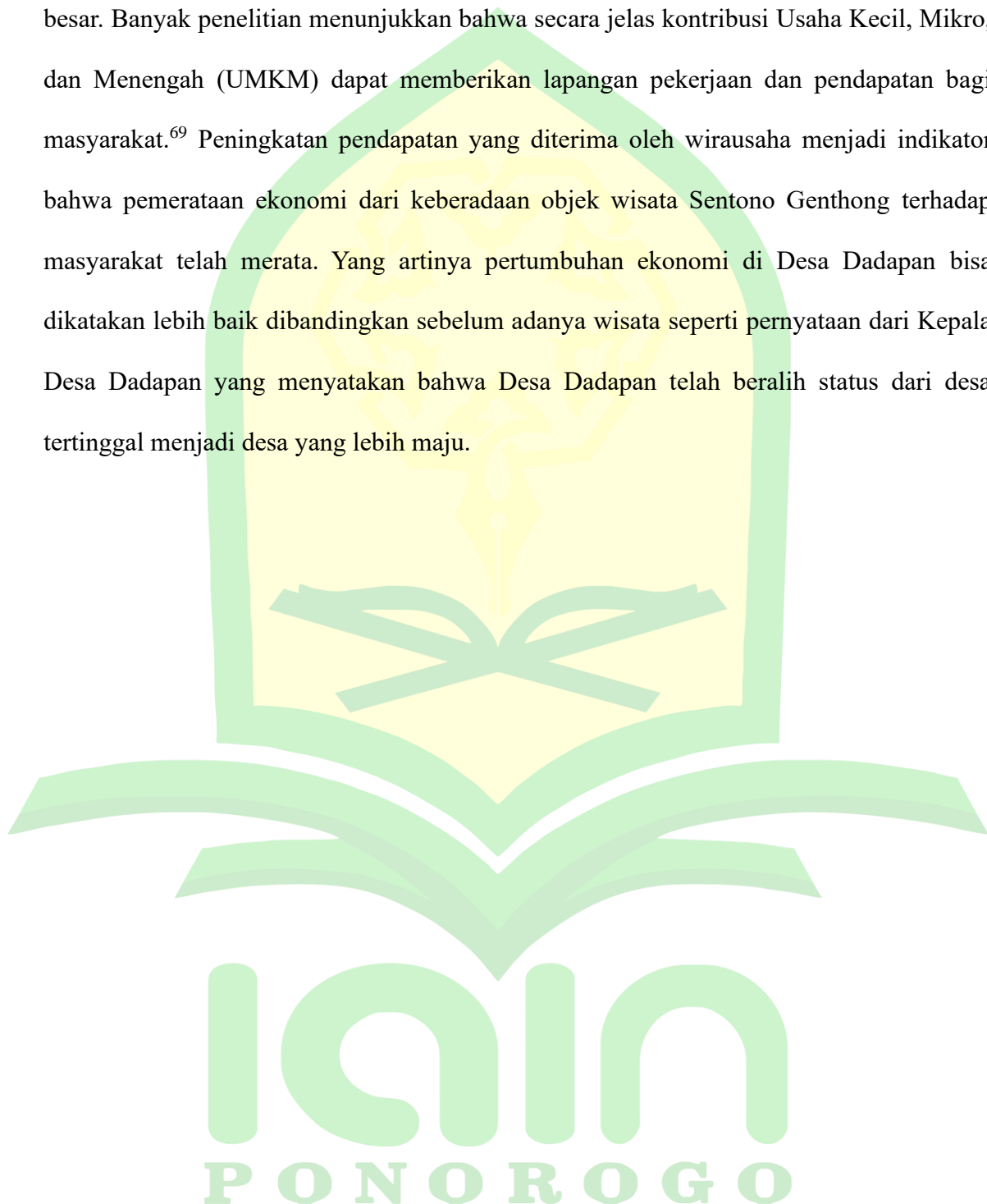
Artinya: “Bukanlah kewajibanmu (Nabi Muhammad) menjadikan mereka mendapat petunjuk, tetapi Allahlah yang memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki (berdasarkan kesiapannya untuk menerima petunjuk). Kebaikan apa pun yang kamu infakkan, (manfaatnya) untuk dirimu (sendiri). Kamu (orang-orang mukmin) tidak berinfak, kecuali karena mencari rida Allah. Kebaikan apa pun yang kamu infakkan, niscaya kamu akan diberi (pahala) secara penuh dan kamu tidak akan dizalimi.”⁶⁸

Pemilik usaha-usaha kecil yang berdiri di Desa Dadapan terdiri dari usaha yang menyediakan barang maupun jasa/layanan seperti toko kelontong, warung makan, *counter* pulsa, angkringan, dan toko perabot, menyatakan bahwa mereka merasakan peningkatan pendapatan yang cukup signifikan pada usaha-usaha yang dijalankan. Hal ini disebabkan oleh pekerja dan pelaku usaha yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung di sektor pariwisata membelanjakan uangnya untuk kebutuhan konsumsi di daerahnya sendiri, sehingga uang yang dikeluarkan untuk itu dapat menjadi sumber pendapatan bagi pelaku usaha-usaha di luar sektor pariwisata. Pendapatan yang mereka terima tidak hanya saja bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga melainkan juga digunakan untuk biaya pendidikan hingga ke jenjang pendidikan tinggi. Pengeluaran konsumtif yang dilakukan oleh tenaga kerja yang terlibat dalam objek wisata Sentono Genthong juga membuka peluang usaha baru bagi masyarakat Desa Dadapan dengan berdirinya usaha bengkel, pom mini, jasa/layanan BRILink, dan warung makan.

⁶⁷ al-Qur'an, 2: 272.

⁶⁸ Quran NU Online, “al-Quran *Online* Terjemah dan Tafsir Bahasa Indonesia,” dalam <https://quran.nu.or.id/>, (diakses pada tanggal 09 November 2024, pukul 09.05 WIB).

Usaha-usaha kecil memiliki peran dalam pertumbuhan ekonomi di suatu daerah. Usaha kecil, khususnya di sektor produksi akan menyerap tenaga kerja yang lebih luas dan lebih besar. Banyak penelitian menunjukkan bahwa secara jelas kontribusi Usaha Kecil, Mikro, dan Menengah (UMKM) dapat memberikan lapangan pekerjaan dan pendapatan bagi masyarakat.⁶⁹ Peningkatan pendapatan yang diterima oleh wirausaha menjadi indikator bahwa pemerataan ekonomi dari keberadaan objek wisata Sentono Genthong terhadap masyarakat telah merata. Yang artinya pertumbuhan ekonomi di Desa Dadapan bisa dikatakan lebih baik dibandingkan sebelum adanya wisata seperti pernyataan dari Kepala Desa Dadapan yang menyatakan bahwa Desa Dadapan telah beralih status dari desa tertinggal menjadi desa yang lebih maju.



⁶⁹ Julianti LB. Mossy dan Abdul Latif L. Arsyad, "Pertumbuhan dan Pemerataan Ekonomi, Perspektif Ekonomi Syariah," *AMAL: Journal of Islamic Economic and Business (JIEB)*, Vol. 01, No. 02 (2019): 218.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Dampak langsung objek wisata Sentono Genthong pada kegiatan ekonomi masyarakat Desa Dadapan menimbulkan perolehan pendapatan dari pemberlakuan pungutan, menciptakan lapangan pekerjaan baru, berdirinya bisnis baru di bidang kuliner dan jasa/layanan, munculnya kegiatan penjualan oleh pedagang kaki lima, dan masuknya investasi untuk pembangunan infrastruktur jalan.
2. Dampak tidak langsung objek wisata Sentono Genthong pada kegiatan ekonomi masyarakat Desa Dadapan menimbulkan masuknya modal investasi untuk pengembangan fasilitas pendukung wisata, terjadinya pengeluaran pemerintah untuk pemasaran dan pelatihan pariwisata, dan terjadinya transaksi bisnis dengan *home industry* dan jasa angkutan yang tidak bisa disediakan oleh wisata Sentono Genthong. sistem yang terkandung dalam ekonomi Islam.
3. Dampak terinduksi objek wisata Sentono Genthong pada kegiatan ekonomi masyarakat adalah terjadinya peningkatan penjualan dan pendapatan bagi pelaku usaha di luar daerah wisata sehingga memberikan kehidupan yang lebih layak dan memberikan kesempatan usaha baru bagi masyarakat di Desa Dadapan.

4. Dalam pelaksanaan kegiatan pariwisata dan dampak yang ditimbulkan dari objek wisata Sentono Genthong dari segi bidang produksi, distribusi, konsumsi, dan investasi secara keseluruhan telah sesuai dengan nilai dan prinsip sistem yang terkandung dalam ekonomi Islam.

B. Saran

Dari hasil penelitian mengenai dampak objek wisata Sentono Genthong pada kegiatan ekonomi masyarakat Desa Dadapan dalam tinjauan ekonomi Islam, penulis memiliki beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak-pihak terkait, yakni sebagai berikut:

1. Pengelolaan objek wisata Sentono Genthong yang dikelola oleh unit wisata BUMDes Tugu Kuning sudah cukup baik dari segi pengelolaan daya tarik wisata, fasilitas pendukung wisata, dan promosi wisata. Akan tetapi, hal tersebut nyatanya belum mampu menarik banyak wisatawan untuk berkunjung sehingga penciptaan lapangan pekerjaan dan bisnis baru hanya dirasakan oleh kalangan tertentu saja. Sebaiknya pengelola wisata melakukan pengembangan fasilitas dan pengadaan program-program yang efektif untuk membangun persepsi bagi masyarakat luar bahwa Sentono Genthong merupakan destinasi pilihan yang mampu memberikan pengalaman wisata yang baik bagi wisatawan sehingga dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan.
2. Pemerintah Desa Dadapan telah berkontribusi dalam hal investasi infrastruktur dan pembangunan fasilitas di objek wisata Sentono Genthong. Namun, kontribusi di sektor pariwisata ini belum mampu memberikan

dampak signifikan bagi masyarakat Desa Dadapan. Sehingga diperlukan pembangunan, bukan hanya sebatas pada pembangunan infrastruktur dan sarana prasarana pendukung pariwisata melainkan juga harus meningkatkan sumber daya keuangan dan keterlibatan sumber daya manusia untuk meningkatkan daya tarik wisata selain wisata alamnya. Program yang dapat dilakukan seperti pengadaan pelatihan bagi pemilik UMKM maupun masyarakat sehingga mampu menciptakan inovasi produk dan bisnis baru sehingga dapat menciptakan keunikan atau ciri khas agar menarik minat wisatawan. Hal ini diharapkan mampu memberikan dampak bagi masyarakat secara lebih luas sehingga memunculkan kegiatan ekonomi baru dari aktivitas pariwisata di objek wisata Sentono Genthong.

3. Kontribusi dari Pemerintah Kabupaten Pacitan masih berskala kecil untuk mendukung aktivitas pariwisata di objek wisata Sentono Genthong. Dukungan di bidang infrastruktur perlu ditingkatkan untuk memudahkan aksesibilitas dan konektivitas wisatawan ataupun masyarakat sehingga akan mampu mendorong kegiatan ekonomi. Bentuk dukungan berupa promosi wisata diperlukan agar objek wisata Sentono Genthong dapat menjangkau target pasar yang lebih luas bukan hanya didominasi oleh wisatawan lokal saja. Dukungan dalam bentuk keuangan juga harus ditingkatkan untuk mendukung program-program dari pemerintah desa ataupun pengelola wisata yang ditujukan untuk pengembangan objek wisata Sentono Genthong.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abrori, Faizul. *Pariwisata Halal dan Peningkatan Kesejahteraan*. Edited by Febi Akbar Rizki. Cetakan 1. Malang: Literasi Nusantara, 2020.
- Academia, Banawa Sekar. *Satyagraha Bumi Katulistiwa: Bunga Rampai Diskursus Problematika di Nusantara*. Edited by Moh. Adib Amrullah. Surabaya: Guepedia, 2020.
- Ali, Hasan, dan M. Nadratuzzaman Hosen. *Dasar-Dasar Ekonomi Islam*. Edited by R. Cecep Romli. Cetakan 1. Jakarta: CV. Mutiara Galuh, 2021.
- Amerta, I Made Suniastha. *Pengembangan Pariwisata Alternatif*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2019.
- al-Qardhawi, Yusuf. *Norma & Etika Ekonomi Islam*. Edisi Digital. Depok: Gema Insani, 2022.
- . *Peran Nilai dan Moral dalam Perekonomian Islam*. Cetakan 1. Jakarta: Robbani Press, 2001.
- BPS Kabupaten Pacitan. *Kecamatan Pringkuku dalam Angka: Pringkuku Subdistrict in Figures*. Edited by Angga Erwina Bayu. Pacitan: BPS Kabupaten Pacitan, 2023.
- Eddyono, Fauziah. *Pengelolaan Destinasi Pariwisata*. Edisi Kesatu. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2021.
- Estikowati, Stella Alvianna, Widji Astuti, Syarif Hidayatullah, dan Rulli Krisnanda. *Pengantar Ilmu Pariwisata (Sejarah, Jenis, Macam, Dampak, dan Istilah Dalam Pariwisata)*. Cetakan 1. Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2022.
- Fatoni, Abdurrahman. *Metodologi Penelitian Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Fauziah, Syifa, Adi Nugroho, Widyawati, Siti Sapiah, Musran Hansopaheluwakan, dan Audita Nuvriasari. *Dasar-Dasar Kewirausahaan (Teori dan Panduan Berwirausaha)*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.
- Fiantika, Feny Rita, Mohammad Wasil, dan Sri Jumiati. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edited by Yuliatr Novita. Cetakan 1. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022.
- Hanief, Shofwan, dan Dian Pramana. *Pengembangan Bisnis Pariwisata dengan Media Sistem Informasi*. Edisi 1. Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2018.
- Ibrahim. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2015.

- Ibrahim, Azharsyah, Erika Amelia, Nashr Akbar, Nur Kholis, Suci Apriliani Utami, dan Nofrianto. *Pengantar Ekonomi Islam*. Edisi 1. Jakarta: Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah-Bank Indonesia, 2021.
- Ismayanti. *Pengantar Pariwisata*. Banten: Grasindo, 2010.
- Itang. *Teori Ekonomi Islam*. Edited by M. Nur Arifin. Cetakan 2. Banten: Laksita Indonesia, 2015.
- Kamaroellah, Agoes. *Ekonomi Pembangunan (Teori dan Aplikasi)*. Edited by Sri Rizqi Wahyuningrum. Cetakan 1. Madura: UIN Madura Press, 2024.
- Kasiram, Moh. *Metode Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*. Yogyakarta: Sukses Offset, 2010.
- Keraf, Gorys. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1998.
- Mardani. *Hukum Sistem Ekonomi Islam*. Cetakan 2. Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2017.
- Malahayatie. *Konsep Etika Bisnis Islam (Suatu Pengantar)*. Cetakan 1. Lhokseumawe: Sefa Bumi Persada, 2022.
- Nasrullah, Muji Listyo Widodo, Erni Yuniarti, Annisa Ilmi Faried, Wan Suryani, Rein Susinda Hesty, dan Linda Noviana. *Perencanaan Destinasi Pariwisata*. Edited by Abdul Karim. Cetakan 1. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2023.
- Nasution, Mustafa Edwin, Budi Setyanto, Nurul Huda, Muhammad Arief Mufraeni, dan Bey Sapta Utama. *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*. Cetakan 3. Jakarta: Prenada Media Group, 2010.
- Parmawati, Rita, Rizha Hardyansah, Edriana Pangestuti, dan Luchman Hakim. *Ekowisata: Determinan Pariwisata Berkelanjutan Untuk Mendorong Perekonomian Masyarakat*. Cetakan 1. Malang: UB Press, 2022.
- Pradja, Juhaya S. *Ekonomi Syariah*. Edited by Beni Ahmad Saebani. Cetakan 1. Bandung: Pustaka Setia, 2012.
- Presilla, Mayasari, Rucianawati, dan Muzzar Kresna. *Model Pengembangan Pariwisata Berbasis Komunitas di Desa Ligarmukti*. Yogyakarta: PT Kanisius, 2018.
- Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) UII Yogyakarta dan Bank Indonesia. *Ekonomi Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Rapii, Muhammad, Huzain Jailani, dan Danang Prio Utomo. *Perekonomian Indonesia*. Jawa Barat: CV. Jejak, 2022.
- Rivai, Veithzal, dan Andi Buchari. *Islamic Economic: Ekonomi Syariah Bukan OPSI, Tetapi SOLUSI!* Cetakan 2. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013.
- Rusim, Dewi Ana. *Manajemen Risiko Pada Pelaksanaan Infrastruktur Jalan*. Cet. 1. Makassar: CV. Tohar Media, 2023.

- Sari, Intan Rahma, Nining Yuningsih, Shenda Aprilia Christiani, Devi Anggraeni, Solehudin, Jenita, dan Susi Handayani. *Konsep Dasar Manajemen Bisnis*. Batam: Yayasan Cendikia Mulia Mandiri, 2022.
- Setiawan, Zunan, Okma Yendri, Bagus Arya Kusuma, Riani Prihatini Ishak, Yoseb Boari, Nurhikmah Paddiyatu, dan Titing Kartika. *Buku Ajar Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.
- Soemarwoto, Otto. *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1998.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cetakan 27. Bandung: Alfabeta, 2022.
- Suparman, Muzakir, dan Vitayanti Fattah. *Ekonomi Pariwisata: Teori, Model, Konsep, dan Strategi Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan*. Jakarta: Publica Indonesia Utama, 2023.
- Suratman. *Buku Ajar Kebijakan Publik*. Edited by Nia Duniawati. Cetakan 1. Jawa Barat: CV Adanu Abimata, 2023.
- Suwena, I Ketut, dan I Gusti Ngurah Widyatmaja. *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*. Edisi Revisi. Denpasar: Pustaka Larasan, 2017.
- Utama, I Gusti Bagus Rai. *Pengantar Industri Pariwisata*. Deepublish Yogyakarta. Edisi 1. Yogyakarta: Deepublish, 2014.
- Waluya, Bagja. *Sosiologi Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat*. Bandung: PT. Setia Purna Inves, 2004.
- Wardiyanta. *Pengantar Ekonomi Pariwisata*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020.

Jurnal

- Amaroh, Siti, Husnurrosiyah, dan Ely Masykuroh. "Financial Attitude, Trust, and ROSCA's Member Commitment: Social Relations as Mediating Factor." *Global Business & Finance Review*, Vol. 28, No. 03 (2023): 35–49.
- Andrayani, Yuni, Mintashardi, dan Asfarony Hendra Nazwin. "Evaluasi Dampak Desa Wisata terhadap Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Lokal di Desa Kuranji Dalang." *Dinamika: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, Vol. 11, No. 02 (2024): 539–547.
- Anggraini, Juni. "Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Publik dan Sektor Pariwisata terhadap Kepuasan Wisatawan di Kabupaten Karo Sumatera Utara." *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*, Vol. 03, No. 02 (2023): 13485–13491.
- Anwar, Ahmad. "Tinjauan Hukum Islam terhadap Peningkatan Perekonomian Masyarakat dalam Pengembangan Wisata Religi Balong Keramat Darmaloka." *al-Barakat: Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, Vol. 03, No. 01 (2023): 16-29.

- Budi, Sri Ambar, Slamet Muchsin, dan Retno Wulan Sekarsari. “Dampak Sosial Ekonomi Pengembangan Kawasan Destinasi Agrowisata Petik Jeruk (Studi Kasus di Desa Selorejo Kecamatan Dau Kabupaten Malang).” *Jurnal Respon Publik*, Vol. 14, No. 5 (2020): 48-54.
- Chaira, Teuku Muhammad Iqbal, Cindy Yolanda, dan Uswatun Hasanah. “Perdagangan *Online* dalam Perspektif Ekonomi Syariah.” *Jurnal Syiar-Syiar*, Vol. 03, No. 02 (2023): 95–106.
- Dewantara, Aditama. “Etika Distribusi Ekonomi Islam: Perbandingan Sistem Distribusi Kapitalis dengan Sistem Distribusi Islam.” *Ad-Deenar: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* 04, No. 01 (2020): 20–36.
- Faridani, Muhammad Arif, dan Khairina Tambunan. “Analisis Dampak Pengembangan Objek Wisata Religi dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat: Studi Kasus Desa Babussalam Besilam Kabupaten Langkat.” *Economic Reviews Journal*, Vol. 02, No. 02 (2023): 145–152.
- Hamzah, Faizal, Hary Hermawan, dan Wigati. “Evaluasi Dampak Pariwisata terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Lokal.” *Jurnal Pariwisata*, Vol. 05, No. 03 (2018): 195-202.
- Hidayati, Amalia Nuril. “Investasi: Analisis dan Relevansinya dengan Ekonomi Islam.” *Malia: Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. 08, No. 02 (2017): 227–242.
- Husna, Faizah Khotimatul. “Analisis Dampak Sektor Pariwisata bagi Perekonomian Warga Sekitar Kawasan Wisata Siblarak Polanharjo Kabupaten Klaten.” *Journal of Economics Research and Policy Studies*, Vol. 02, No. 2 (2022): 104-117.
- Irhamna, Sani Alim. “Dampak Pengembangan Pariwisata terhadap Perekonomian Masyarakat Sekitar Objek Wisata di Dieng Kabupaten Wonosobo.” *Economics Development Analysis Journal*, Vol. 06, No. 3 (2017): 320–328.
- Islami, Mona Erythrea Nur, dan Umiyati. “Dampak Keberadaan Objek Wisata Tebing Breksi terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Sambirejo, Prambanan, Kabupaten Sleman.” *Jurnal Media Wisata*, Vol. 18, No. 01 (2020): 1129–1144.
- Janah, Unun Roudlotul, dan Muchtim Humaidi. “Lembaga Filantropi Pada Masyarakat Multikultural di Ponorogo: Ikhtiar Mewujudkan Harmoni dan Kemandirian Ekonomi.” *ZISWAF : Jurnal Zakat Dan Wakaf*, Vol. 07, No. 01 (2020): 46–67.
- Luthfiyah, Misrina, Almasdi Syahza, dan Brilliant Asmit. “Dampak Keberadaan Objek Wisata Pantai terhadap Ekonomi Masyarakat di Kecamatan Bintan Utara Kabupaten Bintan.” *Oikos: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*, Vol. 07, No. 2 (2023): 2549–2284.

- Maak, Clarce Sarliana, Maria Prudensiana Leda Muga, dan Novi Theresia Kiak. “Strategi Pengembangan Ekowisata terhadap Ekonomi Lokal Pada Desa Wisata Fatumnasi.” *OECOMICUS: Journal of Economics*, Vol. 06, No. 02 (2022): 102–116.
- Maharani, Shinta. “Optimizing Halal Tourism in Indonesia to Accelerate Economic Growth.” *Islamic Bussines and Finance Series: Contemporary Issues in Islamic Social Finance*, (2021): 293–311.
- Maharani, Shinta, dan Asmak Ab Rahman. “Virus Corona dan Dampaknya terhadap Pariwisata Halal Dunia.” *Kodifikasia: Jurnal Penelitian Islam*, Vol. 15, No. 01 (2021): 171–184.
- Maharani, Yanis Putri, dan Haniek Listyorini. “Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat Guna Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Desa Wisata Cempaka, Bumijawa, Kabupaten Tegal.” *SEMNASTEKMU 2021*, Vol. 01, No. 02 (2021): 152-164.
- Mawadda, Shinta, Nuri Aslami, dan Rahmat Daim Harahap. “Analisis Dampak Pembangunan Sektor Pariwisata Halal dalam Meningkatkan Pendapatan dan Jumlah Tenaga Kerja (Studi Kasus Kecamatan Bahorok).” *SEIKO: Journal of Management & Business*, Vol. 06, No. 02 (2023): 328-341.
- Muhajirin. “Pariwisata dalam Tinjauan Ekonomi Islam.” *AL-MASHLAHAH: Jurnal Hukum Islam dan Pranata Sosial Islam*, Vol. 06, No. 01 (2018): 91-103.
- Mossy, Julianti LB., and Abdul Latif L. Arsyad. “Pertumbuhan Dan Pemerataan Ekonomi, Perspektif Ekonomi Syariah.” *AMAL: Journal of Islamic Economic and Business (JIEB)*, Vol. 01, No. 02 (2019): 206–230.
- Nurwati. “Peningkatan Ekonomi Desa Melalui Wisata Pantai Wane Perspektif Ekonomi Islam Kec. Monta, Kab. Bima.” *Profit: Jurnal Kajian Ekonomi Dan Perbankan*, Vol. 07, No. 2 (2023): 25–35.
- Pamungkas, Sri. “Memanfaatkan Cerita Rakyat Sebagai Kekuatan *Branding* Promosi Objek Wisata Sentono Gentong Pacitan.” *Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian dan Abdimas Tahun 2021*, 2023.
- Permana, Yoga, dan Faizatul Laily Nisa. “Konsep Keadilan dalam Perspektif Ekonomi Islam.” *Jurnal Ekonomi Syariah Darussalam*, Vol. 05, No. 02 (2024): 80–94.
- Prasetyo, Luhur, dan Khusniati Rofiah. “*The Formulation of Islamic Bank Performance Based on Contemporary Maqasid al-Sharia.*” *Justicia Islamica: Jurnal Kajian Hukum dan Sosial*, Vol. 18, No. 02 (2021): 319–334.
- Putra, Adetiya Prananda, Tantri Wijayanti, dan Jimmi Sandi Prasetyo. “Analisis Dampak Berganda (Multiplier Effect) Objek Wisata Pantai Watu Dodol Banyuwangi.” *Journal of Tourism and Creativity*, Vol. 01, No. 2 (2017): 141–154.

- Putri, Emmita Devi Hari, Dyah Mustika Wardani, dan Lilik Edi Saputro. “Dampak Ekonomi, Sosial, dan Lingkungan terhadap Ekowisata Berbasis Masyarakat.” *Jurnal Ilmiah Pariwisata*, Vol. 27, No. 3 (2022): 317-327.
- Rahmawati, Rizqi, dan Kaukabilla Alya Parangu. “Potensi Pemulihan Pariwisata Halal di Ponorogo (Analisa Strategi Pada Masa Pandemi Covid-19).” *JoIE: Journal of Islamic Economic*, Vol. 01, No. 01 (2021): 97-110.
- Rofiah, Khusniati, dan Moh. Munir. “Jihad Harta dan Kesejahteraan Ekonomi Pada Keluarga Jamaah Tabligh: Perspektif Teori Tindakan Sosial Max Weber.” *Justicia Islamica: Jurnal Kajian Hukum Dan Sosial*, Vol. 16, No. 01 (2019): 193–218.
- Rohmanu, Abid, dan Khusniati Rofiah. “*Tāhā ‘Abd al-Rahmān’s Philosophical Contribution to Theorize Ethical Maqāṣid.*” *al-Ahkam: Journal Pemikiran Hukum Islam*, Vol. 33, No. 02 (2023): 185–206.
- Safri, Muhammad, Jaya Kusuma Edy, dan Salshabila Berliani. “Dampak Keberadaan Objek Wisata Athaya Garden terhadap Perekonomian Masyarakat di Dusun Senamat Kecamatan Pelepat Kabupaten Bungo.” *Jurnal Dinamika Manajemen*, Vol. 10, No. 04 (2022): 193–201.
- Sholeha, Jami’atus, Novriyani, dan Ema Puspitasari. “Dampak Positif Objek Wisata Pantai Kerang Mas terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat.” *Jurnal Syariah Dan Hukum Islam*, Vol. 01, No. 01 (2022): 93–102.
- Soryan, Syaakir. “Peran Negara Dalam Perekonomian (Tinjauan Teoritis Kebijakan Fiskal Dalam Ekonomi Islam).” *Hunafa: Jurnal Studia Islamika*, Vol. 13, No. 02 (2016): 288–314.
- Suryani, Susie, dan Nawarti Bustamam. “Potensi Pengembangan Pariwisata Halal dan Dampaknya Terhadap Pembangunan Ekonomi Daerah Provinsi Riau.” *Jurnal Ekonomi KIAT*, Vol. 32, No. 2 (2022): 146–162.
- Susilawati, Ika. “Strategi Pengembangan Bisnis Wisata Syariah Pada Masyarakat Pluralis di Kabupaten Ponorogo.” *International Journal Ihya’ ‘Ulum al-Din*, Vol. 22, No. 01 (2020): 97–113.
- Widiaty, Eny, dan Anton Priyo Nugroho. “Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Perspektif Ekonomi Islam: Peran Inflasi, Pengeluaran Pemerintah, Hutang Luar Negeri, dan Pembiayaan Syariah.” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol. 06, No. 02 (2020): 223–238.

Skripsi

- Marzuqi, Moh. Chairi. “Kontribusi Ekowisata Pantai Talang Siring dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam di Desa Montok, Kecamatan Larangan, Kabupaten Pamekasan.” *Skripsi*. Madura: IAIN Madura, 2022.

- Mufid, Abdul. “Analisis Dampak Pengembangan Wisata Karang Jahe *Beach* terhadap Perekonomian Masyarakat Desa Punjulharjo dalam Perspektif Ekonomi Islam.” *Skripsi*. Kudus: Institut Agama Islam Negeri Kudus, 2022.
- Prasasti, Gizilia Karla. “Kontribusi Sektor Retribusi Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Pacitan.” *Skripsi*. Sukoharjo: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2023.
- S., Nurhidayah. “Dampak Objek Wisata Alam Gunung Nona terhadap Perekonomian Masyarakat di Desa Bambuawang Kabupaten Enrekang (Dalam Tinjauan Ekonomi Islam).” *Skripsi*. Gowa: UIN Alauddin Makassar, 2021.
- Safwan, Safrina Binti. “Analisis Dampak Pariwisata terhadap Perekonomian Masyarakat Lokal (Studi Objek Wisata Waduk Brayeun di Kecamatan Leupung Kabupaten Aceh Besar).” *Skripsi*. Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2022.
- Silaturrofiqoh, Riska. “Analisis Dampak Pengembangan Pariwisata terhadap Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Sekitar Objek Wisata Srambang Park, Desa Girimulyo, Kecamatan Jogorogo, Kabupaten Ngawi.” *Skripsi*. Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2021.

Internet

- Dinas Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga Kabupaten Pacitan. “Visualisasi Data Statistik Kabupaten Pacitan.” Dalam <https://dataviz.pacitankab.go.id/pariwisata-2/>, (diakses pada tanggal 20 Agustus 2024).
- KBBI Online. “Arti Kata Dampak.” Dalam <https://kbbi.web.id/>, (diakses pada tanggal 11 Mei 2024).
- Quran NU Online. “al-Quran *Online* Terjemah dan Tafsir Bahasa Indonesia.” dalam <https://quran.nu.or.id/>, (diakses pada tanggal 08 November 2024).

Dokumentasi

- Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ART) BUMDes Tugu Kuning. BUMDes Dadapan. *Booklet Journey to Dadapan Village*. Kabupaten Pacitan, 2019.

Wawancara

- Aprilia, *Wawancara*, 02 Oktober 2024.
- Bagas Dwi Asmoro, *Wawancara*, 04 Oktober 2024.
- Dika, *Wawancara*, 02 Oktober Desember 2024.
- Eza, *Wawancara*, 04 Oktober 2024.
- Mayasaroh, *Wawancara*, 04 Oktober 2024.

Slamet, *Wawancara*, 06 Oktober 2024.

Surati, *Wawancara*, 04 Oktober 2024.

Suyati, *Wawancara*, 02 Oktober 2024.

Udin, *Wawancara*, 06 Oktober 2024.

Verawati. *Wawancara*, 02 Oktober 2024.

Wahyu Ari Wibowo, *Wawancara*, 04 Oktober 2024.

Wiwit, *Wawancara*, 06 Oktober 2024.

Yuni, *Wawancara*, 02 Oktober 2024.

